

# 2 KORINTUS



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB



## 2 KORINTUS

---

# Pemahaman Alkitab

## 2 KORINTUS

---

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia  
<http://www.gys.or.id>  
© 2022 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan  
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

---

## DAFTAR ISI

---

Usulan Pemahaman Alkitab .....	6
Menggunakan Buku Panduan Ini .....	7
1. Kasih Karunia Dan Pelayanan .....	10
2. Penghiburan Dalam Penderitaan (1:1-11) .....	23
3. Kesederhanaan Dan Ketulusan Ilahi (1:12-2:11) .....	26
4. Pelayanan Yang Mulia (1) (2:12-3:6) .....	31
5. Pelayanan Yang Mulia (2) (3:7-4:6) .....	36
6. Harta dalam Bejana Tanah Liat (4:7-5:10).....	39
7. Utusan Kristus (5:11-6:10) .....	43
8. Permohonan Dan Sukacita (6:11-7:16).....	47
9. Memberi Dengan Tulus (8:1-24).....	50
10. Memberi Dengan Gembira (9:1-15) .....	54
11. Keberanian Dan Restu (10:1-18).....	57
12. Paulus Dan Rasul-Rasul Palsu (11:1-21a).....	60
13. Bermegah Dalam Kelemahan (11:21b-12:13).....	64
14. Mempersiapkan Kunjungan Ketiga (12:14-13:14)..	68
Jawaban Pertanyaan .....	72
Referensi.....	126

### **Bacalah dengan Seksama**

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekedar membaca sepintas lalu.

### **Gunakan Pensil**

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

### **Belajar dengan Doa**

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

### **Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda**

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

### **Metode Langsung**

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

### **Garis Besar**

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

### **Kata-Kata Kunci**

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

### **Durasi Pelajaran**

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

### **Jawaban-Jawaban Pertanyaan**

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

### **Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab**

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

### Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

### Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.





# 1

## Pendahuluan Kitab Markus Kasih Karunia Dan Pelayanan

### **Penulis**

Paulus (2Kor. 1:1).

### **Penerima**

Gereja di Korintus (2Kor. 1:1; 6:11).

### **Waktu Penulisan**

Tahun 56 Masehi.

### **Maksud/Tujuan**

Sebelum menulis surat ini, Paulus sudah mengunjungi Korintus (dalam kunjungannya yang kedua, Ref. 2Kor. 12:14; 13:1). Tetapi perkataan Paulus di ayat 2Kor. 2:1 menyiratkan bahwa kunjungannya yang sebelumnya tidak menggembirakan, mungkin karena ada sebagian jemaat di Korintus mempertanyakan wewenang Paulus. Karena itu Paulus menulis surat, mungkin surat yang bernada keras, yang mungkin menyebabkan banyak kesedihan di antara jemaat di Korintus (2Kor. 2:3; 7:8-12). Tetapi ketika Titus kembali dari Korintus dan menemui Paulus dengan membawa berita yang baik (2Kor. 7:6-7), Paulus merasa sangat terhibur.

Sekarang Paulus memutuskan untuk menulis surat kedua ini, yang dikenal sebagai 2 Korintus, untuk mempersiapkan kunjungan ketiganya ke Korintus. Dalam surat ini, Paulus menceritakan banyak pemikiran dan pengalaman pribadinya tentang pelayanan yang ditugaskan Allah kepadanya, menegaskan kasihnya yang tulus kepada jemaat Korintus, mengingatkan komitmen mereka untuk membantu jemaat di Yerusalem, membela kerasulannya, dan memperingatkan orang-orang berdosa akan penghukuman yang akan ia lakukan pada kunjungan berikutnya.

### **CIRI-CIRI ISTIMEWA**

Penulisan Paulus di surat ini bersifat sangat pribadi, menunjukkan rasa sukacita, kekuatiran, kesedihan, dan penghiburannya yang

terdalam. Ia sangat mempedulikan jemaat Korintus, dan berulang kali memohon agar mereka membuka hati untuk dirinya dan pelayanannya (lihat 2Kor. 6:11-13). Khususnya pada tujuh pasal pertama, Dalam penulisannya, Paulus berpindah-pindah dari satu gagasan ke gagasan lain sambil menyatakan perasaannya, terutama di tujuh pasal pertama. Karena itu, bagian surat ini tidak sedemikian terstruktur dibandingkan dengan surat-surat Paulus yang lain.

### **Ayat Utama**

“Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus.” (2Kor. 4:5)

### **Sekilas Kitab 2 Korintus**

Apabila kita tidak memperhitungkan bagian pembukaan dan penutupan, kita dapat membagi surat ini menjadi tiga bagian utama. Di bagian pertama, Paulus mengungkapkan keyakinannya dalam pelayanan yang ia lakukan. Ia juga berulang kali membicarakan penghiburan dan kasih karunia Allah yang memelihara pelayanannya. Bagian kedua berisi nasihat yang mengingatkan jemaat di Korintus untuk menepati janji mereka membantu jemaat-jemaat yang membutuhkan. Di bagian terakhir, Paulus dengan sungguh-sungguh mempertahankan pelayanannya sebagai rasul dari orang-orang yang meremehkan dan mempertanyakan kerasulannya. Di bawah adalah garis besar surat ini secara ringkas:

1. Pembukaan (1:1-2)
2. Penghiburan Allah dan Pelayanan Paulus (1:3-7:16)
3. Bantuan untuk Jemaat di Makedonia (8:1-9:18)
4. Kuasa dan Wewenang Paulus sebagai Rasul (10:1-13:10)
5. Penutup (13:11-14)

### **Tema**

#### **Penderitaan**

Dibandingkan surat-suratnya yang lain, Paulus banyak menceritakan penderitaan dan kesengsaraannya dalam surat ini. Ia

menginginkan agar jemaat Korintus mengetahui penderitaan yang ia alami di Asia yang mana ia merasakan beban yang melebihi kekuatannya, sehingga ia merasa putus asa. Pengalaman itu mengajarkannya untuk tidak bersandar pada diri sendiri, tetapi kepada Allah (1:8-10).

Lalu ia menceritakan tentang penderitaannya yang lain – kunjungannya ke Korintus yang sebelumnya. Ia telah memutuskan untuk menunda kunjungannya, dan sebagai gantinya ia menulis sebuah surat yang menyakitkan, dan ia menuliskannya dengan banyak penderitaan, kesedihan, dan dengan bercucuran air mata. Ia melakukan ini agar tidak lagi mengalami penderitaan dari orang-orang yang seharusnya menjadi sumber sukacitanya (2:1-4)

Pelayanan Paulus penuh dengan penderitaan, seperti pemukulan, penahanan, kekacauan, pekerjaan kasar, kurang tidur, kelaparan, penghinaan, tuduhan-tuduhan palsu, dan kesedihan (6:4-10). Dalam pembelaannya terhadap para penentangannya, Paulus terdorong untuk menunjukkan banyaknya penderitaan yang ia alami demi pelayanan (11:23-29). Tetapi semua kesengsaraan itu semata adalah untuk mewujudkan kuasa Allah yang besar dalam dirinya. Ia telah mengalami segala bentuk penindasan, tetapi ia tidak terjepit; habis akal, tetapi tidak putus asa; dianiaya, tetapi tidak ditinggalkan; dihempaskan, tetapi tidak binasa. Dan ia senantiasa membawa kematian Yesus, sehingga hidup Yesus menjadi nyata dalam dirinya (4:1-12).

Ia menasihati orang-orang percaya bahwa penderitaan yang sifatnya sementara ini mempersiapkan kita untuk menerima kemuliaan kekal yang tidak dapat diperbandingkan (4:17). Lebih lanjut, Paulus menyadari bahwa penderitaan dalam pelayanannya adalah untuk mencapai tujuan yang baik. Duri dalam daging menjaganya untuk tidak meninggikan diri (12:7). Kelemahannya adalah sebuah kesempatan untuk memperoleh kuasa Kristus dalam dirinya. Jadi demi Kristus, ia bermegah dalam kelemahan, siksaan, kesukaran, penganiayaan, dan kesesakan (12:9-10).

## **Penghiburan**

Penderitaan tidak menjatuhkan orang percaya atau pun pelayanan Injil, karena adanya penghiburan yang kita terima dalam penderitaan. Paulus menyebut Allah sebagai sumber segala

penghiburan, yang menghibur kita dalam penderitaan kita (1:3-4). Paulus mengambil bagian dalam kesengsaraan Kristus, sehingga melalui Kristus ia juga mengambil bagian dalam penghiburan (1:5). Ia berkeyakinan bahwa selama orang percaya ambil bagian dalam penderitaannya, mereka juga akan memperoleh penghiburannya (1:6).

Penghiburan Allah dapat disalurkan melalui orang-orang percaya. Allah yang menghibur orang-orang yang bersedih, juga menghibur Paulus melalui Titus dan jemaat-jemaat di Korintus. Kabar yang dibawa Titus bahwa jemaat Korintus merindukan Paulus menjadi sumber penghiburan yang besar bagi Paulus, dan ia menganggapnya sebagai penghiburan dari Allah. Karena itu, ia penuh dengan kebahagiaan, dan dalam penderitaannya pun ia sangat bersukacita (7:4-8, 13).

Kita yang telah menerima penghiburan Allah, juga harus menghibur orang-orang yang sengsara. Paulus menulis bahwa Allah menghibur kita di tengah penderitaan, sehingga kita dapat menghibur mereka yang berada dalam penderitaan apa pun, dengan penghiburan yang kita terima dari Allah (1:3-4). Dengan pola pikir yang sama, kita juga harus menghibur mereka yang bertobat dari kesalahan-kesalahan mereka. Karena itu, Paulus mendesak jemaat di Korintus untuk mengampuni dan menghibur orang yang bersalah di gereja, yang telah menerima hukuman dari gereja, apabila ia tenggelam dalam kesedihan yang berlebihan (2:5-11).

### **Pelayanan**

Salah satu alasan yang membuat surat ini bersifat pribadi adalah curahan hati Paulus akan keyakinannya dalam pelayanan yang ia lakukan dan juga tentang sukacita dan pergumulannya sebagai pelayan Injil. Ia memberitahukan para pembaca bahwa mereka adalah surat dari Kristus yang dikirimkan oleh para pelayan Injil (3:1-3). Allah telah mencukupkan Paulus dan rekan-rekan kerjanya untuk menjadi pelayan perjanjian yang baru. Pelayanan ini ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh Allah yang hidup. Pelayanan ini lebih mulia daripada pelayanan Musa. Pelayanan yang lama adalah pelayanan maut dan sedang diakhiri, sedangkan pelayanan yang baru membawa hidup dan bersifat kekal (3:4-18).

Pelayanan Injil Kristus membawa kuasa yang besar. Pelayanan ini menyebarkan harum pengetahuan tentang Kristus ke segala tempat. Bagi orang-orang yang binasa, pelayanan ini membawa aroma kematian, tetapi bagi mereka yang diselamatkan, aroma ini adalah aroma yang membawa kehidupan (2:14-17). Allah telah dinyatakan dalam hati para pelayan-Nya untuk memberikan cahaya pengetahuan kemuliaan Allah dalam rupa Yesus Kristus. Seperti harta dalam bejana tanah liat, Allah menunjukkan kuasa-Nya melalui kelemahan para pelayan-Nya. Walaupun mereka seringkali diserahkan ke dalam kematian demi Yesus, hidup Yesus menjadi nyata dalam diri mereka yang fana (4:7-12).

Oleh karena kemurahan Allah, Paulus dan rekan-rekan kerjanya tidak tawar hati mengemban pelayanan ini. Walaupun orang-orang yang akan binasa tidak dapat melihat cahaya Injil, pelayan-pelayan Injil dengan setia menyatakan kebenaran dan menyerahkan diri mereka untuk dipertimbangkan semua orang di hadapan Allah (4:1-6). Karena itu, Paulus mengingatkan para pembaca bahwa hati kita senantiasa diperbarui walaupun jasmani kita akan binasa, karena penderitaan yang sementara dan ringan ini sesungguhnya mempersiapkan kita untuk menerima kemuliaan kekal yang tak terbandingkan (4:16-18).

Pelayanan yang Allah percayakan kepada Paulus adalah pelayanan pendamaian. Dalam diri Kristus, Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya, tidak memperhitungkan pelanggaran-pelanggaran mereka, dan mempercayakan pelayanan pesan pendamaian kepada para pelayan Injil. Sebagai utusan Kristus, Paulus mengajukan permohonan atas nama Kristus untuk didamaikan dengan Allah (5:17-21). Pesan kematian Kristus yang menebus dosa menjadi pendorong pelayanan Paulus. Oleh karena kasih Kristus, Paulus tidak lagi hidup bagi dirinya sendiri, tetapi bagi Dia yang telah mati bagi kita dan bangkit (5:13-15).

Paulus juga menulis tentang pelayanan yang lain, yaitu pelayanan kepada orang-orang kudus (2Kor. 8:4) Saudara-saudari seiman telah menyepakati bantuan bagi gereja di Yerusalem. Gereja Makedonia memberikan teladan dalam pelayanan ini. Dalam penderitaan yang mereka alami, mereka penuh dengan sukacita. Dan walaupun mereka miskin, tetapi mereka kaya dalam kemurahan, dan memberikan melampaui kemampuan mereka dengan sukarela,

bahkan mendesak untuk memperoleh kasih karunia dan ambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus (8:1-5). Untuk menuntaskan upaya bantuan itu, Paulus mengutus Titus dan dua saudara bersamanya ke Korintus. Mereka adalah orang-orang yang dikenal baik dan jujur, yang akan melayani pekerjaan itu bersama Paulus (8:16-24). Paulus meminta jemaat di Korintus untuk bekerja bersama orang-orang ini dan siap melayani seperti yang mereka janjikan. Ia mengingatkan mereka akan berlimpahnya kasih karunia yang Allah berikan bagi mereka yang memberi dengan sukacita. Tidak saja kemurahan mereka melipatgandakan buah-buah kebenaran, tetapi mereka juga akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati yang membangkitkan syukur kepada Allah (9:6-15).

### **Kasih bagi Jemaat**

Kasih Paulus kepada jemaat di Korintus tampak nyata dalam suratnya. Walaupun perubahan rencana Paulus mungkin mengecewakan sebagian jemaat, Paulus bermaksud agar mereka tidak perlu mengalami pertemuan yang pahit lagi. Setelah menulis surat, Paulus khawatir apabila ia menyebabkan kesedihan karena suratnya yang berat. Jadi ia menjelaskan bahwa ia menuliskan surat itu oleh karena penderitaan dan kesedihan hati dan air mata. Ia menulis surat bukan untuk membuat mereka sedih, tetapi agar mereka mengetahui bahwa ia mengasihi mereka (1:23-2:4).

Paulus tidak membutuhkan pujian dari siapa pun untuk menegaskan pelayanannya, karena jemaat sendiri adalah kesaksian yang ia miliki, dan tertulis dalam hatinya (3:1-2). Sebagai bejana tanah liat yang rapuh, Paulus senantiasa membawa kematian untuk kehidupan Yesus. Walaupun kematian bekerja dalam pelayanan Injil, hidup Yesus bekerja dalam diri jemaat (4:10-12). Dikendalikan oleh kasih Kristus, Paulus tidak lagi hidup bagi dirinya sendiri, tetapi bagi Kristus. Tujuan tunggalnya dalam pelayanan adalah setia kepada Allah dan melayani jemaat. Inilah sebabnya ia menulis, "Sebab jika kami tidak menguasai diri, hal itu adalah dalam pelayanan Allah, dan jika kami menguasai diri, hal itu adalah untuk kepentingan kamu." (5:13-15) Paulus sepenuhnya bersikap terbuka kepada jemaat, dan meminta agar mereka membuka ruang hati mereka baginya. Jemaat ada dalam hatinya, untuk hidup dan mati bersama. Ketika

mendengar pertobatan jemaat Korintus, Paulus sangat bersukacita karena ia sangat cemas dengan pengaruh suratnya yang terdahulu pada mereka (7:1-16).

Ketika Paulus mempertahankan pelayanannya, kita kembali melihat kasih Paulus kepada jemaat. Ia memperingatkan jemaat Korintus bahwa apabila ia datang, ia siap mengambil sikap tegas kepada orang-orang yang tidak taat. Namun karena kuatir apabila perkataannya terlalu keras, Paulus segera meyakinkan mereka bahwa ia tidak ingin menakut-nakuti mereka (10:1-9). Kasih Paulus kepada jemaat membuatnya cemburu secara ilahi kepada mereka, karena ia melihat mereka terancam kehilangan pengabdian mereka yang murni kepada Kristus (11:1-4). Dengan keras Paulus menjaga mereka dari ancaman rasul-rasul palsu, bermegah dan membuat dirinya sendiri tampak bodoh. Ia berharap agar jemaat Korintus menerimanya setelah ia mengorbankan segala sesuatu demi mereka. Paulus menerima tunjangan dari gereja-gereja lain, tetapi memilih untuk tidak membebani jemaat Korintus. Pilihan ini adalah karena kasihnya kepada mereka (11:9-10). Ia memberitahukan mereka, bahwa seperti orang tua yang memperhatikan anak-anaknya, dengan rela ia berkorban dan dikorbankan demi jiwa-jiwa mereka. Ia bertanya kepada mereka, "Jadi jika aku sangat mengasihi kamu, masakan aku semakin kurang dikasihi?" Ia ingin agar mereka menyadari bahwa alasan satu-satunya ia membela integritasnya sebagai rasul dengan begitu rupa adalah untuk membangun mereka (12:13-19). Bagaimana pun mereka menilai Paulus, ia berharap dengan tulus agar jemaat melakukan apa yang benar dan taat pada kebenaran (13:5-10).

### **Pujian dan Bermegah**

Wewenang kerasulan Paulus dipertanyakan di gereja Korintus. Ditambah dengan tuduhan-tuduhan dari para penentang Paulus, ketegangan antara Paulus dengan jemaat Korintus sangat nyata terlihat dalam suratnya. Paulus berulang kali harus membela kerasulannya sembari menjelaskan bahwa ia tidak sedang memuji dirinya sendiri.

Paulus menulis bahwa ia bermegah atas kesederhanaan dan ketulusannya. Ia berharap agar jemaat Korintus sepenuhnya memahami bahwa ia tidak memiliki maksud terselubung dalam



suratnya, dan mereka akan memegahkan Paulus di hari Tuhan sembari ia memegahkan mereka (1:12-13).

Sebagai pelayan Injil yang sejati, Paulus tidak berjualan firman Allah, tetapi berbicara dalam Kristus dengan ketulusan dan amanat dari Allah (2:14-17). Menyadari bahwa para pembacanya mungkin mengira ia sedang memegahkan diri sendiri, Paulus memberitahukan jemaat Korintus bahwa ia tidak memerlukan surat pujian. Mereka-lah surat pujian dari Kristus, yang dilayani oleh hamba-hamba Allah, tidak ditulis dengan tinta, tetapi dengan Roh Allah yang hidup (3:1-3). Kuasa Allah yang mengubah hidup jemaat adalah kesaksian terbaik tentang pelayanan Paulus. Dengan begitu, Paulus tidak mau melakukan praktik-praktik licik atau memalsukan firman Allah, tetapi dengan pernyataan kebenaran yang terbuka ia menyerahkan diri untuk dipertimbangkan oleh jemaat di hadapan Allah. (4:2).

Paulus menasihati jemaat untuk berusaha menyenangkan Tuhan. Ia memberitahukan mereka bahwa kita semua harus berdiri di hadapan penghakiman Kristus untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah kita lakukan (5:6-10). Paulus tidak hanya bertanggung jawab kepada Allah, ia juga berharap agar ia memperoleh kesaksian dari jemaat (5:11). Ia memberitahukan para pembaca bahwa ia tidak sedang memegahkan diri, tetapi memberikan mereka alasan untuk bermegah tentang para pelayan, dan menegur mereka yang memegahkan penampilan mereka ketimbang apa yang ada dalam hati (5:12).

Paulus menyebutkan bagaimana ia bermegah tentang jemaat Korintus dalam beberapa kesempatan. Ia bangga dengan jemaat Korintus (7:4), karena kesedihan mereka pada surat Paulus sebelumnya membuktikan bahwa mereka tidak bersalah (7:8-11). Paulus tidak kecewa memegahkan jemaat Korintus di depan Titus karena hal itu memang benar (7:13-14). Dalam hal bantuan untuk menolong jemaat Yerusalem, Paulus bermegah di depan jemaat Makedonia tentang kesiapan jemaat Korintus untuk memberi bantuan (9:2). Untuk memastikan agar jemaat Korintus siap saat jemaat dari Makedonia datang bersama Paulus, ia mengutus Titus dan dua saudara mendahuluinya untuk mempersiapkan bantuan.

Paulus meminta jemaat Korintus untuk tidak menyia-nyikan pujiannya tentang mereka agar kebermegahannya tidak menjadi hampa (8:24; 9:3).

Paulus berbicara panjang lebar tentang bermegah di bagian terakhir suratnya. Paulus seharusnya tidak dimegahkan oleh jemaat Korintus atas apa yang ia lakukan bagi mereka, tetapi karena ketidakpercayaan mereka, Paulus terpaksa bersikap bodoh dan bermegah (12:11-13). Karena kerasulannya dipertanyakan, Paulus berkata bahwa ia tidak merasa malu apabila ia tidak banyak bermegah tentang kuasanya (10:8). Tidak seperti orang-orang yang memegahkan diri, Paulus tidak mau memegahkan diri lebih dari jerih lelah orang lain (10:12-16). Sebaliknya, ia mencari pujian dari Tuhan, dan hanya bermegah di dalam Tuhan (10:17-18). Paulus menyatakan para penentangnya sebagai pekerja-pekerja yang penuh tipu daya dan hamba-hamba Iblis. Untuk menyanggah pengakuan para penentangnya yang mementingkan diri sendiri, Paulus bermegah bahwa ia telah memberitakan Injil kepada jemaat Korintus dengan cuma-cuma (11:7-12). Paulus memohon agar jemaat Korintus bersabar dengannya apabila ia bermegah sebagai orang bodoh (11:16-18). Sebagai hamba Kristus, Paulus telah berjerih lelah dan menderita jauh lebih berat daripada para penentangnya (11:21-29), sehingga Paulus tidak dapat dikatakan kecil dibandingkan para penentangnya yang memegahkan diri.

Namun Paulus memberikan kejutan dengan menulis retorika-retorika tentang bermegah. Ia berkata, karena banyak orang bermegah secara lahiriah, maka ia juga akan bermegah. Tetapi ternyata bermegah yang ia lakukan sama sekali berbeda. Bukannya memegahkan kekuatan, Paulus memilih untuk memegahkan kelemahannya (11:30). Kemudian, Paulus menyebutkan tentang pengalaman surgawinya yang luar biasa. Tetapi ia menahan diri dan tidak memegahkan keberhasilan-keberhasilannya. Sebaliknya, ia malah menceritakan tentang duri yang dianugerahkan kepadanya untuk tidak meninggikan diri. Walaupun ia telah memohon kepada Tuhan untuk mencabut duri itu, ia tetap yakin bahwa kasih karunia Allah cukup baginya. Pada akhirnya, ia belajar untuk merasa cukup dan bermegah tentang kelemahannya agar kuasa Kristus nyata dalam dirinya (12:1-10).

---

## Kelemahan dan Kekuatan

Pembelaan Paulus di atas banyak menunjukkan pendapatnya tentang kelemahan dalam pelayanan Injil dan kuasa Allah yang besar melalui Injil. Di awal suratnya, Paulus mengenang penderitaannya di Asia ketika Paulus dan rekan-rekannya didera lebih dari kekuatan mereka sehingga merasa putus asa. Tetapi Paulus menyadari bahwa penderitaan mendorong dirinya untuk tidak mengandalkan diri sendiri, tetapi mengandalkan Allah yang membangkitkan orang mati. Penghiburan dari Allah memungkinkan dirinya untuk menghibur orang lain dengan penghiburan yang sama (1:3-11).

Injil yang dikerjakan Paulus mewujudkan kuasa Allah yang besar. Kristus senantiasa memimpin pelayanan Paulus dalam jalan kemenangan untuk menyebarkan keharuman pengenalan akan Kristus ke segala tempat. Bagi mereka yang akan binasa, Injil membawa aroma kematian, tetapi bagi mereka yang diselamatkan, Injil membawa keharuman hidup. Kuasa yang ada dalam Injil jauh melampaui perbuatan manusia (2:14-16).

Tidak seperti perjanjian yang lama, yang merupakan pelayanan maut dan memiliki kemuliaan yang akan pudar, Injil Kristus membawa hidup melalui Roh (3:1-11). Paulus menulis, "Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan." (3:5-6) Perjanjian yang baru ini memiliki kemuliaan kekal yang melampaui, dan semua orang yang kembali kepada Tuhan akan diubah ke dalam kemuliaan. Pengharapan yang mulia ini memberikan keberanian kepada kita yang menjadi hamba-hamba perjanjian yang baru (3:12-4:6).

Sebagai pelayan-pelayan Injil, kita sama seperti bejana tanah liat yang menyimpan harta. Ketidakcocokan antara bejana tanah liat yang murahan dengan harta yang berharga menunjukkan bahwa kuasa ada di tangan Allah dan bukan ada pada diri kita. Tidak ada penderitaan atau penganiayaan yang dapat mengalahkan kita, karena hidup Yesus digenapi dalam tubuh jasmani kita (4:7-11).

Kita dapat berbicara dengan yakin karena kita menyadari bahwa penderitaan yang sementara ini sesungguhnya mempersiapkan kita untuk kemuliaan kekal yang tidak dapat diperbandingkan (4:13-18).

Kebenaran ini juga tampak dalam pekerjaan bantuan yang Paulus perintahkan kepada jemaat Korintus. Jemaat Makedonia berlaku sebagai kesaksian hidup akan kasih karunia Allah yang berlimpah dalam ketidakberdayaan manusia. Mereka memberi lebih dari kesanggupan mereka dalam bantuan itu. Walaupun mereka dicobai dalam penderitaan, sukacita mereka meluap-luap, dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan (8:1-4). Paulus mengingatkan jemaat Korintus dan juga kita bahwa barangsiapa banyak menabur akan banyak menuai. Allah dapat melimpahkan kasih karunia kepada kita agar memiliki segala kecukupan dalam segala hal di setiap waktu, agar kita dapat berlimpah dalam setiap perbuatan baik. Melalui kemurahan yang kita lakukan, Allah memperkaya diri kita dalam segala hal, untuk menjadikan kita lebih murah hati lagi, dan banyak ucapan syukur dipanjatkan (9:6-15).

Di antara tuduhan-tuduhan yang dilancarkan kepada Paulus adalah tuduhan bahwa ia bersikap lemah dengan jemaat Korintus (10:10). Menjawab tuduhan ini, Paulus memberitahukan jemaat Korintus bahwa ia dan rekan-rekan pelayan Injil membawa kuasa ilahi dalam perjuangan rohani mereka, dan dapat menggunakan kuasa mereka untuk bertindak tegas pada mereka yang tidak taat (10:1-6). Walaupun Paulus berusaha membela diri dari mereka yang bermegah secara lahiriah, ia tidak ingin melakukan hal yang sama seperti mereka. Itulah sebabnya ia memilih untuk memegahkan kelemahannya ketimbang kekuatannya. Kenangan penderitaan yang ia alami dalam pelayanan, terutama pelariannya di Damsyik, menunjukkan banyak kelemahannya (11:23-33). Ketika ia bercerita tentang penglihatan dan wahyu surgawi, upaya bermegahannya berubah menjadi bermegah tentang kelemahannya, sehingga Kristus menyatakan kuasa-Nya melalui dirinya (12:1-10).

Sebagai kesimpulan, Paulus berkata bahwa Kristus disalibkan dalam kelemahan tetapi hidup oleh kuasa Allah. Begitu juga, Paulus lemah dalam Kristus. Tetapi dalam menghadapi jemaat ia akan hidup bersama Kristus oleh kuasa Allah (13:3-4). Bagi Paulus,

---

yang terpenting adalah agar jemaat melakukan apa yang benar dan berjalan menurut kebenaran. Paulus rela dianggap lemah selama jemaat menjadi kuat dalam Tuhan (13:5-10).

### **Kata/Kalimat Kunci**

Berlimpah, penderitaan, percaya, iman, bermegah, penghiburan, memuji, kematian, duniawi, kemuliaan, Injil, kasih, kemurahan, hati, sukacita, pengenalan, surat, hidup, karunia, banyak, pelayanan/melayani, kebenaran, dukacita, roh, kuasa/kekuatan, menguji, kelemahan, menulis.

### **RELEVANSI MASA SEKARANG**

Walaupun kita mungkin tidak berada dalam keadaan yang sama seperti Paulus dan gereja Korintus, surat Paulus kepada jemaat Korintus berlaku pada perjalanan Kristiani dan pelayanan kita. Penghiburan Allah dalam penderitaan, kuasa Kristus dalam kelemahan, dan keyakinan yang kita miliki oleh karunia Allah, adalah kebenaran-kebenaran yang nyata bagi kita, sama seperti bagi Paulus dan rekan-rekan sekerjanya. Kebenaran ini dapat menolong kita ketika menghadapi penderitaan dan keputusan.

Perkataan Paulus kepada jemaat Korintus dalam hal memberi juga berlaku bagi jemaat di masa sekarang. Kita masih dapat menyatakan janji Allah bahwa ia memberikan kelimpahan kepada mereka yang banyak memberi. Kemurahan kita dapat menghasilkan buah kebenaran dan membuat kita dapat memberikan lebih banyak kemurahan. Cara Paulus mengatur pengumpulan bantuan juga menjadi pengajaran bagi gereja di masa sekarang untuk mengelola persembahan dari jemaat secara bertanggung jawab.

Terakhir, banyak yang dapat kita pelajari dari pelayanan Paulus melalui surat-suratnya. Sebagai pelayan Injil, kita dapat meneladani pengabdian Paulus dan tekadnya untuk tetap setia kepada Allah. Keyakinannya pada kuasa Allah dalam pelayanan dan kelemahannya sendiri menjadi teladan untuk pelayanan yang kita lakukan. Kasihnya kepada jemaat Korintus tampak nyata dalam: (1) pilihannya untuk tidak membebani mereka; (2) kekuatirannya pada reaksi mereka dengan suratnya yang terdahulu; (3) pengharapannya agar mereka berjalan dalam kebenaran; (4) dan cemburunya yang ilahi atas mereka, bahkan sampai ia bermegah

seperti orang bodoh. Gereja di masa sekarang akan memperoleh berkat apabila kita memiliki lebih banyak pelayan yang mengasihi domba-domba Allah seperti Paulus mengasihi jemaat.

# 2

2 Korintus 1:1-11

## Penghiburan Dalam Penderitaan

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus memulai suratnya dengan salam yang umum ia gunakan dalam surat-suratnya. Lalu, dalam kata-kata pujian bagi Allah, Paulus menyatakan tema utama suratnya, yaitu penghiburan. Dengan menyampaikan pengalaman pribadinya, Paulus membagikan penghiburan Allah dalam penderitaan yang alami kepada jemaat di Korintus. Harapan Paulus, agar jemaat di Korintus, yang adalah saudara-saudara sepenanggungan dalam penderitaannya, juga akan diuntungkan dari penghiburan Allah.

#### Ayat Kunci

"Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu. Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus." (1Kor 1:3-4)

#### Tahukah Anda...?

1. **Timotius** (1:1): Rekan kerja Paulus dari Listra. Paulus mengajak Timotius secara pribadi untuk menjadi rekan seperjalanan dan menganggapnya sebagai anaknya sendiri (Kis. 16:1-3; 1Tim. 1:2, 18).
2. **Akhaya** (1:1): Sebuah provinsi Romawi di wilayah tengah dan selatan Yunani, Korintus adalah ibukotanya.
3. **Penghiburan** (1:3, dsb.): Kata bentuk Yunani untuk "penghiburan" juga diterjemahkan sebagai "menghibur" (seperti di 1Kor. 14:3; Flp. 2:1), dan "anjuran" (Ref. 2Kor. 8:17).

## Pengamatan

### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (1:1-2)

\_\_\_\_\_ (1:3-7)

\_\_\_\_\_ (1:8-11)

### Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

## Analisa Umum

1. Dalam keadaan-keadaan seperti apakah kita memerlukan penghiburan?

\_\_\_\_\_

## Analisa Bagian

### 1:1-2

1. Apakah maksud Paulus ketika ia berkata bahwa ia menjadi rasul "oleh kehendak Allah" (ay. 1)?

\_\_\_\_\_

### 1:3-7

2. Bagaimanakah Paulus menjelaskan tentang Allah?  
\_\_\_\_\_
3. Bagaimanakah kata "belas kasihan" di ayat 3 menjelaskan makna kata "penghiburan"?  
\_\_\_\_\_
4. Renungkanlah suatu pengalaman ketika Anda memperoleh penghiburan Allah.



5. Apakah tujuan atau hasil penghiburan dari Allah (ay. 4)?
- \_\_\_\_\_
6. Bagaimanakah kita menghibur seseorang yang sedang menderita?
- \_\_\_\_\_
7. Apakah maksud Paulus dengan mendapat bagian berlimpah dalam kesengsaraan Kristus dan dalam penghiburan (ay. 5)?
- \_\_\_\_\_
8. Bagaimanakah penderitaan Paulus menjadi penghiburan dan keselamatan jemaat (ay. 6)?
- \_\_\_\_\_
9. a. Dengan cara-cara apakah jemaat ambil bagian dalam penderitaan pelayanan Injil?
- \_\_\_\_\_
- b. Apakah upah dari ambil bagian dalam penderitaan mereka?
- \_\_\_\_\_

**1:8-11**

10. Seperti apakah rasanya "beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar" dan "putus asa juga akan hidup" (ay. 8)?
- \_\_\_\_\_
- a. Bagaimanakah Paulus memulihkan keadaan ini (ay. 9)?
- \_\_\_\_\_
- b. Renungkanlah suatu keadaan putus asa yang pernah Anda alami sehingga Anda didorong untuk hanya bersandar kepada Allah.

# 3

2 Korintus 1:12-2:11

## Kesederhanaan Dan Ketulusan Ilahi

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus telah menjelaskan bahwa jemaat di Korintus adalah rekan-rekannya dalam penderitaan dan penghiburan. Di bagian surat berikutnya, Paulus mengajukan permohonan kepada jemaat di Korintus untuk percaya pada kasih dan ketulusannya. Ia menjelaskan maksudnya yang murni di balik perubahan rencana sebelumnya dan mendesak mereka untuk memaafkan mereka yang menyebabkan penderitaan Paulus dan saudara-saudari seiman.

#### Ayat Kunci

"Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah." (1:12)

#### Tahukah Anda...?

1. **Makedonia** (1:16): adalah sebuah provinsi Romawi di Semenanjung Balkan. Upaya penginjilan pertama Paulus di Makedonia dimulai setelah ia memperoleh penglihatan orang Makedonia meminta pertolongan (Kis. 16:9-10). Di sana, Paulus dan rekan-rekannya memenangkan jiwa-jiwa di kota-kota Filipi, Tesalonika, dan mungkin juga Berea. Tetapi ke mana pun mereka menginjil, mereka selalu menghadapi penolakan keras dan dipaksa pergi (Ref. Kis. 16:16-17:15). Walaupun demikian, gereja-gereja di Makedonia menonjol dalam iman mereka yang teguh dan kemurahan mereka (Ref. Flp. 1:3-7; 4:14-18; 1Tes. 1:6-8; 2Kor. 8:1-5; 11:9).

2. **Silwanus** (1:19): adalah bentuk Latin nama Yunani “Silas”. Ia adalah seorang nabi dan saudara yang terpendang di Gereja Yerusalem (Kis. 15:22, 32). Setelah sidang di Yerusalem, gereja mengutusinya bersama Barsabas untuk menemani Paulus dan Barnabas menyampaikan keputusan sidang ke semua gereja (Kis. 15:22-33). Belakangan, Paulus memilihnya untuk menjadi rekan penginjilan (Kis. 15:40-18:5).
3. **Meterai** (1:22): “Di masa lampau, meterai umum digunakan dan sangat penting dalam perdagangan dan hidup sehari-hari. Di sebuah dokumen, meterai berlaku sebagai tanda tangan, penjamin keaslian dokumen. Paket dapat dimeteraikan untuk menjamin bahwa isi paket tidak terusik dalam perjalanan. Meterai itu sendiri terbuat dari batu, logam, atau gading, yang kemudian ditekan ke dalam lilin atau timah cair untuk membuat stempel. Stempel ini mungkin memuat nama pemilik, simbol yang khas, atau gambar figur mitologi atau Allah. Meterai menjadi obyek seni rupa yang tinggi di masa Romawi dan umumnya menampilkan rupa orang yang memilikinya.”<sup>1</sup>
4. **Jaminan** (1:22): Kata ini adalah istilah perdagangan yang menunjukkan 1) sebuah “janji” yang kemudian dikembalikan 2) sebuah “uang muka” yang membayar sebagian dari total hutang dan memberikan pengakuan hukum; atau 3) “*earnest-money*” yang mengesahkan sebuah kontrak – yaitu pembayaran yang dilakukan terlebih dahulu oleh si pembeli untuk menunjukkan niat baiknya meskipun barang belum diterima saat itu. Hal ini selalu menunjukkan sebuah perbuatan yang mengarah pada sesuatu yang lebih besar.<sup>2</sup>

## Pengamatan

### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (1:12-14)

\_\_\_\_\_ (1:15-22)

\_\_\_\_\_ (1:23-2:4)

\_\_\_\_\_ (2:5-11)

**Kata/Kalimat Kunci**

---

**Analisa Umum**

1. Apakah perubahan yang terjadi dalam rencana perjalanan Paulus?
- 

2. Dengan cara-cara apakah Paulus menunjukkan kasihnya yang mendalam kepada jemaat di Korintus?
- 

**Analisa Bagian**

**1:12-14**

1. Bermegah seperti apakah yang ada di benak Paulus?
- 

2. Apakah maksudnya menguasai hidupnya tidak dengan hikmat duniawi tetapi oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah?
- 

3. Bagaimanakah kita menguasai diri kita dalam ketulusan dan kemurnian?
- 

4. Apakah maksud Paulus tentang suratnya di ayat 13?
- 

**1:15-22**

5. Bagaimanakah Paulus meyakinkan para pembacanya bahwa ia tidak serampangan dalam membuat rencana perjalanannya?
-

6. Jelaskanlah kata-kata berikut ini tentang Yesus Kristus:

a. Di dalam Dia hanya ada "ya";

---

b. Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah;

---

c. Oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.

---

7. a. Kapanakah Allah mengurapi, memeteraikan, dan memberikan Roh-Nya kepada orang-orang percaya?

---

b. Bagaimanakah pesan di ayat 21-22 menghibur orang-orang percaya?

---

### 1:23-2:4

8. Bagaimanakah sikap yang sepatutnya dianut seorang pelayan kepada jemaat? (1:24)

---

9. Apakah yang ingin dicapai Paulus dengan menulis suratnya yang terdahulu dan menunda kunjungannya ke Korintus?

---

10. Bagaimanakah dukacita, cemas dan sesak menjadi tanda kasih kita kepada sesama manusia?

---

**2:5-11**

11. a. Dengan berasumsi bahwa bagian ini berhubungan dengan "dukacita" yang disebutkan Paulus di ayat 2:1, menurut Anda keadaan apakah yang disiratkan Paulus?

---

b. Apakah yang Paulus nasihatkan kepada jemaat?

---

c. Rencana Iblis apakah yang harus kita waspadai apabila keadaan serupa muncul di gereja kita saat ini?

---

# 4

2 Korintus 2:12-3:6

## Pelayanan Yang Mulia (1)

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus telah beberapa kali menyebutkan perjalanan penginjilannya di bagian-bagian ayat sebelumnya. Ia mengalami penderitaan di Asia Kecil (1:8-9). Ia membatalkan kedatangannya ke Korintus seperti yang sebelumnya ia rencanakan, sebaliknya ia menulis surat kepada mereka (1:15-16, 23, 2:1). Sekarang ia menceritakan pengalaman terbarunya di Troas. Kisah Para Rasul tidak menyediakan informasi tentang upaya penginjilan yang dilakukan Paulus ini. Tetapi Paulus memberitahukan para pembacanya bahwa ia mempersingkat kunjungannya di Troas walaupun adanya kesempatan-kesempatan penginjilan di sana. Ia beralasan bahwa ia tidak menemukan Titus di sana. Paulus akan melanjutkan penjelasan ini di 2Korintus 7:5, ketika ia menulis tentang penghiburan besar yang ia terima ketika Titus membawakannya kabar baik dari Korintus.

#### Ayat Kunci

"Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang. Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia." (3:2-3)

#### Tahukah Anda...?

1. **Troas** (2:12): adalah kota pelabuhan yang padat di barat laut Asia Timur. Di sinilah Paulus menerima penglihatan panggilan orang Makedonia (Kis. 16:8-10).
2. **Titus** (2:13): adalah rekan penginjilan Paulus (2Kor. 8:23). Paulus menyebutnya sebagai "anakku yang sah menurut iman kita bersama" (Tit. 1:4), mungkin karena Titus menerima iman melalui penginjilan Paulus. Titus memegang peranan kunci dalam surat kedua Paulus kepada jemaat Korintus.

Paulus telah mendesak Titus, yang juga sangat peduli dengan jemaat di Korintus, untuk mengunjungi gereja di Korintus dan mengumpulkan bantuan yang dijanjikan gereja di Korintus bagi saudara-saudari seiman di Yerusalem (2Kor. 8:16-17; 12:18). Titus disambut dengan hangat oleh jemaat Korintus dan kembali kepada Paulus dengan laporan yang sangat menggembirakan (2Kor. 7:6, 7, 13-16).

3. **Jalan kemenangan** (2:14): Kata Yunani *thriambeuō* (*θριαμβεύω*), di sini diterjemahkan sebagai “membawa kami di jalan kemenangan-Nya”, hanya muncul dalam Alkitab di ayat ini dan di Kolose 2:15. Dalam literatur Yunani-Romawi, kata ini dan kata-kata sehubungannya seringkali berkaitan dengan bentuk perjalanan kemenangan tertentu yang dianugerahkan kepada seorang jenderal Romawi. Sebagai bagian dari prosesi itu, para pembawa ukupan membawa keranjang ukupan dan pembakarnya mempersembahkan ukupan wangi-wangian sebagai perayaan kemenangan.<sup>3</sup>
4. **Bau harum dan keharuman** (2:14-16): Di Alkitab, istilah “bau harum” dibentuk dengan untaian dua kata Yunani *osmē* (*ὀσμή*) dan *euōdia* (*εὐωδία*), menyiratkan keharuman korban bakaran yang menyenangkan, yang dipersembahkan bagi Allah (Kel. 29:18; Ef. 5:2). Dalam literatur Yunani-Romawi di masa itu, dua kata ini digunakan untuk menjelaskan aroma ukupan yang harum, seperti yang digunakan dalam upacara kemenangan.<sup>4</sup>
5. **Sanggup** (2:16; 3:5, 6 – NKJV: *sufficient*): Kata ini ditemukan dalam kitab Keluaran 4:10 terjemahan Yunani, ketika Musa beralasan kepada TUHAN bahwa ia “tidak pandai bicara.”

## Pengamatan

### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (2:12-13)

\_\_\_\_\_ (2:14-17)

\_\_\_\_\_ (3:1-6)



Kata/Kalimat Kunci

---

---

**Analisa Umum**

1. Bagaimanakah pertanyaan Paulus, "Siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?" (2:16) dijawab di akhir bagian ayat-ayat ini?

---

---

**Analisa Bagian**

**2:12-13**

1. Merujuk dari 2 Korintus 7:6-16, mengapa Paulus merasa tidak tenang ketika ia tidak dapat menemukan Titus di Troas?

---

---

**2:14-17**

- 2 Apabila Paulus menggunakan jalan kemenangan sebagai kiasan di bagian ini,
  - a. Bagaimanakah pelayan-pelayan Injil serupa dengan orang-orang yang menebarkan keharuman?

---

- b. Bagaimanakah keharuman itu membawa kematian dan juga kehidupan?

---

3. a. Mengapa pengenalan akan Allah merupakan sebuah keharuman? (2:14)

\_\_\_\_\_

b. Bagaimanakah kita menebarkan keharuman ini ke segala tempat?

\_\_\_\_\_

4. Mengapa Paulus menanyakan pertanyaan: "Siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?" (2:16)

\_\_\_\_\_

5. Mengapa menyampaikan firman Allah dalam Kristus dengan maksud yang murni sangat penting (2:17)?

\_\_\_\_\_

**3:1-6**

6. Bagaimanakah jemaat menjadi surat pujian bagi Paulus? (3:2)

\_\_\_\_\_

7. Bagaimanakah pelayan-pelayan membawa surat ini dari Kristus (3:3)?

\_\_\_\_\_

8. Bagaimanakah surat itu tidak ditulis dengan tinta, melainkan dengan Roh Allah?

\_\_\_\_\_

9. Bagaimanakah surat itu ditulis di atas hati manusia?

\_\_\_\_\_

10. Dengan cara-cara apakah Allah menyanggupkan Anda dalam pelayanan Anda?

\_\_\_\_\_

11. Mengapa pelayanan Paulus disebut sebagai perjanjian baru?  
(3:6)

---

12. Jelaskanlah perbedaan antara surat dan Roh.

---

# 5

2 Korintus 3:7-4:6

## Pelayanan Yang Mulia (2)

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Ketika Paulus mulai mengajarkan tentang kuasa Injil yang disalurkan melalui para hamba Injil, ia dengan cepat mengingatkan bahwa ia dan rekan-rekannya tidak sedang memuji diri mereka sendiri. Sebaliknya, para hamba Injil Kristus tidak memerlukan surat-surat pujian; jemaat-lah surat pujian bagi mereka. Paulus menjelaskan bahwa kecakapan mereka sebagai pelayan-pelayan perjanjian yang baru bukanlah dari diri mereka sendiri, melainkan dari Allah. Bagian ayat di sini melanjutkan topik ini dan menjelaskan bagaimana perjanjian yang baru jauh lebih mulia daripada perjanjian yang lama.

#### Ayat Kunci

“Sebab Allah yang telah berfirman: ‘Dari dalam gelap akan terbit terang!’; Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.” (4:6)

#### Tahukah Anda...?

1. Selubung muka Musa (3:13): Paulus membuat kiasan tentang wajah Musa yang bercahaya setelah turun dari Gunung Sinai, yang dicatat di Keluaran 34:29-35.

### Pengamatan

#### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (3:7-11)

\_\_\_\_\_ (3:12-18)

\_\_\_\_\_ (4:1-6)

Kata/Kalimat Kunci

---

**Analisa Umum**

1. Berdasarkan bagian ayat ini, apakah yang menyebabkan Paulus yakin dan berani dalam pelayanannya?
- 

**Analisa Bagian**

**3:7-11**

1. Istilah apakah yang berulang kali muncul di bagian ini sehingga menjadi tema bagian ini?
- 

2. Sebutkanlah lawan-lawan kata yang disebutkan Paulus dalam bagian ayat ini.
- 

3. Mengapa perjanjian yang lama disebut sebagai “pelayanan yang memimpin kepada kematian” (3:7)?
- 

4. Jelaskanlah istilah “pelayanan yang memimpin kepada membenaran” (3:9).
- 

5. Mengapa perjanjian yang baru lebih mulia?
- 

**3:12-18**

6. Bagaimanakah pengharapan kemuliaan membantu kita untuk merasa yakin dalam iman kita dan berani untuk memberitakan Injil? (Ref. ay. 12)
-

\_\_\_\_\_

7. Menurut Paulus, apakah yang dilambangkan oleh selubung Musa?

\_\_\_\_\_

8. Apakah yang menyebabkan kita berkeras hati? Apakah alasan-alasan yang mungkin?

\_\_\_\_\_

9. Bagaimanakah selubung itu diambil melalui Kristus (ay. 14)? Bagaimanakah kita "berbalik kepada Tuhan" (ay. 16)?

\_\_\_\_\_

10. Apakah yang terjadi apabila kita berbalik kepada Tuhan (ay. 16-18)?

\_\_\_\_\_

**4:1-6**

11. Dengan cara-cara apakah pelayanan yang mulia ini mengilhamkan Paulus?

\_\_\_\_\_

12. Mengapa berbalik dari Injil berarti berbalik dari Kristus?

\_\_\_\_\_

13. Apakah cara yang tepat untuk melihat diri kita sendiri ketika kita membagikan Injil kepada orang lain?

# 6

2 Korintus 4:7-5:10

## Harta Dalam Bejana Tanah Liat

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus telah menjelaskan betapa mulianya sifat pelayanannya. Tidak seperti pelayanan dalam perjanjian yang lama, yang hanya menyebabkan hukuman dan maut, pelayanan perjanjian yang baru menghasilkan kebenaran dan hidup. Karena itu, Paulus mempunyai keberanian sebagai para pemberita Tuhan Yesus Kristus dan menjadi pelayan bagi orang-orang percaya. Walaupun demikian, para pelayan Injil harus menghadapi lingkungan yang penuh penindasan dan mengatasi keterbatasan manusiawi mereka dalam pelayanan. Di bagian ayat ini, Paulus menjelaskan perbedaan nyata antara kuasa pekerjaan Allah dengan keterbatasan para pelayan Injil. Tetapi Paulus berbicara dengan penuh kemenangan tentang hidup Yesus Kristus yang digenapi melalui kerendahan hati dan kefanaan kita.

#### Ayat Kunci

"Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami." (4:7)

#### Tahukah Anda...?

1. "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata." (4:13): Kata-kata ini dikutip dari Mazmur 116:10.
2. Jaminan (5:5): Ini adalah istilah dagang yang menunjukkan 1) "janji" yang nanti digenapi; 2) sebuah "uang muka" yang membayar bagian dari total hutang dan memiliki pengakuan hukum; atau 3) "uang tanda jadi" yang mengesahkan sebuah perjanjian. Kata ini selalu menunjukkan sebuah perbuatan yang berkaitan dengan sesuatu yang lebih besar. Kata ini juga digunakan di 2 Korintus 1:22.

3. Takhta pengadilan (5:10): kursi pengadilan dalam pengadilan Romawi di mana gubernur duduk saat menyatakan keputusan pengadilan.<sup>6</sup>

## **Pengamatan**

### **Garis Besar**

- \_\_\_\_\_ (4:7-12)
- \_\_\_\_\_ (4:13-15)
- \_\_\_\_\_ (4:16-18)
- \_\_\_\_\_ (5:1-5)
- \_\_\_\_\_ (5:6-10)

## **Analisa Bagian**

### **4:7-12**

1. Sebutkanlah hal-hal yang bertolak belakang dalam bagian ayat ini.  
\_\_\_\_\_
2. Apakah yang dikisahkan "harta" dan "bejana tanah liat" (ay. 7)?  
\_\_\_\_\_
3. Jelaskanlah apa maksudnya membawa kematian Yesus dalam tubuh (ay. 10).  
\_\_\_\_\_
4. Renungkanlah pengalaman ketika Anda merasakan hidup Yesus walaupun Anda membawa kematian Yesus.  
\_\_\_\_\_



**4:13-15**

5. Bacalah seluruh Mazmur 116. Bagaimanakah konteks “aku percaya, sebab itu aku berkata-kata” (Mzm. 116:10) di Mazmur ini serupa dengan konteks bagian ayat ini?

---

6. Apakah yang memampukan iman Anda untuk tetap teguh menghadapi kesusahan?

---

7. Mengapa Paulus menyebutkan tentang kebangkitan di bagian ini?

---

**4:16-18**

8. Catatlah hal-hal yang bertolak belakang di bagian ini.

---

9. Apakah hal-hal yang terlihat dan yang tidak terlihat?

---

10. Bagaimanakah bagian ini membantu Anda dalam penderitaan?

---

**5:1-5**

11. Jelaskanlah kiasan tentang kemah dan kediaman.

---

12. Apakah peran Roh Kudus sehubungan dengan topik ini?

---

**5:6-10**

13. Sebutkanlah contoh dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bagaimana kita berjalan dengan iman ketimbang dengan penglihatan.

---

14. Apakah keinginan yang disebutkan Paulus di ayat 8?

---

15. Bagaimanakah caranya agar berkenan kepada Tuhan menjadi tujuan kita?

---

16. Bagaimanakah penghakiman yang akan datang mempengaruhi tujuan hidup dan pilihan kita?

---

# 7

2 Korintus 5:11-6:10

## Utusan Kristus

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus menggunakan kiasan tentang harta dalam bejana tanah liat untuk menggambarkan kuasa dan kemuliaan Kristus dalam diri manusia yang rapuh dan terbatas. Dengan membahas penderitaan yang mendera tubuh kita yang fana, Paulus mengingatkan para pembaca bahwa penderitaan kita sifatnya sementara, dan kemuliaan kekal yang menantikan orang-orang yang hidup untuk menyenangkan Tuhan. Di bagian ayat ini, Paulus mengajak jemaat di Korintus untuk memahami indahnya pelayanan yang menjadi panggilannya dan tidak terpengaruh oleh orang-orang yang mengukur orang lain dengan tolok ukur duniawi.

#### Ayat Kunci

"Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah." (5:20)

#### Tahukah Anda...?

1. "Jika kami tidak menguasai diri... jika kami menguasai diri" (5:13): Orang Yunani menggunakan ungkapan ini untuk menjelaskan kecakapan seorang orator. Misalnya, Aristotle menggunakan kata *existēmi*, ἐξίστημι (diterjemahkan di sini sebagai "tidak menguasai diri" untuk menjelaskan seorang orator yang melenceng dari pembahasannya dan perkataannya membingungkan. Di sisi lain, *sōphroneō*, σωφρονέω (diterjemahkan di sini sebagai "menguasai diri" memiliki arti "kemampuan dan kecakapan dalam perkataan dan perbuatan." Paulus menggunakan bentuk masa lalu dalam kalimat "jika kami tidak menguasai diri", yang menunjukkan sebuah perbuatan di masa lampau, dan menggunakan bentuk

masa sekarang dalam kalimat “jika kami menguasai diri”. Dengan begitu, ketika mengatakan “jika kami tidak menguasai diri”, Paulus mungkin sedang mengungkapkan cara bicaranya ketika ia hadir di tengah jemaat Korintus. Di sisi lain, “jika kami menguasai diri” mungkin menunjukkan surat yang sedang ia tulis bersama Timotius. Lihatlah 2Korintus 10:10 untuk membaca kritikan-kritikan yang ditujukan kepada Paulus, seperti yang menunjukkan bahwa surat-suratnya berbobot dan tegas, tetapi perbuatannya lemah dan perkataannya tidak berbobot.

2. “Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.” (6:2); Paulus mengutip Yesaya 49:8.

## Pengamatan

### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (5:11-15)

\_\_\_\_\_ (5:1-21)

\_\_\_\_\_ (6:1-10)

### Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## Analisa Umum

1. Perhatikan dan tuliskanlah catatan-catatan tentang apa yang telah Kristus lakukan bagi kita di bagian ayat ini.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## Analisa Bagian

### 5:11-15

1. Bagaimanakah "takut akan Tuhan" berhubungan dengan bagian sebelumnya?

---

---

2. Apakah ciri-ciri sifat dan dorongan pelayanan Paulus?

---

3. Bagaimanakah takut akan Tuhan dan kasih Kristus menjadi pendorong semangat Anda?

---

4. a. Dalam hal apakah kita semua telah mati? (ay. 14)?

---

- b. Apakah maksudnya tidak lagi hidup untuk diri sendiri tetapi untuk Kristus?

---

### 5:16-21

5. Dengan mempertimbangkan konteks bagian ayat ini, jelaskanlah arti menilai seseorang menurut ukuran manusia.

---

6. Apakah maksudnya "dalam Kristus" (ay. 17)?

---

7. Bagaimanakah kita menjadi ciptaan baru dalam Kristus?

---

8. Mengapa Injil yang kita beritakan adalah pesan perdamaian?

---

9. Apakah pekerjaan kita sebagai utusan Kristus?

---

**6:1-10**

10. Jelaskanlah apa maksudnya menyia-nyiaikan kasih karunia Allah.

---

11. Mengapa di sini Paulus mengutip Yesaya 49:8?

---

12. Bagaimanakah kita memastikan agar kita tidak membuat orang lain tersandung ketika kita melayani?

---

13. Bacalah deskripsi pelayanan Paulus di ayat 4 hingga 10 dan renungkanlah bidang-bidang apa saja yang dapat Anda kembangkan dalam pelayanan Anda.

---

14. Apakah maksud Paulus dengan paradoks di ayat 8-10?

---

# 8

2 Korintus 6:11-7:16

## Permohonan Dan Sukacita

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus telah memohon kepada jemaat di Korintus untuk melihat betapa besar dan mulianya pelayanan yang ia lakukan. Dengan menyadari nilai Injil yang mereka terima, jemaat dapat bersyukur status yang mereka miliki dalam Kristus dan tidak menyia-nyiaikan kasih karunia Allah. Seperti yang akan kita lihat di pembelajaran ini, Paulus melanjutkan permohonannya dengan meminta agar jemaat Korintus menyediakan ruang dalam hati mereka untuk para hamba Allah. Tidak hanya itu, ia juga mendesak mereka untuk menyucikan diri dari segala kenajisan di hadapan Allah. Bagian ayat ini diakhiri dengan ungkapan kegembiraan Paulus tentang hiburan besar yang ia terima ketika Titus membawa kabar baik dari jemaat Korintus.

#### Ayat Kunci

“Aku sangat berterus terang terhadap kamu; tetapi aku juga sangat memegahkan kamu. Dalam segala penderitaan kami aku sangat terhibur dan sukacitaku melimpah-limpah.” (7:4)

#### Tahukah Anda...?

1. **“Berbicara terus terang”** (6:11): Arti harfiah kata Yunani ini adalah “mulut kami terbuka kepadamu.”
2. **Belial** (6:15): berasal dari kata Ibrani yang bermakna “ketidakberhargaan”. Dalam karya-karya tulis dengan nama samaran abad ke-2, kata ini menunjukkan nama Iblis.<sup>8</sup>
3. Di ayat 6:16-18, Paulus tampaknya tidak mentah-mentah mengutip satu ayat Perjanjian Lama. Sebaliknya, kata-kata ini adalah susunan kutipan-kutipan dari Keluaran 25:8; Imamat 26:11-12, dan Yesaya 52:11.

## **Pengamatan**

Garis Besar)

\_\_\_\_\_ (6:11-13)

\_\_\_\_\_ (6:14-7:1)

\_\_\_\_\_ (7:2-3)

\_\_\_\_\_ (7:4-16)

Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

## **Analisa Bagian**

### **6:11-13**

1. Bagaimanakah Paulus berbicara terus terang kepada jemaat Korintus dan membuka hatinya lebar-lebar?

\_\_\_\_\_

2. Apakah yang diminta Paulus kepada jemaat di Korintus?

\_\_\_\_\_

3. Rintangan seperti apakah yang harus kita hadapi untuk membuka lebar hati kita bagi satu sama lain dalam Kristus?

\_\_\_\_\_

### **6:14-7:1**

4. Apakah contoh-contoh menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang tidak percaya?

\_\_\_\_\_

5. Apakah yang diminta Allah kepada umat-Nya agar Ia tinggal di antara mereka dan menjadi Allah mereka?



6. Mengapa persekutuan dengan orang tidak percaya menyebabkan kenajisan?
- 

7. Bagaimanakah kita memisahkan diri dari dunia ini tetapi masih dapat menjadi utusan Kristus yang efektif?
- 

**7:2-3**

8. Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam dua ayat ini dalam hal hubungannya dengan jemaat?
- 

**7:4-16**

9. Bagaimanakah ungkapan "dari luar pertengkaran dan dari dalam ketakutan" menjelaskan keadaan yang mungkin kita hadapi dalam pelayanan?
- 

10. Apakah yang memberikan kegembiraan dan penghiburan bagi Paulus dalam penderitaannya?
- 

11. Mengapa Paulus bersukacita karena telah mendukung jemaat Korintus (ay. 9)?
- 

12. Apakah dukacita menurut kehendak Allah dan dukacita yang dari dunia?
-

# 9

2 Korintus 8:1-24

## Memberi Dengan Tulus

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Bagian ini dan berikutnya membuka pembagian besar kedua dalam surat ini. Setelah Paulus menyampaikan permohonannya kepada jemaat Korintus untuk menerima para pelayan Injil, sekarang ia beralih ke topik yang baru – menyokong orang-orang kudus di Yerusalem. Di suratnya yang pertama, Paulus sudah memberikan perintah yang jelas mengenai pekerjaan ini (1Kor. 16:1-4). Untuk mempersiapkan kedatangan saudara-saudari yang akan membawa bantuan ke Yerusalem, Paulus menasihati jemaat Korintus untuk menyelesaikan pengumpulan bantuan itu dengan menulis tentang pentingnya keikutsertaan dalam perbuatan kasih ini.

#### Ayat Kunci

“Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu.” (8:12)

#### Tahukah Anda...?

1. **Makedonia** (8:1): adalah sebuah provinsi Romawi di Semenanjung Balkan. Upaya penginjilan pertama Paulus di Makedonia dimulai setelah ia mendapatkan penglihatan dalam mimpi tentang orang Makedonia yang berseru meminta tolong (Kis. 16:9-10). Di sana, Paulus dan rekan-rekan sekerjanya memenangkan jiwa-jiwa di kota-kota Filipi, Tesalonika, dan mungkin juga Berea. Tetapi ke mana pun mereka memberitakan Injil, mereka menemui penolakan keras dan dipaksa pergi (Ref. Kis. 16:16-17:15). Walaupun demikian, gereja-gereja Makedonia beriman teguh dan murah hati (Ref. Flp. 1:3-7; 4:14-18; 1Tes. 1:6-8; 2Kor. 8:1-5; 11:9).

2. **Beroleh kasih karunia** (8:4): Kata ini diterjemahkan di bagian lain sebagai “kasih karunia” (ay. 1, 6, 7, 9, 19) dan “syukur” (ay. 16).
3. **Pelayanan** (8:4): Kata Yunaninya *diakonia* (διακονία).

## Pengamatan

### Garis Besar

- \_\_\_\_\_ (8:1-7)
- \_\_\_\_\_ (8:8-9)
- \_\_\_\_\_ (8:10-12)
- \_\_\_\_\_ (8:13-15)
- \_\_\_\_\_ (8:16-24)

### Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

## Analisa Umum

1. Istilah-istilah apakah yang digunakan Paulus di bagian ayat ini untuk menyebutkan bantuan yang ia minta dari jemaat Korintus?

\_\_\_\_\_

2. Sumbangsih seperti apakah yang turut Anda ambil bagian?

\_\_\_\_\_

## Analisa Bagian

### 8:1-7

1. Apakah kasih karunia Allah yang senantiasa Ia berikan kepada gereja-gereja di Makedonia?

\_\_\_\_\_

2. Perbedaan nyata apakah yang Anda lihat di ayat 2?

---

3. Ayat 4 menyebutkan bantuan bagi orang-orang kudus sebagai "pelayanan kepada orang-orang kudus". Mengapa memberikan bantuan diperhitungkan sebagai pelayanan?

---

4. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami"?

---

5. Apakah yang dapat kita pelajari dari kesukarelaan jemaat Makedonia?

---

6. Menurut Roma 15:25-27, apakah gereja di Korintus berhasil menggenapi janji bantuan mereka?

---

**8:8-9**

7. Mengapa Paulus tidak ingin menjadikan permohonannya sebagai perintah?

---

8. Jelaskanlah perihal kemiskinan dan kekayaan di ayat 9.

---

9. Bagaimanakah kasih karunia Tuhan mendorong kita untuk bersikap murah hati?

---

**8:10-12**

10. Apakah yang dapat kita pelajari di sini mengenai prinsip-prinsip penting dalam memberi?

---

**8:13-15**

11. Bagaimanakah memberi dapat membawa keseimbangan (edisi RSV: *fairness*) dan kesatuan dalam tubuh Kristus?

---

**8:16-24**

12. Mengapa Paulus memberikan pujian sedemikian rupa kepada Titus dan saudara-saudara lainnya?

---

13. Mengapa persembahan di gereja harus dikelola dengan integritas tertinggi?

---

14. Cara-cara apakah yang ditempuh gereja di masa sekarang untuk menjamin pertanggungjawaban keuangan?

---

# 10

2 Korintus 9:1-15

## Memberi Dengan Gembira

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Di pasal ini, Paulus meneruskan tulisannya tentang memberi bantuan kepada orang-orang kudus di Yerusalem. Setelah memuji tiga utusan yang akan membawa bantuan ini, Paulus kemudian menjelaskan perlunya mengadakan persiapan. Terakhir, ia mengajarkan jemaat Korintus tentang berkat-berkat bagi mereka yang memberi dengan gembira.

#### Ayat Kunci

"Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan." (9:8)

#### Tahukah Anda...?

1. **Makedonia** (9:2): adalah sebuah provinsi Romawi di Semenanjung Balkan. Upaya penginjilan pertama Paulus di Makedonia dimulai setelah ia mendapatkan penglihatan dalam mimpi tentang orang Makedonia yang berseru meminta tolong (Kis. 16:9-10). Di sana, Paulus dan rekan-rekan sekerjanya memenangkan jiwa-jiwa di kota-kota Filipi, Tesalonika, dan mungkin juga Berea. Tetapi ke mana pun mereka memberitakan Injil, mereka menemui penolakan keras dan dipaksa pergi (Ref. Kis. 16:16-17:15). Walaupun demikian, gereja-gereja Makedonia beriman teguh dan murah hati (Ref. Flp. 1:3-7; 4:14-18; 1Tes. 1:6-8; 2Kor. 8:1-5; 11:9).
2. **Akhaya** (9:2): Sebuah provinsi Romawi di wilayah tengah dan selatan Yunani, dengan ibukota di Korintus.
3. Di ayat 9, Paulus mengutip Mazmur 112:9.
4. **Karunia** (9:15): Kata Yunani ini juga diterjemahkan sebagai "kasih karunia", seperti di ayat 14.

## Pengamatan

### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (9:1-5)

\_\_\_\_\_ (9:6-11)

\_\_\_\_\_ (9:12-15)

### Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

## Analisa Umum

1. Perhatikanlah bagaimana tiga bagian saling berhubungan dengan pengulangan kata atau gagasan dari ayat terakhir bagian terakhir dalam ayat pertama bagian berikutnya.

## Analisa Bagian

### 9:1-5

1. Apakah yang menjadi perhatian Paulus di bagian ini?

\_\_\_\_\_

2. Bagaimanakah kita menerapkan pola pikir yang ditunjukkan Paulus di sini, dalam panduan kita pada jemaat-jemaat lain?

\_\_\_\_\_

3. Mengapa sikap dalam memberi sama pentingnya dengan pemberiannya (ay. 5)?

\_\_\_\_\_

### 9:6-11

4. Renungkanlah pengalaman Anda sendiri tentang kebenaran bahwa siapa yang banyak menabur juga akan banyak menuai.

5. Mengapa memberi dengan sukacita sangat bernilai bagi Allah?

---

6. Apakah yang dimaksud Paulus dengan melipatgandakan dan menumbuhkan di ayat 10?

---

7. Mengapa perbuatan memberi membutuhkan kepercayaan kepada Allah?

---

8. Selain sukarela dalam memberi bantuan keuangan, bantuan-bantuan apa lagi yang dapat kita berikan?

---

**9:12-15**

9. Bagaimanakah pemberian kita menghasilkan banyak ucapan syukur bagi Allah?

---

10. Bagaimanakah perbuatan memberi berhubungan dengan pengakuan kita akan Injil Kristus? (ay. 13)

---

11. Apakah karunia tak terkatakan yang disyukuri Paulus kepada Allah? (ay. 15)

---



# 11

2 Korintus 10:1-18

## Keberanian Dan Restu

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus mengisi sisa suratnya untuk membela pelayanannya. Di tengah kritikan keras dari para penentangannya dan pengaruh negatif rasul-rasul palsu, Paulus mendesak jemaat di Korintus untuk mengenali dan mengakui sumber wewenang kerasulan Paulus. Tidak seperti mereka yang mengaku-ngaku sebagai rasul, kerasulan Paulus berasal dari Tuhan. Kuasa surgawi dinyatakan dalam pelayanannya sebagai kesaksian atas keaslian wewenang kerasulannya.

#### Ayat Kunci

“Sebab bukan orang yang memuji diri yang tahan uji, melainkan orang yang dipuji Tuhan.” (10:18)

#### Tahukah Anda...?

1. **Lemah Lembut** (10:1): Kata Yunani untuk “lemah lembut” juga dapat diterjemahkan sebagai “kerendahan hati,” yaitu suatu sikap yang tidak menonjolkan status ataupun jati diri pribadi yang bersangkutan.
2. **Ramah** (10:1): Kata ini merujuk pada kualitas di dalam memberikan toleransi terhadap suatu fakta yang sesungguhnya memberikan tanggapan sebaliknya atau penilaian yang berbeda.
3. “Tetapi barangsiapa bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan” (10:17): Kata-kata ini mungkin didasarkan dari Yeremia 9:23-24.

## Pengamatan

### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (10:1-6)

\_\_\_\_\_ (10:7-11)

\_\_\_\_\_ (10:12-18)

### Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

## Analisa Umum

1. Kritikan-kritikan apakah, baik eksplisit maupun implisit, yang diarahkan kepada Paulus?

\_\_\_\_\_

## Analisa Bagian

### 10:1-6

1. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "memperingatkan kamu demi Kristus yang lemah lembut dan ramah" (ay. 1)?

\_\_\_\_\_

2. Apakah maksudnya "hidup di dunia, tetapi [kami] tidak berjuang secara duniawi" (ay. 3)?

\_\_\_\_\_

3. Jelaskanlah perjuangan yang dibahas Paulus.

\_\_\_\_\_

4. Kapanakah kita harus berani? Kapanakah kita harus lemah lembut dan ramah?

\_\_\_\_\_

**10:7-11**

5. Dalam hal apakah Paulus dan juga orang-orang yang menolaknya mengaku sebagai milik Kristus?

---

6. Kuasa seperti apakah yang dibicarakan Paulus?

---

7. Bagaimanakah Paulus menunjukkan kepekaannya dalam menggunakan wewenang kekuasaannya?

---

**10:12-18**

8. Menurut Paulus, dalam hal-hal apakah ia berbeda dengan orang-orang yang mengritiknya?

---

9. Apakah dasar Paulus untuk bermegah?

---

10. Apakah tujuan pelayanan Paulus?

---

11. Bagaimanakah kita bermegah di dalam Tuhan?

---

# 12

## Paulus Dan Rasul-Rasul Palsu

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Di pasal sebelumnya, dengan jelas Paulus menunjukkan bahwa ia dapat menjadi berani, tidak saja dalam surat-suratnya, tetapi juga dengan kehadirannya di hadapan jemaat Korintus. Tetapi tidak seperti mereka yang memuji diri sendiri, Paulus hanya peduli pada pujian dari Tuhan, dan hanya akan bermegah atas perbuatan Allah pada dirinya. Seperti yang akan kita lihat dalam pelajaran ini, Paulus meneruskan pembahasan tentang bermegah. Dengan segenap kekuatan ia menunjukkan siapakah para penentangannya yang sesungguhnya: hamba-hamba Iblis. Untuk mematahkan pengakuan rasul-rasul palsu ini, Paulus meminta jemaat di Korintus untuk bersabar dengannya karena ia terdesak untuk bermegah atas kuasa kerasulannya yang sejati.

#### Ayat Kunci

"Tetapi apa yang kulakukan, akan tetap kulakukan untuk mencegah mereka yang mencari kesempatan guna menyatakan, bahwa mereka sama dengan kami dalam hal yang dapat dimegahkan." (11:12)

### Pengamatan

#### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (11:1-6)

\_\_\_\_\_ (11:7-11)

\_\_\_\_\_ (11:12-15)

\_\_\_\_\_ (11:16-21a)

Kata/Kalimat Kunci

---

**Analisa Umum**

1. Mengapa Paulus berulang kali menyebutkan tentang kebodohan?
- 

**Analisa Bagian**

**11:1-6**

1. Jelaskanlah permintaan Paulus untuk bersabar dengan kebodohan kecilnya (ay. 1).
- 

2. Kata “sabar” di ayat 1 dan ayat 4 memiliki asal kata yang sama, tetapi digunakan dengan cara yang berbeda. Apakah perbedaan yang Anda temukan dari dua kata ini?
- 

3. Mengapa Paulus merasa cemburu dengan cemburu ilahi?
- 

4. a. Dalam konteks masa sekarang, seperti apakah “Yesus yang lain”, “roh yang lain”, atau “Injil yang lain”?
- 

- b. Mengapa kita harus menolak mereka?
- 

5. Mengapa Paulus ingin agar jemaat Korintus mengetahui bahwa ia lebih terutama dibandingkan “rasul-rasul yang tak ada taranya itu”?
-

---

**11:7-11**

6. Apakah tujuan Paulus dengan tidak menerima tunjangan dari jemaat Korintus?

---

7. Apakah hak-hak yang Anda relakan demi pelayanan?

---

**11:12-15**

8. Jelaskanlah makna ayat 12 dengan kata-kata Anda sendiri.

---

9. Apabila pekerjaan Iblis dan hamba-hambanya penuh dengan tipu daya, bagaimanakah kita dapat mengetahuinya?

---

10. Sebutkanlah beberapa cara rasul atau pekerja palsu dapat memperdaya orang lain di masa sekarang.

---

**11:16-21a**

11. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "aku mengatakannya bukan sebagai seorang yang berkata menurut firman Tuhan" (ay. 17)?

---

12. Apakah bermegah secara duniawi? (ay. 18)?

---

13. Jelaskanlah sindiran di balik perkataan "karena kamu begitu bijaksana" (ay. 19).

---

14. Sebagai hamba Allah, apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam hal besarnya usaha yang ia lakukan untuk menempatkan dirinya sebagai orang bodoh?

---

# 13

## Bermegah Dalam Kelemahan

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Di tengah penolakan oleh rasul-rasul palsu, Paulus merasa perlu untuk membela pelayanan kerasulannya di hadapan jemaat di Korintus. Dalam pelajaran ini, kita melihat bahwa Paulus meneruskan tema tentang bermegah dan menjadi bodoh. Dalam hal apa pun, Paulus tidak tampak lebih kecil dibandingkan mereka yang mengaku-ngaku sebagai rasul. Walaupun tampaknya Paulus bermaksud untuk bermegah secara duniawi seperti para penentangannya, kebermegahannya ternyata mengandung sifat yang sama sekali berbeda.

#### Ayat Kunci

“Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” (12:9)

### Pengamatan

#### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (11:21b-33)

\_\_\_\_\_ (12:1-10)

\_\_\_\_\_ (12:11-13)

#### Kata/Kalimat Kunci

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



### **Analisa Umum**

1. Dalam hal-hal apakah Paulus menunjukkan bahwa Ia tidak lebih kecil dibandingkan rasul-rasul palsu?

---

2. Bagaimanakah kebermegahan Paulus berbeda dengan orang-orang yang bermegah secara duniawi?

---

### **Analisa Bagian**

#### **11:21b-33**

1. a. Bacalah kembali penderitaan-penderitaan yang dialami Paulus dan cobalah mengelompokkannya ke dalam beberapa jenis.

---

- b. Bagaimanakah penderitaan-penderitaan ini menjadi kesaksian bahwa Paulus tidak lebih kecil dibandingkan rasul-rasul palsu?

---

- c. Apakah yang dapat kita ketahui dari rincinya ingatan Paulus tentang penderitaan yang ia alami?

---

- d. Apakah yang dapat kita pelajari dari penderitaan-penderitaan Paulus dalam hal melayani Kristus?

---

2. a. Apakah yang dapat kita ketahui tentang Paulus dari kecemasannya pada gereja-gereja?

---

b. Apakah Anda merasakan kecemasan yang sama pada jemaat-jemaat yang lebih lemah di gereja? Kalau tidak, apakah yang dapat Anda lakukan?

---

3. Mengapa Paulus memilih bermegah tentang hal-hal yang menunjukkan kelemahannya? (ay. 30)

---

4. Apakah yang dimegahkan Paulus dari pelarian dirinya di Damsyik? (ay. 32-33)

---

**12:1-10**

5. Siapakah orang Kristen yang dibicarakan Paulus? Dari manakah kita mengetahui hal ini?

---

6. Jelaskanlah bahasa tertutup yang digunakan Paulus, seperti "Aku tahu tentang seorang Kristen" dan "entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya" (ay. 2-3)

---

7. Sebutkan pengalaman Paulus di surga – yang mendukung mandatnya sebagai rasul yang sejati!

---

8. Apakah yang ditahan Paulus menurut ayat 6?

---

9. a. Bagaimanakah duri dalam daging Paulus menjaganya untuk tidak meninggikan diri?

\_\_\_\_\_

b. Walaupun Paulus tidak menyebutkannya secara eksplisit, kita dapat mengetahui bahwa Allah-lah yang memberikan duri dalam dagingnya. Dari kenyataan bahwa Allah menggunakan utusan Iblis untuk mencapai maksud-Nya, apakah yang kita ketahui tentang Allah dan hamba-hamba-Nya?

\_\_\_\_\_

10. a. Paulus tidak mengabulkan permohonan Paulus yang sungguh-sungguh. Apakah yang Paulus pelajari di sini?

\_\_\_\_\_

b. Apakah yang dapat Anda pelajari dari jawaban Allah pada doa Paulus?

\_\_\_\_\_

11. Jelaskanlah kebenaran bahwa ketika kita lemah maka kita menjadi kuat.

\_\_\_\_\_

### **12:11-13**

12. Perhatikanlah perpindahan ke topik berbeda di bagian ini melalui sebutan "kamu". Apakah tujuan Paulus di bagian ini?

\_\_\_\_\_

# 14

2 Korintus 12:14-13:14

## Mempersiapkan Kunjungan Ketiga

### Dasar Pemahaman

#### Latar Belakang

Paulus merasa perlu untuk membela pelayanan kerasulannya karena para penentangannya berusaha mencemarkan namanya dan merebut hati jemaat. Sekarang di penutup suratnya, Paulus tidak lagi menyebutkan tentang rasul-rasul Paulus, tetapi mengarahkan perhatiannya kembali kepada jemaat di Korintus. Walaupun besar harapan Paulus agar jemaat Korintus memegang erat pelayanan Injil yang sejati, perhatian utama dan doa Paulus adalah agar jemaat melakukan apa yang benar dan membiarkan Yesus Kristus senantiasa memerintah dalam hati mereka.

#### Ayat Kunci

“Kami berdoa kepada Allah, agar kamu jangan berbuat jahat bukan supaya kami ternyata tahan uji, melainkan supaya kamu ini boleh berbuat apa yang baik, sekalipun kami sendiri tampaknya tidak tahan uji.” (13:7)

#### Tahukah Anda...?

1. Kunjungan Paulus yang ketiga dan terakhir terjadi di masa tinggalnya di Yunani selama tiga bulan, yang disebutkan secara singkat di Kisah Para Rasul 20:1-3.
2. “Dua atau tiga orang saksi” (13:1): Dasar aturan hukum ini disebutkan di Ulangan 19:15.

### Pengamatan

#### Garis Besar

\_\_\_\_\_ (12:14-18)

- \_\_\_\_\_ (12:19-21)
- \_\_\_\_\_ (13:1-4)
- \_\_\_\_\_ (13:5-10)
- \_\_\_\_\_ (13:11-14)

**Kata/Kalimat Kunci**

\_\_\_\_\_

**Analisa Umum**

1. Di bagian ayat ini, bagaimanakah Paulus menunjukkan kasihnya yang tidak mementingkan diri sendiri kepada jemaat Korintus?

\_\_\_\_\_

**Analisa Bagian**

**12:14-18**

1. Bagaimanakah Paulus menjadi seperti orang tua bagi jemaat Korintus?  
\_\_\_\_\_
2. Bagaimanakah kata-kata “bukan hartamu yang kucari, melainkan kamu sendiri” (ay. 14) berlaku sebagai peringatan yang baik bagi kita dalam pelayanan?  
\_\_\_\_\_
3. Bagaimanakah kita “mengorbankan milik” dan “mengorbankan diri” demi jiwa-jiwa orang yang kita kasih? (ay. 15)  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**12:19-21**

4. Mengapa Paulus membela pelayanannya?

---

5. Apakah yang dikuatirkan Paulus? Mengapa penjelasan yang ia berikan membuatnya khawatir?

---

**13:1-4**

6. Mengapa sekarang Paulus berbicara tentang menjadi kuat dan bukan lemah?

---

7. Bagaimanakah Kristus penuh kuasa di antara kita dan dalam diri kita (ay. 3)?

---

**13:5-10**

8. Menurut Anda, mengapa Paulus menyuruh jemaat di Korintus untuk menyelidiki dan menguji diri mereka sendiri?

---

9. Bagaimanakah kita menyelidiki dan menguji diri sendiri apabila kita ada di dalam iman (ay. 5)?

---

10. Jelaskanlah pengharapan Paulus bagi jemaat di Korintus menurut ayat 7.

---

11. Apakah maksudnya kita tidak dapat berbuat apa-apa melawan kebenaran tetapi hanya untuk kebenaran (ay. 8)?

\_\_\_\_\_

12. Apakah pembangunan yang disebutkan Paulus (ay. 10, 11)?

\_\_\_\_\_

**13:11-14**

13. Perbuatan-perbuatan nyata apakah yang dapat kita lakukan untuk "saling menghibur" (ay. 11; ESV: *"Finally, brothers, rejoice. Aim for restoration, comfort one another, agree with one another, live in peace; and the God of love and peace will be with you."*)?

\_\_\_\_\_

14. Bagaimanakah kita mengatasi perbedaan pendapat di dalam gereja?

# Pelajaran 2

## Pengamatan

### Garis Besar

Salam (1:1-2)

Penghiburan Allah dalam Penderitaan (1:3-7)

Penyelamatan dari Penderitaan (1:8-11)

### Kata Kunci

Berlimpah, kesengsaraan, penderitaan, penghiburan, keselamatan, ambil bagian.

## Analisa Umum

1. Seperti yang tampak pada perkataan Paulus di bagian ini, orang memerlukan penghiburan di masa-masa penderitaan dan kesusahan. Begitu juga mereka yang berdukacita (Ref. 2Kor. 2:7).

## Analisa Bagian

### 1:1-2

1. Allah, bukan manusia, yang mengkhususkan Paulus dan menunjuknya untuk melayani sebagai rasul (Kis. 9:15-16; 26:16-18; Gal. 1:1, 15; 1Tim. 1:12).

### 1:3-7

2. Paulus menyebut Allah sebagai Bapa yang penuh belas kasihan dan sumber segala penghiburan. Allah peduli kepada kita dan menolong kita dalam kelemahan dan penderitaan (2Kor. 1:3-4).
3. Kata "belas kasihan" menunjukkan perhatian pada ketidakberuntungan orang lain.<sup>9</sup> "Penghiburan" berkaitan dengan "belas kasihan" karena ditujukan kepada penderitaan seseorang. Tetapi penghiburan bukan sekadar rasa simpati dalam hati; penghiburan memberikan kekuatan dan sukacita



kepada orang yang mengalami penderitaan (Ref. Kis. 15:31; Flm. 7).

5. Paulus menyebutkan bahwa Allah “menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah.” (ay. 4) Apabila kita telah menerima penghiburan dari Allah, kita harus melanjutkan penghiburan yang telah kita terima kepada orang lain yang menderita.
6. Alkitab adalah sumber penghiburan yang besar (Rm. 15:5). Alkitab mencatat pengalaman, pemikiran, pergumulan, doa, dan kemenangan orang-orang kudus di masa lampau, yang telah menyaksikan kasih dan kuasa Allah (Ref. Ibr. 12:1-2). Dengan membaca Alkitab tentang kehidupan orang-orang beriman dan Yesus Kristus sendiri, kita dapat menerima dorongan untuk berlari dalam lomba yang ada di hadapan kita. Kita dapat membagikan firman Alkitab kepada orang-orang yang menderita agar mereka memperoleh penghiburan. Ini adalah pelayanan mereka yang menyampaikan firman Alkitab di gereja (Ref. 1Kor. 14:3).

Selain menyampaikan kata-kata dorongan dan nasihat, perbuatan kasih kita juga menghibur orang lain (Ref. Flm. 7). Barnabas disebut sebagai “anak penghiburan” (Kis. 4:36). Ia tidak hanya mempunyai karunia untuk menyampaikan nasihat (Ref. Kis. 11:22-23), tetapi mungkin juga selalu menolong orang-orang yang lemah melalui perbuatan. Ketika murid-murid di Yerusalem merasa takut dengan Saulus, Barnabas-lah yang membawa Saulus kepada rasul-rasul dan bersaksi tentang perbuatan Allah pada diri Saulus (Kis. 9:26-27). Ketika Paulus tidak mau mengikutsertakan Markus dalam pelayanan karena pekerjaannya yang buruk, Barnabas memberikan kesempatan lain bagi Markus (Kis. 15:36-39). Jadi tidak mengherankan apabila Alkitab memujinya sebagai “orang baik”, dan melalui pelayanannya banyak orang datang kepada Tuhan (Kis. 11:24).

Selain menolong orang-orang yang menderita dengan perkataan dan perbuatan, kita juga dapat mendoakan agar Allah menghibur mereka. Allah adalah Bapa yang berbelas

kasihan dan sumber penghiburan, yang menghibur kita dalam penderitaan (2Kor. 1:3-4). Karena itu, Paulus juga meminta bantuan doa jemaat bagi dirinya dan rekan-rekan sekerjanya (2Kor. 1:11).

7. Petrus mengingatkan jemaat bahwa pengujian iman mereka menjadikan diri mereka sebagai kawan-kawan sependeritaan bersama Kristus (1Ptr. 4:12-13). Kapan pun kita menderita demi iman atau pelayanan, kita turut ambil bagian dalam penderitaan Kristus. Bagi Paulus dan rekan-rekan sekerjanya, mereka telah mengalami banyak penderitaan demi nama Tuhan, tetapi juga menerima banyak penghiburan dari Allah dalam pelayanan mereka.
8. Walaupun Paulus tidak menjelaskan secara khusus bagaimana penderitannya menjadi penghiburan dan keselamatan jemaat di Korintus, kita dapat mengutip pengalaman jemaat di Filipi sebagai contoh. Paulus menyebutkan dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, bagaimana penahanannya di penjara membuat banyak saudara menjadi lebih berani untuk menyampaikan firman Allah (Flp. 1:14). Paulus adalah suri teladan bagi jemaat oleh karena keyakinan dan dedikasinya pada Injil Kristus. Teladan kesabarannya dalam penderitaan adalah sumber kekuatan bagi jemaat. Lebih lanjut, tujuan pelayanan dan penderitaan Paulus adalah untuk mendewasakan jemaat dalam Kristus (Kol. 1:24-29). Sebagai jemaat yang beriman dewasa, mereka belajar untuk mengandalkan Allah untuk mendapatkan penghiburan dalam penderitaan dan memperoleh jaminan keselamatan mereka.
9. a. Jemaat di Filipi ambil bagian dalam penderitaan Paulus dengan memberitakan Injil dan menjalankan hidup sesuai dengan Injil Kristus (Ref. Flp. 1:5, 27-30). Begitu juga, kita mengambil bagian dalam penderitaan pelayanan dengan menjalani iman kita dan memberitakan kabar baik walaupun menghadapi penolakan atau penderitaan.  
  
b. Sama seperti para pelayan Injil seperti Paulus yang menerima banyak penghiburan dari Allah dalam penderitaan mereka, kita juga dapat mengalami penghiburan Allah dalam penderitaan kita (2Kor. 1:7).

**1:8-11**

10. Oleh karena keterbatasan manusia, kita semua mempunyai batas-batas kemampuan atau kesabaran, baik nyata ataupun semu. Kadang penderitaan yang kita alami menjadi demikian berat sehingga kita merasa kehabisan tenaga untuk menahannya. Kita dapat kehilangan pengharapan karena tidak melihat adanya pertolongan. Penderitaan berat bahkan dapat membuat seseorang tidak lagi ingin melanjutkan hidupnya. Seperti Paulus dan rekan-rekannya, para pelayan Allah lainnya dalam Alkitab juga mengalami titik-titik nadir karena hebatnya beban dan penderitaan yang mereka alami (Ref. Bil. 11:14-15; 1Raj. 19:4; Ayb. 3:20-26).

a. Paulus menyadari bahwa pengujian hebat mendorong mereka untuk tidak mengandalkan diri sendiri, tetapi mengandalkan "Allah yang membangkitkan orang-orang mati." (2Kor. 1:9) Allah mampu melakukan hal-hal yang mustahil bagi manusia, seperti membangkitkan orang mati. Karena itu pastilah Ia menyelamatkan orang yang berada dalam bahaya kematian. Apabila kita telah mencapai batas-batas diri kita, kita menjadi sadar sepenuhnya bahwa hanya Allah saja satu-satunya harapan kita, dan kita harus bersandar sepenuh hati kepada Allah. Dalam keputusan, kuasa dan kasih karunia Allah bagi kita menjadi sangat nyata (Ref. 2Kor. 12:9-10).

## **Pelajaran 3**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Perbuatan di Dunia dan kepada Jemaat (1:12-14)

Kepercayaan Terlepas dari Adanya Perubahan Rencana (1:15-22)

Alasan Perubahan Rencana (1:23-2:4)

Mengampuni Orang yang Bersalah (2:5-11)

## Kata Kunci

Datang, mengampuni, dukacita/cemas/sesak/sedih, sukacita/gembira, banyak/besar, ingin/rencana, menulis.

## Analisa Umum

1. Rencana awal Paulus adalah mengunjungi Korintus di tengah perjalanan ke Makedonia dan kembali ke Korintus sebelum kembali ke Yudea (1:16). Tetapi Paulus memutuskan untuk membatalkannya apabila kunjungannya menjadi kunjungan yang penuh dukacita (1:23; 2:1). Walaupun Alkitab tidak menjelaskan tentang kunjungan Paulus yang sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa Paulus telah mengunjungi Korintus ketika terjadi pertikaian antara dirinya dengan beberapa jemaat di Korintus.
2. Selain perkataan Paulus tentang kasihnya pada jemaat di Korintus (2:4), dari berbagai petunjuk di bagian ayat ini, kita melihat bahwa ia sangat mengasihi mereka. Paulus bersusah payah meyakinkan jemaat Korintus bahwa ia bermaksud tulus (1:12-23). Ia tidak jadi pergi ke Korintus karena ia ingin melupakan mereka dari perkara yang terjadi sebelumnya (1:23-2:1). Ia bahkan menuliskan surat dengan banyak kesusahan hati dan air mata dengan harapan agar kunjungan berikutnya dapat menjadi kunjungan yang penuh sukacita (2:3, 4). Seperti yang ditunjukkan dalam suratnya, Paulus sangat peduli dengan ikatan persaudaraan antara jemaat Korintus dengan dirinya, dan ia berusaha keras untuk memastikan agar persekutuan ini tidak melemah oleh karena salah paham atau perselisihan.

## Analisa Bagian

### 1:12-14

1. Paulus menyebutkan dua sisi kebermegahannya. Pertama, adalah kesaksian suara hati (ay. 12), dan kedua adalah jemaat (ay. 14). Paulus dan rekan-rekan sepelayanannya bermegah dalam perbuatan mereka di dunia dan kepada jemaat, karena mereka mementingkan berjalan dalam apa yang baik di

hadapan Allah dan manusia. Mereka juga berharap agar jemaat akan bermegah atas para pelayan di hari Tuhan, sama seperti para pelayan akan bermegah atas jemaat. Dengan kata lain, di hari Tuhan datang, jemaat akan bersukacita melihat bahwa para pelayan yang telah melayani mereka akan menerima upah dari Tuhan, dan para pelayan bersukacita ketika mereka melihat bahwa jemaat yang telah mereka layani juga menerima upah dari Tuhan.

2. Kata Yunani untuk "duniawi" mempunyai makna "daging" atau "manusiawi". Walaupun kadang kata ini memiliki sifat netral dalam hal sehari-hari, kata ini juga mempunyai konotasi negatif seperti mengikuti jalan dan pikiran manusia ketimbang Allah (Ref. 1Kor. 3:3-4). Menguasai hidup dengan hikmat duniawi di sini mempunyai kesan negatif, menunjukkan keyakinan pada pendidikan, pengalaman, dan prestasi yang dijunjung tinggi masyarakat. Sebaliknya, menguasai hidup dengan ketulusan dan kemurnian dari Allah berarti berusaha menyenangkan Allah dan bersandar kepada-Nya untuk mendapatkan bimbingan dan pertolongan.
3. "Ketulusan" menunjukkan tidak adanya tipu daya ("baik" di Mat. 6:22), murni, atau murah hati ("kemurahan" di 2Kor. 8:2). Menguasai diri dalam ketulusan dan kemurnian dari Allah berarti jujur sepenuhnya seperti yang diinginkan Allah. Kebalikan dari sikap ini adalah sikap licik dan menyimpangkan firman Allah demi kepentingan sendiri (2Kor. 2:17; 4:2). Baik dalam hubungan sehari-hari dengan orang lain maupun dalam pelayanan, kita harus waspada untuk tidak melakukan sesuatu dengan maksud terselubung.
4. Sama seperti Paulus dan rekan-rekannya menguasai hidup mereka dalam ketulusan dan kemurnian dari Allah, sekarang mereka menulis surat kepada jemaat Korintus dengan ketulusan dan kemurnian yang sama. Mereka bersikap terbuka dengan jemaat, dan tidak bersembunyi di balik kata-kata yang bertele-tele atau maksud terselubung. Paulus mengharapkan agar jemaat sampai kepada kesimpulan yang sama.

**1:15-22**

5. Paulus mengingatkan jemaat Korintus bahwa perkataannya kepada mereka tidak membingungkan atau tidak dapat dipercaya (ay. 18). Lebih lanjut, Yesus Kristus yang dinyatakan Paulus kepada jemaat adalah Anak Allah yang selalu setia (ay. 19-20). Tidak hanya itu, Allah telah menegaskan Injil Yesus Kristus dengan memberikan Roh Kudus kepada mereka sebagai jaminan (ay. 21-22). Semuanya ini adalah kesaksian-kesaksian bahwa Paulus, pelayan Injil Allah, tidak bersikap sembrono atau berhati ganda kepada jemaat.
6. a. Tuhan Yesus adalah yang pertama dan yang terakhir. Ia adalah Allah yang hidup dan memiliki segenap kuasa dan kekuatan (Why. 1:17-18). Ia juga pencetus dan penyempurna iman kita (Ibr. 12:2). Ia tetap sama, baik kemarin, hari ini, dan sampai selama-lamanya (Ibr. 13:8). Ia layak kita percaya.  
  
b. Janji Allah digenapi dalam diri Yesus Kristus (Ref. Kis. 13:32-33; 2Tim. 1:1). Dalam Kristus kita memiliki jaminan bahwa janji Allah benar, dan kita dapat menerima janji-janji ini dengan menempatkan iman kita di dalam Tuhan Yesus (Ref. Gal. 3:14; Ef. 3:6).  
  
c. Kata "amin" adalah bentuk bahasa Ibrani yang berarti "sungguh, benar-benar". Jadi kata Ibrani ini berkaitan dengan kata-kata yang menunjukkan kesetiaan. Berkata "amin" kepada Allah dapat dipahami sebagai jawaban sepenuh hati kepada Allah atas kesetiaan-Nya. Karena Allah telah menggenapi janji-Nya kepada kita melalui Kristus, kita memuliakan Allah dengan memuji Dia dan percaya pada janji-janji-Nya.
7. a. Pengurapan digunakan secara kiasan yang berkaitan dengan pengarunaan Roh Kudus kepada Yesus (Luk. 4:18; Kis. 10:38). Di Surat Efesus, Paulus menulis bahwa orang-orang percaya dimeteraikan dengan Roh Kudus (Ef. 1:13; 4:30). Di bagian ayat ini (2Kor. 1:22), kita membaca bahwa Allah memberikan Roh Kudus ke dalam hati orang percaya sebagai penjamin. Pernyataan ini sejajar dengan Efesus 1:13-14. Karena itu, di 2Korintus 1:21-22, Paulus menyiratkan menerima Roh Kudus

yang dijanjikan. Peristiwa ini terjadi ketika Allah mencurahkan Roh Kudus kepada orang percaya. Hal ini adalah pengalaman nyata di mana orang percaya menerima karunia untuk berbicara dalam bahasa roh (Kis. 2:4; 10:44-46; 11:15; 19:6).

b. Kebenaran bahwa Allah telah memilih kita untuk percaya kepada Yesus Kristus dan mencurahkan Roh Kudus yang Ia janjikan kepada kita sebagai meterai dan jaminan, merupakan kesaksian yang penuh kuasa bahwa pengharapan kita dalam Kristus adalah harapan yang pasti.

### **1:23-2:4**

8. Seperti Tuhan Yesus Kristus, seorang pelayan Injil harus melayani jemaat ketimbang dilayani (Mat. 20:28; Mrk. 10:45; 1Ptr. 5:1-3). Dalam hati seorang hamba Allah, hanya ada kepentingan jemaat dalam hatinya. Tujuan hatinya adalah agar mereka bertumbuh dan bersukacita dalam iman, dan mereka dapat berdiri di hadapan Tuhan di hari kedatangan-Nya (Ref. Flp. 1:25; 1Tes. 2:9).
9. Kita tidak mengetahui tentang perkara di Korintus yang menyebabkan dukacita sedemikian. Tetapi tampaknya Paulus memilih untuk menunda kunjungannya dan menulis surat kepada jemaat Korintus ketimbang memperbaiki permasalahan, agar ketika ia datang, kunjungannya bukanlah kunjungan yang mendukakan. Surat seperti ini mungkin terasa keras, sehingga Paulus berkata, "jika aku mendukakan hatimu" (2:2) dan "bukan supaya kamu bersedih hati" (2:4).
10. Apabila kita sungguh-sungguh peduli dengan seseorang, kesalahan dan pergumulan mereka mendukakan kita. Walaupun kita berusaha membimbing mereka, kita merasa kuatir apabila kata-kata dan perbuatan kita melukai mereka. Semua perasaan yang berkecamuk ini muncul karena kasih kita kepada mereka.

### **2:5-11**

11. a. Dengan membaca secara tersirat, kita dapat menyimpulkan bahwa beberapa jemaat di Korintus telah melakukan dosa atau pelanggaran yang mendukakan gereja dan Paulus. Pada

akhirnya, gereja mengambil langkah-langkah tegas terhadap jemaat yang melanggar.

b. Paulus mendesak jemaat untuk mengampuni dan menghibur jemaat yang berdosa dan menegaskan kembali kasih mereka kepadanya.

c. Dalam suratnya, Yakobus menjelaskan kepada pembaca bahwa kecemburuan dan ambisi yang mementingkan diri sendiri bersifat duniawi, tidak rohani, dan jahat, dan akibatnya adalah kekacauan. Tetapi hikmat dari atas adalah murni, mendamaikan, ramah, menurut, penuh belas kasihan, berbuah baik, tidak munafik, dan tidak memihak (Yak. 3:13-18). Berdasarkan pada nasihatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan Iblis melibatkan perselisihan dan perpecahan di antara jemaat. Apabila seseorang tertangkap melakukan pelanggaran, mereka yang rohani harus memulihkan orang itu dengan roh yang lemah lembut (Gal. 6:1). Menghukum orang yang bersalah tanpa belas kasihan atau kelembutan dapat menyebabkan pertikaian dan perpecahan, sehingga memberikan batu pijakan bagi Iblis.

## **Pelajaran 4**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Kecemasan di Troas (2:12-13)

Jalan Kemenangan (2:14-17)

Kecukupan dari Allah (3:1-6)

#### **Kata Kunci**

Harum dari Kristus, pujian, bau, keharuman, hati, membawa kami di jalan kemenangan, surat, hidup, pelayan, perjanjian baru, maksud murni, sanggup/kesanggupan.



## **Analisa Umum**

1. Di bagian ini, Paulus menunjukkan kuasa pelayanannya. Pernyataannya bukanlah sebuah promosi pribadi, dan ia tidak membutuhkan pujian atau penegasan apa pun untuk membuktikan pengakuannya. Sebaliknya, keyakinan Paulus berasal dari Kristus dan kecukupan yang ia dapatkan dari Allah, bukan dari dirinya sendiri (3;4-5).

## **Analisa Bagian**

### **2:12-13**

1. Ketika Paulus pergi ke Makedonia, ia akhirnya bertemu dengan Titus dan mendengar tentang kabar baik bahwa perasaan jemaat Korintus kepada Allah dan Paulus telah berubah. Kabar itu memberikan penghiburan dan sukacita besar bagi Paulus (2Kor. 7:6-16). Berdasarkan pada catatan di pasal 7 itu, kita dapat menyimpulkan bahwa Paulus tidak dapat merasa tenang ketika ia tidak dapat menemukan Titus di Troas, karena ia penasaran tentang jawaban jemaat Korintus pada surat yang ia tuliskan kepada mereka (Ref. 2:3-4).

### **2:14-17**

2. a. Apabila Paulus menggunakan kiasan jalan kemenangan yang dapat segera dikenali oleh para pembacanya, itu berarti ia menyejajarkan pelayanan Injil dengan orang-orang yang menyebarkan keharuman ukupan dalam upacara itu. Sama seperti para penyebar ukupan dalam upacara jalan kemenangan merayakan kemenangan dalam peperangan dengan mempersempahkan ukupan dengan aroma yang harum, para hamba Injil menyebarkan keharuman pengetahuan akan Allah ke segala tempat. Injil adalah kuasa Allah yang membawa keselamatan dan menghancurkan kubu-kubu rohani (Rm. 1:16; Ref. Kis. 19:11-20; 2Kor. 10:3-6). Pada akhirnya, dengan membawa Injil dengan kuasanya ke dunia, para pelayan menjadi keharuman Kristus yang merayakan kemenangan Injil Kristus (2Kor. 2:15).

b. Melanjutkan kiasan jalan kemenangan, mereka yang diselamatkan serupa dengan warga negara Romawi yang pemimpinnya telah membawakan kemenangan bagi mereka dan menyelamatkan mereka dari serangan musuh. Orang-orang yang binasa adalah para tawanan perang yang dipertontonkan dan akhirnya akan menghadapi hukuman mati. Bagi warga negara Romawi aroma ukupan itu adalah bau kemenangan, tetapi bagi para tawanan, aroma itu adalah bau kematian. Begitu pula, keharuman Kristus adalah bau kehidupan bagi orang-orang yang diselamatkan, tetapi menjadi bau kematian bagi orang-orang yang binasa. Injil tidak hanya menyatakan keselamatan, tetapi juga penghakiman yang akan datang (Ref. Rm. 2:16). Karena itu, pemberitaan Injil akan menyebabkan dua hasil yang bertolak belakang, tergantung pada bagaimana seseorang menjawab pesan Injil. Orang yang percaya dalam Kristus akan memperoleh hidup kekal, tetapi yang tidak percaya akan dihukum (Yoh. 3:16-18; 12:48; Mrk. 16:15-16).

3. a. Mereka yang tidak menerima Injil atau berjalan melawan Allah tidak mengenal Allah (Ref. Rm. 1:28; 1Kor. 1:21; 15:34; Gal. 4:8; 2Tes. 1:8; Tit. 1:16; 1Yoh. 4:8). Tetapi orang yang menerima dan taat kepada Injil mengenal Allah (Ref. Gal. 4:9; 1Yoh. 4:6-7). Dengan mengenal Allah, ada kasih karunia dan damai sejahtera (1Ptr. 1:2). Di mana pun Injil diberitakan, pengenalan akan Allah menyebar seperti keharuman, membawa orang-orang kepada Allah dan mengubah hidup mereka.

b. Kita dapat menyebarkan keharuman pengenalan akan Allah dengan memberitahukan orang lain tentang Allah dan apa yang telah Ia lakukan bagi kita. Selain memberitahukan dengan kata-kata, kita juga harus menunjukkan pengenalan ini dengan perbuatan baik, agar orang-orang yang melihat perbuatan kita dapat mengenal Allah (Ref. Mat. 5:16; Flp. 2:14-16; Tit. 2:1-10; 1Ptr. 3:1-2).

4. Dengan menggunakan upacara jalan kemenangan sebagai kiasan, Paulus menjelaskan bahwa kita adalah keharuman Kristus bagi Allah. Pengaruh keharuman ini memiliki kuasa yang besar. Bagi orang yang diselamatkan, kita menjadi bau kehidupan, tetapi bagi orang yang binasa, kita adalah

bau kematian. Kuasa yang demikian ajaib jauh melampaui kemampuan kita. Pertanyaan retorik Paulus “siapakah yang sanggup menunaikan tugas w yang demikian?” menunjukkan bahwa tidak ada orang yang mampu memiliki kuasa seperti itu.

5. Penginjilan yang kita lakukan bukanlah tentang diri kita sendiri. Kita hanya perabot yang menyampaikan firman Allah (Ref. 2Kor. 4:5-6). Firman Allah penuh kuasa dan dapat menembus jiwa, membangun, memulihkan, dan memberikan hidup kekal (Ref. Kis. 20:32; Ibr. 4:12-13; Yak. 1:21; 1Ptr. 1:22-25). Apabila seorang penginjil menyampaikan firman Allah dengan setia dan tanpa kepentingan pribadi, firman Allah dapat mengubah hati manusia dan menghasilkan buah dalam hidup mereka.

### **3:1-6**

6. Perubahan hidup orang percaya merupakan sebuah kesaksian tentang kuasa Injil dan pertanggungjawaban hamba Allah (Ref. 1Tes. 1:4-10). Jemaat adalah surat yang tertulis di hati para pelayan Injil, karena hamba Injil menyampaikan firman Allah dari hati mereka dan peduli dengan jemaat sepenuh hati. Allah menerangi hati mereka untuk memancarkan terang pengenalan akan kemuliaan Allah dalam rupa Yesus Kristus (2Kor. 4:6). Dengan demikian, mereka melayani dalam pelayanan dengan hati yang diterangi oleh Allah. Seperti nama anak-anak Israel yang dipateri pada dua belas batu di efod Harun (Kel. 39:14), jemaat terpateri pada hati para hamba Injil. Lebih lanjut, surat itu diketahui dan dibacakan oleh semua orang (2Kor. 3:2). Ungkapan kiasan ini menunjukkan bahwa semua orang dapat melihat kuasa Injil yang membawa pembaruan ketika mereka menyaksikan hidup baru orang percaya (Ref. Flp. 1:27).
7. Kata Yunani “membawa” juga diterjemahkan sebagai “melayani”. Sebagai pelayan Injil, kita harus melayani jemaat dengan menyampaikan firman Allah yang sepenuhnya, menjadi teladan yang baik, mengingat mereka dalam hati, dan mendoakan mereka (Ref. Kis. 20:27-35; 1Kor. 11:1; 2Kor. 11:28-29; Ef. 1:15-21; 3:14-19; Flp. 1:22-26; 3:7; 4:1, 9). Surat ini ditulis oleh Kristus, berarti Kristus dan pekerjaan keselamatan-Nya memberikan hidup baru bagi orang percaya (Ref. Rm. 8:1-11;

Ef. 1:3-14; Kol. 3:3). Dengan memberitakan Kristus dan menjadi serupa dengan-Nya, kita sebagai pelayan Injil adalah utusan yang menggenapi pekerjaan Allah dalam hidup orang-orang percaya.

8. Pesan Injil "tidak [ku]sampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh." (1Kor. 2:4) Penginjil tidak menyampaikan kata-kata yang dipelajari dengan hikmat manusia, tetapi diajarkan oleh Roh (1Kor. 2:13). Oleh karena Roh Allah-lah penginjilan kita menghasilkan buah pada orang percaya.
9. Sebagai pelayan-pelayan Injil, kita harus melayani Allah dan jemaat dengan hati yang tulus dan bukan untuk menyenangkan manusia (Ref. Rm. 1:9; 2Kor. 1:12; 2:17; 6:11; Gal. 1:10).
11. Di bagian ayat ini dan selanjutnya, Paulus membandingkan perjanjian Musa yang lama dan perjanjian baru oleh pelayan-pelayan Kristus. Paulus adalah pelayan perjanjian yang baru karena Injil yang ia beritakan menghasilkan hubungan yang baru antara Allah dengan umatnya, yang tidak sama dengan hubungan antara bangsa Israel dengan Allah di Perjanjian Lama. Nabi Yeremia telah menubuatkan perjanjian yang baru ini dan menyampaikan perbedaannya dengan perjanjian yang lama (Yer. 31:31-34).
12. Perjanjian yang lama diukir di atas batu (3:7). Pengukiran ini melambangkan hubungan bangsa Israel dengan Allah yang semu dan pasif (Ref. Yer. 31:32, 34). Serupa dengan loh-loh batu yang memuat perjanjian yang lama, hati orang-orang keras seperti batu. Mereka tidak mampu memegang perjanjian Allah pada diri mereka, sehingga menyebabkan hukuman (Ref. Gal. 3:10; "pelayanan yang memimpin kepada penghukuman" di 2Kor. 3:9). Inilah yang dimaksud Paulus dengan "hukum yang tertulis mematikan" (2Kor. 3:6).

TUHAN berjanji bahwa suatu hari kelak ia akan menghapus hati batu umat-Nya dan memberikan hati dan roh yang baru. Mereka akan berjalan di atas jalan Allah dan taat pada perintah-perintah-Nya (Yeh. 36:26-27). Dorongan aktif yang mendalam untuk taat kepada Allah ini adalah perjanjian baru

yang dijelaskan oleh Yeremia. Paulus menggunakan cara penulisan ini ketika ia menulis tentang Yahudi sejati yang taat pada hukum-hukum Allah dengan hatinya: "Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara harfiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah." (Rm. 2:28-29)

Jadi, "surat" melambangkan ketaatan lahiriah dan pasif, yang hanya mengakibatkan kematian. Sebaliknya, "roh" melambangkan pekerjaan Roh Allah dalam diri orang-orang yang telah menerima hidup baru dalam Kristus, dan menghasilkan ketaatan sepenuh hati dan proaktif kepada Allah.

## **Pelajaran 5**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Pelayanan yang Lebih Mulia (3:7-11)

Mengangkat Selubung melalui Kristus (3:12-18)

Terang Injil (4:1-6)

#### **Kata Kunci**

Pudar, keberanian, muka, kemuliaan, pelayanan, lebih, Musa, Roh, selubung, tawar hati.

### **Analisa Umum**

1. Paulus melihat pelayannya lebih besar daripada pelayanan Musa (2Kor. 3:7-18), karena pelayanannya mengubah orang untuk mencerminkan kemuliaan Allah (3:17-18). Injil yang ia

beritakan adalah amanat yang mulia karena membawa orang kepada terang pengenalan akan kemuliaan Allah (4:4, 6).

## **Analisa Bagian**

### **3:7-11**

1. Kemuliaan
2.
  1. "Pelayanan yang memimpin kepada kematian" dan "pelayanan Roh" (ay. 7, 8)
  2. "Pelayanan yang memimpin kepada penghukuman" dan "pelayanan yang memimpin kepada membenaran" (ay. 9)
  3. "Apa yang dahulu dianggap mulia" dan "kemuliaan yang mengatasi segala sesuatu" (ay. 10)
  4. "Yang pudar" dan "yang tidak pudar" (ay. 11)
3. Perjanjian yang lama memimpin kepada kematian karena membawa hukuman. Karena itu, Paulus juga menyebutnya sebagai "pelayanan yang memimpin kepada penghukuman" (2Kor. 3:9). Di bawah perjanjian yang lama, Hukum Taurat hanya mengatur perbuatan lahiriah manusia dan tidak dapat mengubah hatinya. Ketaatan manusia bersifat pasif, seakan-akan Allah harus menuntun tangannya (Ref. Yer. 31:31-32). Tanpa keinginan hati untuk taat kepada Allah, mereka yang hanya memegang hukum secara lahiriah tidak dapat memenuhi persyaratan kebenaran hukum Allah. Jadi Hukum Taurat hanya memimpin kepada kutukan dan penghukuman (Ref. Rm. 7:9-10; Gal. 3:10).
4. Bertolak belakang dengan pelayanan yang memimpin kepada penghukuman, perjanjian yang baru disebut sebagai "pelayanan yang memimpin kepada membenaran" karena persyaratan kebenaran Hukum Taurat digenapi pada diri mereka yang ada di dalam Kristus dan berjalan menurut Roh (Rm. 8:1-4). Dengan kata lain, mereka yang mempercayakan diri mereka kepada Tuhan Yesus Kristus dan taat pada Roh-Nya dapat melakukan kebenaran yang Allah persyaratkan dalam hukum-Nya.

5. Perjanjian yang baru, yang ditetapkan melalui penebusan Kristus, dapat menggenapi apa yang tidak dapat dilakukan perjanjian yang lama karena keterbatasan manusia (Ref. Rm. 8:3). Perjanjian yang baru memimpin kepada pembenaran dan bukan penghukuman. Sifat perjanjian ini kekal dan tidak sementara.

### **3:12-18**

6. Dengan menyadari bahwa perjanjian yang baru sangatlah besar bobotnya, sebagai pelayan Injil kita mempunyai keyakinan besar dengan pesan yang kita beritakan. Kita menyadari bahwa usaha kita dalam memberitakan Injil tidak akan sia-sia karena Injil sungguh-sungguh dapat membawa orang kepada Allah dan memungkinkan mereka untuk memperoleh hidup yang baru. Kita juga menyadari bahwa apabila kita memberitakan Yesus Kristus dengan setia, Tuhan sendiri akan menggenapi apa yang tidak dapat kita genapi (Ref. 2Kor. 3:4-5).
7. Musa harus mengenakan selubung menutupi wajahnya karena bangsa Israel tidak berani mendekatinya ketika mereka melihat wajah Musa bersinar-sinar (Kel. 34:30). Jadi selubung itu menjadi sebuah pemisah antara bangsa Israel dengan kemuliaan Allah. Di bagian ayat ini, Paulus menggunakan selubung ini sebagai kiasan yang melambangkan kerasnya pikiran seseorang ketika ia membaca perjanjian yang lama (2Kor. 3:14). Mereka yang tidak menerima Injil Kristus tidak dapat melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus. Seakan-akan hati mereka tertutup oleh selubung.
8. Apabila kita memilih untuk hidup dalam kegelapan ketimbang terang, hati kita menjadi keras dan tidak mau menerima terang (Yoh. 3:19-20). Hati kita juga bisa menjadi keras apabila rohani kita tidak waspada dan tertipu daya oleh dosa (Ibr. 3:12-13). Lebih lanjut, apabila seseorang tetap tidak percaya dan tidak bertobat, Allah juga dapat mengeraskan hatinya (Yoh. 12:40; Ref. Rm. 11:7).
9. Daripada memilih untuk tetap berada dalam dosa atau percaya pada kebenaran kita sendiri, lebih baik kita datang ke hadapan Tuhan Yesus Kristus, mengakui dosa-dosa kita, dan mengakui

Dia sebagai Tuhan kita. Tidak hanya itu, kita harus taat pada Tuhan dalam hidup kita, dan berjalan seturut dengan tuntunan Roh-Nya (Ref. Rm. 8:10; Gal. 5:24).

10. Apabila kita kembali kepada Tuhan, selubung itu diangkat dari hati dan pikiran kita. Ketika kita melihat kemuliaan Tuhan dengan wajah yang tidak tertutup selubung, kita diubah oleh Roh Allah dan mencerminkan rupa Allah (2Kor. 3:16-18). Roh Tuhan membebaskan kita dari dosa dan maut dengan memberikan kuasa bagi kita untuk tidak hidup di bawah kendali dosa (Ref. Yoh. 8:31-36); Rm. 8:1-4). Untuk hidup dalam kehidupan yang demikian mulia, kita harus secara sadar mengambil pilihan dan berusaha. Kita harus meninggalkan manusia yang lama yang berhawa nafsu, dan mengenakan manusia baru yang diciptakan menurut gambar Allah dalam kebenaran dan kekudusan sejati (Ef. 4:17-24).

#### **4:1-6**

11. Paulus meyakini bahwa oleh karena kemurahan Allah-lah ia dapat memperoleh pelayanan ini. Karena itu, ia tidak tawar hati (2Kor. 4:1). Karena pelayanan ini sangat mulia, ia bertekad untuk sepenuhnya jujur di hadapan Allah dan manusia dalam pemberitaan Injil (ay. 2). Walaupun beberapa orang menolak penginjilannya, ia menyadari bahwa itu hanya dikarenakan hati mereka tertutup selubung sehingga menolak Injil (ay. 3-4). Paulus tidak memiliki alasan untuk putus asa.
12. Ketika kita memberitakan Injil, kita tidak memberitakan diri kita sendiri, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan (2Kor. 4:5). Jadi menolak Injil berarti menolak Tuhan Yesus Kristus.
13. Kita bukanlah sorotan saat kita membagikan kabar baik kepada orang lain. Kristus-lah isi dan tujuan penginjil kita. Pekerjaan kita bukan untuk memukau orang lain dengan kecakapan bicara atau menarik pengikut bagi diri kita sendiri. Kita ingin agar orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus dan menerima terang Allah. Seperti Paulus, kita harus melihat diri kita sebagai hamba bagi orang lain demi Yesus (2Kor. 4:5). Kita hanyalah perabot untuk membawakan berkat ke dalam hidup orang-orang percaya, dan dengan sukarela kita menyerahkan



diri untuk perjuangan ini karena kasih Kristus mendorong kita untuk hidup bagi Dia (Ref. 2Kor. 5:14-15).

## **Pelajaran 6**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Harta dalam Bejana Tanah Liat (4:7-12)

Iman dalam Kuasa Allah (4:13-15)

Bobot Kemuliaan yang Kekal (4:16-18)

Kediaman Surgawi yang Kekal (5:1-5)

Upaya untuk Menyenangkan Tuhan (5:6-10)

### **Analisa Bagian**

#### **4:7-12**

1. Harta dengan bejana tanah liat; Allah dengan kami; ditindas dengan tidak terjepit; habis akal dengan tidak putus asa; dianiaya dengan tidak sendirian; dihempas dengan tidak binasa; kematian dengan kehidupan.
2. Dari konteks bagian sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa "harta" adalah sebuah kiasan yang pelayanan Injil. Pelayanan ini sangatlah bernilai karena membawa orang kepada hidup dan memberikan terang pengenalan kemuliaan Allah dalam rupa Yesus Kristus. Di sisi lain, "bejana tanah liat" mewakili pelayanan Injil. Paulus beberapa kali menyebutkan keterbatasan dan kemanusiaan pekerja-pekerja Kristus, dan ia akan meneruskan tema ini (Ref. 2Kor. 2:16; 3:5; 4:5, 7-12). Kiasan bejana tanah liat menunjukkan keterbatasan manusia yang Paulus bahas di bagian ini – tubuh yang rapuh dan terbatas.
3. Istilah "kematian Yesus" menunjukkan kematian pengorbanan Yesus bagi kita dan juga penderitaan yang Ia lalui. Jadi,

membawa kematian Yesus dalam tubuh kita berarti bertahan dan bersabar menghadapi penghinaan, penganiayaan, fitnah, dan sebagainya, demi nama Yesus. Sama seperti Kristus menderita demi kebenaran, sebagai hamba-hamba-Nya kita juga harus menderita untuk mengemban amanat-Nya (Ref. Yoh. 15:18-21; 1Ptr. 4:1-4, 12-16).

#### **4:13-15**

5. Kalimat yang dikutip Paulus dari Mazmur 116:10 dilanjutkan dengan perkataan "aku ini sangat tertindas". Yang disampaikan pemazmur melalui iman adalah penderitaannya yang hebat. Mazmur ini berulang kali menyebutkan tentang kematian dan kesulitan. Dengan tepat Paulus menyesuaikan kata-kata pemazmur dalam pembahasannya tentang penderitaan yang harus dihadapi para pelayan Injil demi Kristus. Sama seperti si pemazmur dapat berkata-kata dengan berani melalui iman walaupun menghadapi ancaman kematian, begitu pula Paulus dapat berbicara dengan penuh kemenangan melalui iman walaupun mengalami penderitaan hebat.
6. Apabila kita menyadari tak ternilainya pelayanan yang Tuhan percayakan kepada kita, kita akan terus percaya kepada Tuhan walaupun kita mengalami penderitaan. Terlepas dari kesulitan-kesulitan yang kita hadapi, kita mengetahui bagaimana pelayanan kita membawakan hidup Yesus dan pengharapan kemuliaan kepada orang lain.
7. Kebangkitan kita di masa depan akan menjadi kemenangan Kristus atas dosa dan maut (1Kor. 15:54-57). Pengharapan ini mendorong kita untuk melayani dengan tekun dan setia (1Kor. 15:58). Kita percaya, karena Allah telah membangkitkan Yesus dari kematian, Allah juga akan membangkitkan kita bersama Yesus. Dengan iman yang sedemikian dalam kuasa Allah, kita juga merasa yakin bahwa Allah akan menyelamatkan kita dari bahaya maut yang dapat menindas kita ketika kita melakukan kehendak-Nya.

#### **4:16-18**

8. Lahiriiah dengan batiniah; penderitaan ringan dengan

kemuliaan kekal; kelihatan dengan tak kelihatan; sementara dengan kekal.

9. Hal-hal yang kelihatan mewakili hidup di dunia ini, antara lain kenyamanan dan kenikmatan jasmani, pencapaian dan keberhasilan duniawi, dan harta kekayaan materi. Hal-hal yang tak kelihatan adalah dunia yang rohani seperti Injil yang mulia dan janji-janji Allah seperti kebangkitan dan upah kita yang akan datang (Ref. Rm. 8:24-25).
10. Seberapa pun beratnya penderitaan yang kita alami sekarang, menjadi "ringan" dan sementara (ESV: "*slight momentary affliction*") apabila dibandingkan dengan kemuliaan yang tak tertandingi yang menantikan kita. Tidak hanya itu, penderitaan kita sesungguhnya mempersiapkan kita untuk menerima kemuliaan (4:17). Dengan kata lain, jerih lelah kita bagi Tuhan tidak akan sia-sia, karena Tuhan sendiri yang akan menganugerahkan upah kepada kita ketika Ia datang.
11. Perkataan Paulus "supaya yang fana itu ditelan oleh hidup" (5:4; Ref. 1Kor. 15:54) memberikan kita sebuah petunjuk tentang makna kiasan-kiasan ini. Paulus menggunakan kemah, yang sifatnya sementara, sebagai kiasan bagi hidup kita yang sekarang dalam tubuh yang fana. Kediaman yang sifatnya menetap (ESV: "*building*"), mewakili hidup kita yang kekal bersama Allah.
12. Roh Kudus berlaku sebagai jaminan atas hidup kemuliaan yang kekal di masa depan (Ref. Ef. 1:11-14). Menerima Roh Kudus adalah pengalaman yang nyata karena disertai dengan tanda-tanda berbicara dalam bahasa roh (Kis. 2:4, 33; 10:45, 46; 19:6). Dengan begitu, Roh Kudus yang diam dalam diri kita menjadi bukti nyata dari Allah bahwa janji-Nya akan digenapi.

### 5:6-10

14. Paulus menanti-nantikan kemerdekaan dari belenggu tubuh kita yang fana dan diam bersama dengan Tuhan Yesus dalam kemuliaan (Ref. Rm. 8:20-23; Flp. 1:21-23).
15. Kita harus menghimpun segenap tekad untuk selalu taat pada perintah Tuhan dalam setiap pilihan yang kita ambil

dalam hidup kita sehari-hari dan dalam tujuan jangka panjang kita. Ketimbang hidup mencari kemakmuran dan mengisi ambisi pribadi, kita harus berjalan menurut panggilan Tuhan, walaupun kita harus mengalami penderitaan (Ref. 2Kor. 5:14; Ef. 4:1; Kol. 1:10).

16. Kita semua harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita di hadapan Tuhan (Rm. 14:12; Ibr. 4:13). Memilih untuk melakukan apa yang menyenangkan orang lain ataupun diri sendiri mungkin memberikan kenikmatan yang sementara, tetapi apabila kita menyadari akan penghakiman yang akan kita hadapi, pada akhirnya menyenangkan Tuhan adalah perkara yang paling berarti (Ref. 1Kor. 4:1-5).

## **Pelajaran 7**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Dikendalikan oleh Kasih Kristus (5:11-15)

Pelayanan Pendamaian (5:1-21)

Pujian bagi Para Hamba Allah (6:1-10)

#### **Kata Kunci**

Utusan, nasihat, hal-hal lahiriah, menunjukkan, pertimbangan, mati, takut akan Tuhan, ukuran manusia, kasih karunia Allah, batiniah, oleh Kristus, hidup, kasih Kristus, pelayanan, ciptaan baru, damai/pendamaian, pelayan Allah.

### **Analisa Umum**

1. Kristus mengasihi kita dan mati demi kita (5:14). Ia adalah jalan bagi kita untuk didamaikan dengan Allah (5:18). Walaupun Ia tidak berdosa, ia menjadi berdosa demi kita (5:21).

**Analisa Bagian****5:11-15**

1. Di pasal 5 ayat 9-10, Paulus membicarakan bahwa kita harus bertekad untuk menyenangkan Kristus karena kita semua harus menjawab perbuatan kita di hadapan penghakiman Kristus dan menerima upah perbuatan kita. Bagian ini (5:11-15) meneruskan pembahasan ini. Takut akan Tuhan berasal dari kesadaran penuh bahwa kita harus mempertanggungjawabkan pelayanan dan hidup kita di hadapan Kristus.
2.
  1. Melayani untuk menyenangkan Kristus dan bertanggung jawab kepada Allah (5:9-11).
  2. Melayani dengan hati ketimbang dengan apa yang kelihatan dari luar (5:12)
  3. Tidak menguasai diri dalam pelayanan Allah, sembari menguasai diri untuk kepentingan jemaat (5:13).
  4. Hidup untuk Kristus, dikuasai oleh kasih-Nya (5:14-15).
4.
  - a. Kita yang telah dibaptis ke dalam Kristus Yesus telah dibaptis ke dalam kematian-Nya. Sebagai jawaban nyata atas baptisan ke dalam kematian Kristus, kita harus meninggalkan dosa dan berjalan dalam hidup yang baru (Rm. 6:1-4). Manusia lama yang dahulu hidup demi diri sendiri telah mati. Sekarang bukan kita yang hidup, tetapi Kristus yang hidup dalam diri kita (Gal. 2:20).
  - b. Dahulu kita mengikuti keinginan dan hawa nafsu kita sendiri, tetapi sekarang kita mencari kehendak Kristus dalam hidup kita dan dalam segala perbuatan kita. Tujuan, ambisi, komitmen, dan pilihan hidup kita harus berpusat pada Kristus. Perintah Kristus harus menjadi yang terutama. Kita juga harus bertekad untuk menggenapi kebenaran, kasih, dan kemurahan-Nya dalam perkataan dan perbuatan kita.

**5:16-21**

5. Sebagian orang membanggakan penampilan ketimbang dengan apa yang ada dalam hatinya (Ref. 5:12). Mereka mengukur diri sendiri dan orang lain dengan ukuran duniawi,

seperti penampilan, harta, pendidikan, kedudukan, atau kecakapan. Dengan ukuran-ukuran inilah beberapa orang menilai dan mengkritik pelayanan Paulus.

Sebelum kita percaya kepada Kristus, kita menilai Kristus menurut daging. Dari sudut pandang duniawi, tidak banyak yang menarik tentang Kristus (Ref. Yes. 53:2-3). Bagi mereka yang mengandalkan hikmat duniawi, kematian Kristus di kayu salib adalah hal yang bodoh dan lemah (1Kor. 1:18, 22). Tetapi sebagai orang percaya, sekarang kita mempunyai sudut pandang yang baru dan nilai-nilai yang baru. Kita mengukur keberhargaan kita dan keberhargaan pekerjaan kita dengan apa yang baik di mata Allah.

6. "Dalam Kristus" dimulai dengan iman dalam Kristus dan dibaptis ke dalam Kristus (Gal. 3:25-29). Ungkapan ini disematkan pada semua orang yang telah menjadi milik Kristus dan anggota tubuh Kristus. Mereka telah menerima penebusan dan disucikan (Ref. Rm. 3:24; 1Kor. 1:2; Ef. 2:3). Lebih lanjut, ada di dalam Kristus berarti menjalankan hidup kita dengan berjalan menurut Roh (Rm. 8:1-4).
7. Menjadi ciptaan baru berarti menjadi manusia baru yang diciptakan dalam Kristus Yesus (Ref. Ef. 2:10). Melalui baptisan ke dalam Kristus kita mendapatkan jati diri yang baru sebagai anak-anak Allah. Lebih dari perubahan jati diri, adalah cara hidup yang baru dan pola pikir yang baru. Sebagai ciptaan baru, kita memiliki rupa Allah, dengan kebenaran dan kekudusan sejati (Ef. 4:24-5:11). Cara hidup yang baru dimulai dengan pembaruan roh dan pikiran (Ef. 4:23; Ref. Rm. 12:1-2). Ketimbang mengejar apa yang diinginkan jasmani kita, kita harus meneladani Tuhan Yesus Kristus. Dalam konteks bagian ini, pembaruan pikiran berarti memegang nilai-nilai yang dipegang Allah ketimbang apa yang dijunjung tinggi dunia ini.
8. Sebagai orang-orang berdosa, kita adalah musuh-musuh Allah dalam pikiran dan perbuatan kita. Tetapi Kristus mati demi kita dan menyelamatkan kita dari murka Allah. Dengan begitu, oleh kematian Kristus anak Allah, kita telah didamaikan dengan Allah (Rm. 5:6-11; Kol. 1:21-22). Injil adalah kabar baik keselamatan dan pengampunan dosa melalui Yesus Kristus.

Dengan membagikan kabar baik ini kepada orang lain, kita menawarkan kesempatan bagi mereka untuk meninggalkan permusuhan mereka dengan Allah dan berdamai dengan-Nya.

9. Sebagai utusan Kristus, kita mewakili Kristus. Tugas kita adalah agar dunia mengetahui tentang pengampunan dosa dan penebusan yang ditawarkan Kristus. Karena kita mewakili Kristus, kita juga harus membawa kebenaran dan kasih Kristus bersama kita, ke mana pun kita pergi, agar orang-orang dapat melihat Kristus dalam diri kita.

### **6:1-10**

10. Kasih karunia Allah adalah segala sesuatu yang Allah berikan kepada kita dengan cuma-cuma dalam diri Yesus Kristus, di antaranya adalah keselamatan-Nya dan kesempatan pelayanan yang Ia buka bagi kita (Ref. Gal. 1:15; Ef. 1:7; 2:8; 4:7; Flp. 1:7; Tit. 2:11). Karena tujuan Allah dalam penebusan adalah agar kita dapat menjadi kebenaran Allah (2Kor. 5:21; Ref. Tit. 2:11-14), kita akan menyalakan kasih karunia Allah apabila kita terus berjalan di dalam dosa (Ref. Rm. 6:1-2). Lebih lanjut, apabila kita tidak menggunakan karunia yang Allah berikan kepada kita untuk melakukan pekerjaan baik-Nya, kita pun menyalakan karunia, karena Allah sesungguhnya memanggil kita untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik (Ref. Ef. 2:10; 1Ptr. 2:9). Apabila kita tidak menghasilkan buah-buah seperti yang diharapkan Tuhan bagi kita, kita akan menjadi seperti pohon tandus dan tidak berbuah, yang hanya menyita tempat tanpa tujuan (Ref. Luk. 13:6-8; Yoh. 15:8).

Paulus, yang menganggap bahwa dipilih untuk menyatakan Injil adalah karunia Allah, tidak menyalakan karunia ini. Ia berjerih lelah dengan setia dan tekun oleh kasih karunia Allah untuk menggenapi tugas dan amanatnya (1Kor. 15:10).

11. Pelayanan pendamaian Allah yang dipercayakan kepada Paulus adalah untuk membawa kemurahan dan penebusan Allah kepada dunia. Dengan mengutip perkataan Yesaya, Paulus mengingatkan jemaat di Korintus bahwa mereka sudah menerima kasih karunia kemurahan dan penebusan Allah yang ajaib melalui utusan seperti Paulus. Mereka tidak boleh terus

menutup hati mereka dari kasih karunia yang Allah berikan kepada mereka, tetapi mereka harus membuka hati mereka bagi pekerjaan Allah melalui para pelayan Injil (Ref. 2Kor. 6:11-13).

12. Apabila kita hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau menempatkan keinginan pribadi di atas kepentingan orang lain, kita menjadi batu sandungan bagi mereka (Ref. 1Kor 8:9-13; 9:12; Gal. 4:17; 6:13).
14. Sebagai pelayan dan utusan bagi Kristus, kita akan menghadapi berbagai jenis orang dan keadaan. Kadang-kadang pesan kita diterima, tetapi juga ditolak. Kadang-kadang kita dipuji, tetapi kita juga akan dicemooh. Kita dapat disalahpahami, dan kita bahkan dapat mencapai rasa putus asa karena kesulitan-kesulitan yang kita hadapi dalam pelayanan kita. Tetapi kasih karunia Allah membawa kita melewatinya dan terus mencurahkan kuasa-Nya yang mengatasi segala sesuatu walaupun kita lemah dan rapuh. (Lihatlah paradoks-paradoks lainnya dalam kiasan hart dalam bejana tanah liat di ayat 4:7-12).

## **Pelajaran 8**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Permohonan untuk Membuka Hati (6:11-13)

Menyucikan Diri dari Kenajisan (6:14-7:1)

Permohonan untuk Membuka Ruang Hati (7:2-3)

Sukacita dan Penghiburan (7:4-16)

#### **Kata Kunci**

menyucikan, terhibur, pencemaran, takut akan Allah, keluar, dukacita, hati, kekudusan, sukacita, pertobatan, pisahkan



diri, berbicara terus terang, orang-orang yang tak percaya, pasangan yang tidak seimbang, terbuka lebar.

## **Analisa Bagian**

### **6:11-13**

1. Seperti yang ditunjukkan dalam suratnya, Paulus sepenuhnya bersikap terbuka kepada jemaat Korintus, menyatakan kasihnya yang mendalam kepada mereka, menunjukkan perasaan dan kelemahannya sendiri, dan membagikan keyakinannya pada pelayanan yang ia lakukan (2:1-4; 3:4-6; 4:8-12; 6:3-10).
2. Paulus meminta agar jemaat di Korintus juga bersikap terbuka pada para hamba yang bersama-sama dengan mereka. Ada ketegangan-ketegangan yang terjadi antara jemaat Korintus dengan Paulus. Paulus terpaksa menunda kunjungannya ke Korintus untuk menghindari hal-hal ini (1:23; 2:1). Ia juga menyebutkan pengaruh orang-orang yang bermegah atas penampilan mereka (5:12). Di bagian akhir suratnya, kita akan membaca lebih banyak tentang pihak-pihak yang menolak Paulus di Korintus (Ref. 10:2, 10; 11:5-6, 12-15, 20-23; 12:11). Di tengah nuansa permusuhan itu, sudah barang tentu jemaat di Korintus menjaga jarak dengan Paulus dan rekan-rekan sekerjanya. Tetapi Paulus berharap agar mereka dapat melihat kasihnya yang tulus kepada mereka dan murninya totalitas pelayanannya bagi Allah. Ia memohon agar mereka menerima para pelayan sebagai hamba-hamba Kristus yang sejati dan sebagai pekerja-pekerja yang sungguh-sungguh memperjuangkan mereka dalam hati mereka.
3. Saudara-saudari seiman dalam Kristus dapat saling terbuka apabila setiap orang mempunyai kesungguhan untuk menyenangkan Tuhan. Apabila kita tidak berpusat pada kehendak Kristus, ambisi pribadi dan kepentingan pribadi kita akan menyebabkan perselisihan dan persaingan. Kita akan saling menghakimi berdasarkan penampilan luar dan tidak saling merangkul dengan kasih dan kemurahan Kristus.

**6:14-7:1**

4. Dari bagian ini kita dapat menyimpulkan bahwa menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang tidak percaya berarti mengikuti nilai-nilai yang tidak saleh melalui kedekatan dengan mereka. Menjalin hubungan dekat sehingga mempengaruhi iman dan kerohanian kita dapat terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertemanan dan hubungan usaha dengan orang-orang tidak percaya, yang memegang nilai-nilai yang bertentangan dengan Allah. Mungkin bentuk hubungan terdekat yang dapat mempengaruhi kita adalah pernikahan. Pernikahan dengan orang tidak percaya dapat merusak iman kita dan nilai-nilai Kristiani dengan berbagai cara.
5. Allah ingin agar kita keluar dan memisahkan diri dari lingkungan yang tidak benar dan tidak percaya. Kalau kita mengikuti keinginan-Nya, Ia akan menjadi Allah kita dan kita menjadi umat-Nya. Allah kudus. Apabila kita tidak membedakan antara apa yang menyenangkan Allah dan yang dibenci Allah, Allah tidak dapat menyertai kita atau dekat dengan kita, karena Ia adalah Allah yang cemburu dan membenci dosa (Kel. 20:5; Ul. 4:24; Yak. 4:4-5).
6. Apabila kita mengikuti nilai-nilai yang sama dengan orang tidak percaya, tempat Allah dalam hati kita akan hilang. Kita akan mulai berpikir dan bertingkah laku seakan-akan Allah tidak ada atau tidak lagi penting. Apabila kita telah mengikuti nilai-nilai yang tidak saleh dalam hidup yang tidak saleh, tubuh dan roh kita menjadi najis (Ref. 7:1).
7. Alkitab tidak melarang kita bergaul dengan orang tidak percaya atau orang berdosa (Ref. 1Kor. 5:9). Tuhan Yesus pun makan bersama-sama orang berdosa ketika Ia berada di dunia ini (Luk. 15:2). Untuk menjangkau orang lain yang ada dalam kegelapan dan menyelamatkan mereka, kita harus pergi kepada mereka dan menjalin hubungan dengan mereka (Ref. 1Kor. 9:19-23). Tetapi sebagai utusan Kristus bukan berarti kita setuju dengan segala yang dipikirkan dan diperbuat oleh orang tidak percaya. Pengajaran yang dapat kita ambil dari bagian ini adalah untuk tidak mengompromikan iman dan kekudusan kita sebagai anak-anak Allah dengan berhubungan

erat dengan orang-orang yang tidak percaya kepada Allah dan mengikuti keinginan dan tujuan mereka yang tidak saleh. Ketika kita bergaul dengan mereka, kita harus berdiri teguh dalam keyakinan kita dan perintah-perintah Allah, menjadi garam dan terang dunia dan tidak mengikuti nilai-nilai dan jalan hidup mereka (Ref. Mat. 5:13-16; Flp. 2:14-16). Dengan begitu, kita dapat membawa mereka kepada Allah ketimbang dibawa menjauhi Allah.

### 7:2-3

8. Dorongan Paulus untuk melayani saudara-saudari seiman sepenuhnya murni. Dengan demikian, ia dapat berkata-kata dengan penuh keyakinan bahwa ia tidak merusak atau mengambil keuntungan dari siapa pun. Kemurnian dalam melayani ini patut kita teladani. Kedua, kita dapat mengetahui dari bagaimana hati Paulus sangat dekat dengan jemaat. Ia merasakan sukacita dan dukacita mereka, dan ia senantiasa memikirkan mereka. Kasih Paulus kepada jemaat sepenuhnya menunjukkan kasih Tuhan Yesus pada domba-domba-Nya.

### 7:4-16

9. Kata Yunani untuk "pertengkaran" bermakna "menderita atau tertindas". Apabila kita membagikan keyakinan kita dan kabar baik Kristus kepada orang lain, kita mungkin akan menghadapi permusuhan dari orang-orang yang menolak pesan kita. Apabila kita menyatakan kebenaran, orang-orang mungkin tidak menyukai kita dan menghina kita. Ini adalah bentuk-bentuk lain dari "pertengkaran dari luar". Dari dalam, kita dapat merasa takut pada kata-kata dan perbuatan menyakitkan dari orang-orang yang menolak kita. Kadang kita juga bahkan merasa takut apabila kita terlalu lemah untuk bertahan menghadapi penderitaan yang mendera kita dalam pelayanan.
10. Paulus bersukacita dan menerima penghiburan besar ketika Titus menyampaikan kabar kepadanya tentang perubahan hati dan sikap jemaat di Korintus. Mereka tidak lagi menolak Paulus, tetapi mereka bertobat dari kesalahan mereka dan menyatakan kerinduan mereka kepada Paulus.

11. Ia bersukacita karena oleh karena duka mereka bertobat.
12. Dukacita menurut kehendak Allah berpusat pada Allah, sementara dukacita dari dunia berpusat pada diri sendiri. Duka menurut Allah yang datang dari kesadaran atas dosa-dosa dan kelemahan kita, memimpin kepada pertobatan dan penebusan. Sementara, duka duniawi menenggelamkan kita ke dalam kesedihan atas kehilangan yang kita alami, rasa tidak aman, atau penderitaan, tanpa kembali kepada Allah untuk memohon pertolongan dan tuntunan. Duka yang demikian menyebabkan kematian karena sifatnya merusak, baik dalam perasaan maupun kerohanian.

## **Pelajaran 9**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Desakan untuk Menyelesaikan Pekerjaan Kasih (8:1-7)

Kasih yang Tulus dengan Memberi (8:8-9)

Memberi Berdasarkan Apa yang Dimiliki (8:10-12)

Keseimbangan dalam Memberi (8:13-15)

Pujian bagi Titus dan Dua Saudara (8:16-24)

#### **Kata Kunci**

Kelebihan, kaya, kesungguhan, keseimbangan, kemurahan, kasih karunia, baik, kasih, pelayanan, rela/kerelaan, Titus.

### **Analisa Umum**

1. Pelayanan kepada orang-orang kudus (ay. 4); pelayanan kasih (ay. 6, 7, 19, 20).

**Analisa Bagian****8:1-7**

1. Paulus menyampaikan bagaimana gereja-gereja di Makedonia memberi dengan murah hati, melampaui kesanggupan mereka, kepada orang-orang kudus yang membutuhkan. Walaupun mereka menderita dan miskin, mereka memohon untuk ambil bagian dalam pelayanan kasih (ay. 2-5). Dari bagaimana Paulus menyebut kemurahan jemaat Makedonia sebagai "kasih karunia Allah" menunjukkan bahwa ia menganggap kasih mereka yang besar kepada saudara-saudari seiman sebagai tanda bahwa Allah bekerja dalam diri mereka.
2. Jemaat Makedonia berlimpah dalam sukacita walaupun mereka menjalani pengujian-pengujian penderitaan yang berat. Kemiskinan mereka berkelimpahan dalam kekayaan kemurahan hati.
3. "Pelayanan" menunjukkan perbuatan seorang hamba. Tanggung jawab seorang hamba adalah memenuhi kebutuhan orang yang ia layani. Dalam hal ini, ketika kita menyediakan kebutuhan materi orang yang berkekurangan, kita melakukan sebuah pelayanan. Selain itu, pelayanan menunjukkan kerendahan hati orang yang melayani. Apabila kita memberi bantuan pada orang yang membutuhkan, penting untuk kita ingat bahwa kita hanyalah melakukan apa yang Allah kehendaki bagi kita, yaitu untuk mengasihi orang lain seperti diri sendiri. Kita mengasihi orang lain karena Allah mengasihi mereka. Kita tidak boleh meninggikan diri dalam perbuatan amal kita.
4. Jemaat di Makedonia menganggap perbuatan amal mereka sebagai bagian dari ibadah mereka kepada Allah. Oleh karena kasih dan iman kepada Allah, mereka menyadari bahwa mereka harus menolong saudara-saudari mereka yang membutuhkan. Semangat mereka menyambut seruan permintaan bantuan orang-orang kudus berasal dari tekad mereka untuk menyenangkan Tuhan.
5. Kemurahan hati kita tidak bergantung pada seberapa kaya diri kita. Orang kaya belum tentu menjadi orang yang murah

hati. Dalam pengujian penderitaan yang berat mereka penuh dengan sukacita, dan walaupun mereka miskin, mereka kaya dalam kemurahan (ay. 2). Mereka memberi melampaui kesanggupan mereka, dan melakukannya dengan kerelaan dan kesungguhan (ay. 3-4). Kemurahan hati mereka juga berpusat pada Allah, karena perbuatan mereka berdasarkan pada ibadah mereka kepada Allah (ay. 5).

Iman dan kasih kita kepada Allah harus ditunjukkan dengan mengasihi orang lain. Iman yang sejati ditunjukkan dengan perbuatan, seperti melayani kebutuhan orang lain (Ref. Yak. 2:14-17). Apabila kita benar-benar mengasihi Allah, kita akan berbelas kasihan pada orang-orang yang menderita. Kalau kita sungguh-sungguh percaya kepada Allah, kita akan melihat diri sendiri sebagai hamba dan dengan aktif membagikan apa yang telah Allah berikan kepada kita kepada orang-orang yang membutuhkan.

6. Dari surat Paulus ke jemaat di Roma, baik Akhaya dan Makedonia ambil bagian dalam bantuan kepada miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem. Sebagai ibukota Akhaya, Korintus termasuk dalam Akhaya (Ref. 2Kor. 9:2). Tampaknya, jemaat di Korintus menyambut nasihat Paulus dan turut ambil bagian dalam upaya bantuan.

### **8:8-9**

7. Paulus ingin agar jemaat Korintus memberi oleh karena kerelaan hati ketimbang karena disuruh. Dengan begitu, kasih mereka menjadi murni. Ketimbang memerintahkan mereka untuk memberi bantuan, Paulus mendorong mereka dengan menyebutkan kesungguhan jemaat Makedonia untuk membantu orang-orang kudus.
8. Sebagai Pencipta dan Pemilik langit dan bumi, Tuhan Yesus memiliki kekayaan yang tak terhingga (Ref. Kej. 14:19; Mzm. 50:11-12; Kis. 17:24-25). Tidak hanya itu, Ia kaya karena ada di atas segala sesuatu, sebagai Allah (Flp. 2:6). Tetapi untuk menyelamatkan manusia, Ia turun ke dunia ini sebagai hamba rendah, dilahirkan di palungan dan hidup dalam kemiskinan (Mat. 8:20; 20:28; Flp. 2:6-8). Oleh karena pengorbanan dan

penderitaan-Nya, kita telah menjadi kaya. Kita telah menjadi ahli waris kerajaan Allah dan menerima hidup baru yang berlimpah (Ref. Rm. 8:32; Yak. 2:5).

9. Kasih yang sepenuhnya membutuhkan pengorbanan. Tuhan Yesus adalah teladan utama dalam hal memberi. Dengan memberi, Ia menunjukkan kasih-Nya. Apabila kita ingin menggenapi harapan Allah bagi kita untuk saling mengasihi, kita harus belajar memberi dengan murah hati. Apabila Tuhan kita sangat mengasihi kita sehingga Ia mengorbankan hidup-Nya sendiri bagi kita, kita pun harus mengasihi saudara-saudari kita dengan mengorbankan hidup kita bagi mereka. Mungkin cara paling mudah untuk berkorban bagi orang lain adalah dengan memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukannya (1Yoh. 3:16-17).

### **8:10-12**

10.1. Memiliki keinginan untuk memberi itu baik, tetapi kita harus melanjutkan keinginan itu dalam perbuatan dan menggenapinya.

2. Yang terpenting dalam memberi bukanlah jumlahnya. Allah melihat hati kita dan menerima pemberian kita apabila kita memberi menurut kemampuan kita (Ref. Mrk. 12:41-44).

### **8:13-15**

11. Setiap orang memiliki kebutuhan berbeda di waktu yang berbeda. Kapan pun seorang anggota tubuh Kristus memiliki sesuatu yang tidak dimiliki anggota lain, ia harus memenuhi kebutuhan itu dengan memberi apa yang ia miliki. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk ambil bagian dalam melayani anggota lain di gereja. Walaupun apabila kita menganggap diri kita tidak mampu dibandingkan anggota lain, kita masih harus melakukan apa yang dapat kita lakukan menurut karunia yang Allah berikan kepada kita. Dengan begitu, kita tidak akan membebankan seluruh beban kepada segelintir anggota, tetapi semua anggota bekerja bersama-sama dalam satu kesatuan (Ref. 1Kor. 12:14-26; Ef. 4:15-16).

## 8:16-24

12. Titus dan saudara-saudara lain akan membawa bantuan dari jemaat Korintus ke jemaat di Yerusalem. Sebagai utusan yang dipercayakan tugas ini, mereka harus ditunjukkan sebagai orang-orang yang jujur. Dengan meyakinkan jemaat bahwa Titus dan saudara-saudara lainnya dapat dipercaya, Paulus memastikan agar upaya bantuan itu dijalankan dengan cara yang terhormat, baik di mata Allah maupun di mata manusia (Ref. 2Kor. 8:21).
13. Ketika jemaat memberikan persembahan ke gereja, mereka melakukannya dengan kepercayaan pada pengurus rumah Allah. Mereka yang telah dipilih untuk mengumpulkan dan mengelola persembahan jemaat, seperti majelis keuangan dan pengurus lainnya, harus mengelola persembahan itu dengan setia dan mengelolanya dengan baik. Apabila keuangan gereja disalahgunakan, baik oleh karena keserakahan pribadi atau karena kelalaian, gereja akan kehilangan kepercayaan jemaat dan nama Allah tidak dimuliakan.
14. Peraturan keuangan gereja berbeda dari satu gereja dengan gereja lainnya. Tetapi secara umum, sebagian besar gereja menerapkan praktik-praktik keuangan yang kuat seperti audit, mengeluarkan laporan keuangan, menerbitkan nota untuk setiap persembahan, dan peraturan-peraturan untuk memastikan agar anggota-anggota dari keluarga yang sama tidak menjadi mayoritas dalam majelis gereja.

# Pelajaran 10

## Pengamatan

### Garis Besar

Melakukan Persiapan (9:1-5)

Kasih Karunia Allah yang Berlimpah (9:6-11)

Ucapan Syukur atas Pelayanan (9:12-15)



### Kata Kunci

Melimpahkan, berkecukupan, berkelebihan, banyak, sukacita, murah hati, karunia, pemberian, pelayanan, kerelaan, menuai, kebenaran, menabur, syukur.

### Analisa Umum

1. Di ayat 5 (ayat terakhir pada bagian pertama), Paulus menyebutkan "kemurahan hati". Kata Yunani yang sama diterjemahkan sebagai "banyak" di ayat 6 (ayat pertama pada bagian kedua).
2. Ayat 11 (ayat terakhir pada bagian kedua) diakhiri dengan ucapan syukur kepada Allah. Ayat 12 (ayat pertama pada bagian ketiga) meneruskannya dengan menyampaikan banyak syukur kepada Allah.

### Analisa Bagian

#### 9:1-5

1. Paulus memegahkan semangat jemaat Korintus dalam melayani orang-orang kudus di Yerusalem kepada jemaat Makedonia. Apabila jemaat Makedonia datang bersamanya ke Korintus, Paulus tidak ingin mereka melihat apabila jemaat Korintus belum menyelesaikan bantuan yang telah mereka janjikan. Jadi Paulus mengutus beberapa saudara mendahuluinya ke Korintus untuk membantu mereka mengurus bantuan itu.
2. Ketika kita membimbing jemaat lain dalam iman atau pelayanan, kita patut mengingat bahwa kealpaan dan kebiasaan menunda adalah kelemahan manusia yang lazim dijumpai. Walaupun orang mempunyai keinginan untuk melakukan apa yang baik atau semangat untuk melayani, mereka tidak selalu menyertainya dengan perbuatan. Daripada bersikap keras kepada mereka karena tidak berhasil melakukan apa yang telah mereka inginkan atau janjikan, kita harus bersikap sabar dan dengan lemah lembut mengingatkan dan mendorong mereka.

3. Kalau suatu persembahan dipaksakan dan tidak dipersembahkan dengan sukarela, persembahan tidak lagi indah. Mereka yang mengumpulkan bantuan atau persembahan dan juga yang menerimanya dapat merasa bersalah apabila mereka mengetahui bahwa si pemberi tidak rela melakukannya. Lebih penting lagi, Allah melihat hati manusia, dan Ia tidak berkenan apabila persembahan diberikan disertai gerutu. Bagi Allah, jumlah persembahan tidaklah penting dibandingkan kemurahan hati dan pengabdian di balik persembahan itu (Ref. Mrk. 12:41-44).

### **9:6-11**

5. Allah ingin melihat lebih dari perbuatan memberi atau jumlah yang dipersembahkan. Allah juga melihat maksud dan motivasi orang yang melakukannya. Apabila orang memberi dengan terpaksa, itu berarti ia tidak berkeinginan untuk mengasihi atau menolong orang lain. Sebaliknya, orang yang memberi dengan sukacita melakukannya karena kasih dan kemurahan kepada orang lain. Allah menghargai hati yang penuh kasih dan murah hati.
6. Allah yang memberi segala sesuatu, akan melipatgandakan benih untuk menabur kepada mereka yang menabur dengan murah hati. Dengan kata lain, kalau kita gemar menolong orang lain, Allah akan memungkinkan untuk lebih murah hati lagi. Ia dapat melakukannya dengan cara memberikan lebih banyak kepada kita sehingga kita dapat menolong orang lain lebih banyak lagi dan menjadikan kita lebih penuh kasih dan murah hati.

Lebih lanjut, Allah juga menambahkan tuaian kebenaran bagi mereka yang memberi dengan murah hati. Kebenaran adalah keadaan benar di mata Allah (Ref. Kis. 10:35). Memberi dengan kasih menyukakan Allah. Tidak hanya perbuatan memberi dan hati murah hati yang menyenangkan Allah, tetapi orang yang menerima bantuan juga akan bersyukur kepada Allah dan memuliakan-Nya.. Mereka akan terdorong untuk juga melakukan kasih dan menolong orang lain.

7. Apabila kita percaya bahwa Allah akan menyediakan kebutuhan kita, kita tidak akan ragu saat kita memberi. Kita akan melihat persembahan kita sebagai berkat ketimbang suatu kehilangan. Misalnya, Alkitab berjanji, "Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu." (Ams. 19:17). Iman kita pada janji ini meyakinkan kita bahwa Allah tidak akan membiarkan kita menderita kehilangan, tetapi akan memberkati kita apabila kita menolong orang yang membutuhkannya.
8.
  1. Kita dapat mempersembahkan waktu, meminjamkan telinga untuk mendengarkan orang-orang yang menghadapi masalah, menolong atau memperhatikan orang-orang yang terabaikan.
  2. Kita dapat bermurah hati dalam hubungan kita dengan orang lain, mendengarkan mereka yang mungkin berbeda dengan kita, bersabar dengan kelemahan orang lain, atau memberikan kesempatan kedua apabila mereka gagal.
  3. Kita dapat bermurah hati dengan perkataan kita, dengan memberikan pujian, penghiburan, dan dorongan kepada orang lain untuk mendukung dan mengangkat mereka.

### 9:12-15

9. Mereka yang memperoleh pertolongan kita cenderung bersyukur kepada Allah oleh karena kasih kita. Ucapan syukur mereka juga dapat menjadi perbuatan kasih yang nyata. Apabila mereka mempunyai kesempatan, mereka juga akan meneruskan kasih yang sama kepada orang lain.
10. Di ayat 13 Paulus menulis bahwa orang-orang kudus yang menerima pertolongan akan memuliakan Allah karena ketaatan jemaat Korintus yang datang dari pengakuan mereka atas Injil Kristus. Iman kita dalam Kristus memimpin kepada ketaatan pada ajaran Kristus. Kasih dan perbuatan memberi adalah pesan utama Injil dan pengajaran Kristus (Ref. 1Yoh. 3:16). Apabila kita membantu orang lain oleh karena kasih, itu menunjukkan bahwa kita telah menerima Injil Kristus dan melakukan ajaran-Nya.

11. Paulus menganggap perbuatan kasih jemaat Korintus sebagai limpahan kasih karunia Allah kepada mereka (9:14; Ref. 2Kor. 8:1). Kata Yunani untuk "kasih karunia" di ayat 14 juga disebutkan di ayat 15. Konteks yang ada menunjukkan bahwa menurut Paulus, "kasih karunia" adalah kemurahan jemaat yang diilhamkan oleh kasih Allah. Lebih luas lagi, kasih karunia Allah ditunjukkan nyata dengan mengorbankan Anak-Nya demi kita (Ref. Rm. 8:32). Tidak hanya itu, Allah terus mencurahkan kasih-Nya kepada kita melalui pengampunan, belas kasihan, dan pekerjaan kasih yang terus menerus dalam hidup kita.

## Pelajaran 11

### Pengamatan

#### Garis Besar

- Kesiapan untuk menghukum yang tidak taat (10:1-6)
- Wewenang untuk membangun (10:7-11)
- Bermegah dalam Tuhan (10:12-18)

#### Kata Kunci

Batas-batas daerah kerja, bermegah, keberanian, memuji, duniawi, batas, Kristus yang lemah lembut dan ramah, berjuang.

### Analisa Umum

1. Ia hidup secara duniawi (ay. 2).
2. Pernyataan beberapa orang bahwa mereka adalah milik Kristus (ay. 7) mungkin menjadi tuduhan tak langsung bahwa Paulus bukan milik Kristus.
3. "Surat-suratnya memang tegas dan keras, tetapi bila berhadapan muka sikapnya lemah dan perkataan-perkataannya tidak berarti." (ay. 10)

**Analisa Bagian****10:1-6**

1. Tuhan Yesus berkata bahwa "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan." (Mat 11:29). Kata Yunani untuk "lemah lembut" – ESV: *meekness* di kitab ini juga digunakan di 2Korintus 10:1. Dalam konteks Matius 11, Tuhan Yesus mengajak kita untuk mengikuti ketaatan-Nya yang sukarela kepada Bapa di surga. Kata ini juga digunakan untuk menyebutkan sifat hamba Tuhan dalam menuntun orang-orang yang melawannya (2Tim. 2:25). Kata "ramah" di 2Korintus 10:1 digunakan di 1Timotius 3:3 berlawanan dengan sifat pemaarah. Bentuk lain kata ini dihubungkan dengan sifat-sifat pendamai dan penuh belas kasihan di Yakobus 3:17. Satu-satunya ayat lain di Perjanjian Baru di mana "lemah lembut" dan "ramah" disebutkan bersamaan ada di Titus 3:2, berlawanan dengan fitnah dan pertengkaran.

Dari cara kedua kata ini digunakan dalam Alkitab, kita dapat memahami kelembutan dan keramahan Kristus sebagai sifat-Nya yang pendamai dengan merangkul semua orang, bahkan juga musuh-musuh-Nya. Paulus sekarang memohon kepada jemaat Korintus dengan sikap yang sama seperti Kristus, berharap agar ia tidak perlu menggunakan kata-kata atau perbuatan tegas apabila ia datang ke Korintus.

2. Dari penggunaannya di Perjanjian Baru, ungkapan "hidup di dunia" bisa mengandung kesan konotatif, yaitu berarti tunduk pada keinginan dosa (Rm. 7:5; 8:8) atau mengandalkan tolok ukur sekular (Flp. 3:3-4). Namun ungkapan yang sama juga bisa mengandung kesan netral, yaitu berada dalam tubuh jasmani di dunia ini (Gal. 2:20). Di sini, pada 2Korintus 10:3, yang dimaksud Paulus dengan "hidup di dunia" adalah hidup dalam tubuh jasmani, yang dijalankan oleh setiap umat manusia.

Begitu juga, "secara duniawi" dapat mengandung arti konotatif. (Yoh. 8:5; Rm. 8:4) atau berkesan netral (Rm. 1:3; 9:3). Di 2Korintus 10:3, berjuang secara duniawi menurut Paulus

berarti berjuang dengan senjata lahiriah atau cara-cara duniawi seperti amarah atau membalas dendam.

3. Tujuan perjuangan bagi Paulus adalah untuk mematahkan pendapat-pendapat yang bangkit melawan pengenalan akan Allah dan menghukum yang tidak taat. Hasil yang dicapai adalah menawan segala pikiran untuk taat kepada Kristus (ay. 4-6). Dalam suratnya kepada Timotius dan Titus, Paulus menyuruh mereka untuk menegur mereka yang melakukan dosa dan yang menyebarkan ajaran-ajaran palsu (1Tim. 5:20; Tit. 1:10-14). Para hamba ini harus menggunakan kuasa mereka sebagai hamba Allah untuk menasihati dan menegur dengan sabar dan pengajaran (2Tim. 4:2; Tit. 2:15). Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus, Paulus memperingatkan orang-orang yang sombong di gereja Korintus, bahwa ia dapat datang dengan tongkat – sebuah kiasan tindakan tegas. Dari referensi-referensi lain dalam tulisan-tulisan Paulus, kita dapat menyimpulkan bahwa perjuangan yang dimaksud Paulus berhubungan dengan memperbaiki kesalahan dan penolakan di gereja, dengan firman Allah dan tindakan tegas. Kiasan perjuangan juga dapat diperluas ke dalam perkara pemberitaan Injil, ketika orang-orang tidak percaya dibawa kepada Kristus melalui penginjilan, tanda, dan kuasa Roh Kudus (Ref. Rm. 15:18-19).
4. Ketika membahas perjuangan melawan penolakan dan pemikiran yang berlawanan dengan Kristus, Paulus menambahkan, “kami siap sedia juga untuk menghukum setiap kedurhakaan, bila ketaatan kamu telah menjadi sempurna” (ay. 6). Yang tampaknya dimaksud Paulus adalah ia bersikap lemah lembut dan ramah kepada jemaat Korintus (Ref. ay. 1-2) dan hanya akan mengambil sikap menegur dan tindakan tegas apabila ada jemaat yang tetap tidak taat. Dengan menggunakan prinsip ini, kita harus senantiasa bersikap lemah lembut dan ramah kepada semua orang saat kita membimbing mereka dalam pengajaran Tuhan. Tetapi apabila ada individu tertentu yang tidak mau mendengar setelah dinasihati dan ditegur, kita harus memperingatkan mereka, dan bahkan berhenti bergaul dengannya (Ref. Tit. 3:10).

**10:7-11**

5. Di 2Korintus 11:23, Paulus melontarkan pertanyaan retorik tentang para penentangannya, "apakah mereka pelayan Kristus?" Tampaknya mereka yang menyangkal kuasa kerasulan Paulus berusaha meyakinkan jemaat bahwa mereka-lah hamba-hamba Kristus yang asli, bukan Paulus. Di sini, Paulus menolak pengakuan mereka dan berpendapat bahwa ia dan rekan-rekannya adalah pelayan Kristus sama seperti mereka.
6. Paulus berbicara tentang kuasanya sebagai penginjil, rasul, dan guru yang ditetapkan oleh Allah dan gereja (Ref. 1Tim. 2:7; 2Tim. 1:1). Ketika Paulus menasihati jemaat Galatia yang berbalik dari Injil, ia berbicara tentang wahyu Allah kepadanya dan panggilan Allah untuk menjadi rasul (Gal. 1:11-17). Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Paulus terus menekankan kuasanya sebagai rasul dan hamba Kristus, agar jemaat tidak terperdaya oleh pengakuan-pengakuan palsu dari mereka yang berusaha mengasingkan jemaat dari para pemberita Injil yang sesungguhnya. Bilamana perlu, Paulus akan menggunakan kuasanya sebagai pelayan yang ditunjuk oleh Allah untuk menegur mereka yang bersalah. Namun, Paulus juga menginginkan agar para pembacanya memahami bahwa tujuan kuasa yang diberikan Allah adalah untuk membangun ketimbang meruntuhkan jemaat. Dengan menginjil, mengajar, dan menasihati dengan sabar dengan firman Allah, para pelayan dengan setia melakukan tugas yang diberikan Allah untuk membangun jemaat.
7. Walaupun Paulus memperingatkan jemaat Korintus dengan tindakan tegas pada mereka yang tidak taat, ia berhati-hati meyakinkan mereka bahwa maksudnya bukan untuk menakut-nakuti mereka dengan suratnya (ay. 9). Ia telah mendengar apa yang disampaikan para penentangannya tentang bagaimana berat dan keras surat-suratnya, jadi ia menginginkan agar jemaat mengetahui bahwa ia hanya akan bersikap tegas kepada mereka yang tidak taat.

**10:12-18**

8. 1. Tidak seperti mereka, yang memuji diri sendiri dan saling membanding-bandingkan, Paulus mencari pujian dari Tuhan (ay. 12, 18).  
  
2. Paulus dan rekan-rekan sepelayanannya adalah yang pertama memberitakan Injil kepada jemaat di Korintus (ay. 14). Artinya, mereka-lah para pemberita Injil yang sesungguhnya, yang diutus oleh Allah untuk mendirikan gereja-Nya di Korintus. Sebaliknya, para penentang Paulus tidak dapat mengajukan klaim yang sama.
9. Paulus hanya bermegah pada batas-batas daerah kerja yang dipatok Allah kepadanya. Yang dimaksud Paulus dengan "batas-batas daerah kerja" adalah cakupan pelayanannya. Paulus hanya bermegah tentang pekerjaan Allah yang Ia nyatakan melalui dirinya ketimbang tentang dirinya sendiri.
10. Paulus menetapkan tujuannya untuk memberitakan Injil di tempat-tempat di mana Kristus belum dikenal, sehingga ia tidak akan membangun di atas dasar orang lain (Rm. 15:20). Dengan semangat yang sama, Paulus tidak mau bermegah atas pekerjaan yang dilakukan orang lain (2Kor. 10:15). Ia hanya ingin menggunakan karunia Allah yang diberikan kepadanya untuk melayani di tempat-tempat yang belum menerima Injil.
11. Kita bermegah dalam Tuhan dengan mengakui apa yang telah Allah lakukan. Pertumbuhan jemaat dan jiwa-jiwa baru adalah hasil pekerjaan Allah. Kita hanyalah rekan sekerja Allah yang melakukan kehendak-Nya (Ref. 1Kor. 3:5-9). Pelayanan kita harus mengarahkan orang kepada Allah, bukan kepada kita sendiri.



# Pelajaran 12

## Pengamatan

### Garis Besar

Kecemburuan surgawi atas jemaat di Korintus (11:1-6)

Bermegah atas kemerdekaan keuangan (11:7-11)

Penyamaran rasul-rasul palsu (11:12-15)

Bermegah sebagai orang bodoh (11:16-21a)

### Kata Kunci

Bersabar, bermegah, disesatkan/diperdaya, yang lain, menyamar, bodoh/kebodohan, merendahkan diri, suci, hamba, perawan, kelemahan.

## Analisa Umum

1. Bagi Paulus, bermegah adalah suatu kebodohan. Bermegah tentang keberhasilan atau kemampuan tampak bodoh bagi Paulus karena ia menyadari bahwa umat manusia tidak memiliki apa pun yang dapat dibanggakan di hadapan Allah, dan sikap seperti itu adalah sifat duniawi (Ref. 1Kor. 1:28; 4:7). Tetapi sekarang ia terpojok dengan keadaan untuk bermegah seperti para penentangannya, dan ia merasa bodoh karena terpaksa melakukannya.

## Analisa Bagian

### 11:1-6

1. Paulus meminta agar jemaat Korintus bersabar dengannya saat ia membela pengutusannya sebagai rasul Kristus yang sejati. Ia merasa berat hati karena harus bermegah, karena ia menyadari betapa bodohnya perbuatan ini.
2. Ironi dalam penggunaan dua kata ini di ayat 1 dan 4 adalah walaupun jemaat Korintus dengan mudahnya bersabar dengan pemberitaan dan roh rasul-rasul palsu (ay. 4), tetapi mereka

tidak mau bersabar dengan Paulus, yang adalah rasul sejati. Dengan memohon agar mereka bersabar dengannya di ayat 1, Paulus meminta agar mereka memberikan kesabaran yang sama seperti yang mereka berikan kepada rasul-rasul palsu.

3. Cemburu ilahi yang disebutkan Paulus adalah cemburu seorang suami kepada istrinya yang tidak setia. Berulang kali dalam Alkitab, Allah menggambarkan diri-Nya sebagai suami yang cemburu dan hatinya terluka dengan ketidaksetiaan Israel (Ref. Yer. 2:20-25; 13:27; Yeh. 23:1-49; Hos. 2:2, 5-8). Jemaat dinyatakan sebagai perawan dalam Kristus, dalam hal mereka telah menerima Injil keselamatan yang sejati. Tetapi sekarang, dengan membuka diri mereka pada doktrin dan roh yang palsu, jemaat Korintus telah membangkitkan cemburu ilahi. Paulus merasakan hati Allah dan merasakan kecemburuan Allah atas ketidaksetiaan jemaat Korintus.
4. a. Pemikiran dan pesan yang berlawanan dengan iman kita, seperti pendapat bahwa semua gereja sama saja selama mereka menerima Yesus Kristus, atau pendapat bahwa kita tidak perlu bersikukuh bahwa berbahasa roh adalah bukti menerima Roh Kudus, dan sebagainya, adalah penyimpangan dari Tuhan Yesus, Roh-Nya, dan Injil-Nya.  
  
b. Kalau kita tidak berpegang teguh pada doktrin-doktrin keselamatan yang telah kita terima, keselamatan kita sendiri akan terancam (Ref. 1Kor. 15:1-2; Ibr. 3:12-14; 2Yoh. 9).
5. Untuk memperoleh dukungan jemaat, para penentang Paulus mencemarkan nama Paulus dan mengaku lebih hebat darinya. Paulus ingin agar jemaat Korintus melihat kebenaran dan tidak terkecoh oleh tipu daya rasul-rasul palsu ini, sehingga ia terpaksa membela kerasulannya sendiri.

### **11:7-11**

6. Di ayat 7 Paulus menulis bahwa dengan memberitakan Injil tanpa tunjangan, ia merendahkan dirinya agar jemaat Korintus ditinggikan. Di ayat 9 Paulus menunjukkan bahwa ia tidak membebaskan siapa pun di gereja Korintus, dan ia tidak akan membebaskan mereka. Di ayat berikutnya, ia menghubungkan

hal ini dengan kemegahannya. Di ayat 11, dengan tegas Paulus menyatakan bahwa kasihnya kepada mereka adalah tulus. Jadi secara tersirat kita dapat menyimpulkan bahwa Paulus telah bertekad untuk tidak bergantung pada jemaat Korintus karena ia menyadari bahwa rohani mereka belum dewasa untuk mempercayai Paulus sebagai pelayan sejati (Ref. 2Kor. 12:16). Dengan tidak menerima tunjangan apa pun dari gereja Korintus, tidak ada orang yang dapat menuduh Paulus bahwa ia memiliki niat lain di balik pelayanan kepada mereka. Demi Injil dan pelayanan, Paulus melepaskan hak ini (Ref. 1Kor. 9:3-18). Ayat 12 lebih lanjut menunjukkan alasan lain di balik pilihan Paulus (lihat pertanyaan di ayat 12).

### 11:12-15

8. Para penentang Paulus menggunakan topeng sebagai rasul Kristus dan bermegah bahwa mereka setia dan murni. Tetapi setidaknya dalam satu hal Paulus tidak membiarkan mereka bermegah seperti dirinya, yaitu dengan tidak menerima tunjangan apa pun dari jemaat. Itu berarti tampaknya rasul-rasul palsu menerima tunjangan keuangan dari jemaat. Paulus tidak mau melakukan hal yang sama, walaupun ia berhak memperolehnya. Ia melakukan hal ini demi membedakan dirinya dari rasul-rasul palsu.
9. Tuhan Yesus mengajarkan kita bahwa kita dapat mengenali nabi-nabi palsu dari buah-buahannya (yaitu, perbuatan mereka; Mat. 7:15-23). Satu jenis perbuatan yang dapat kita perhatikan adalah etika. Banyak guru palsu mungkin tampak murni dan saleh dari luar, tetapi ternyata bermoral buruk atau menjalankan kepentingan mereka sendiri (Ref. Gal. 6:12; 2Ptr. 2:1-2, 12-22; Yud. 4, 8, 11-16; Why. 2:14). Jenis perbuatan jahat lain berkaitan dengan mengajarkan atau menyebarkan doktrin-doktrin yang berlawanan dengan iman kita (Ref. Gal. 1:6-7; 2Yoh. 9-11). Walaupun seseorang tampak penuh kasih atau saleh, kita harus menolaknya apabila ia memberitakan Yesus yang lain, roh yang lain, atau injil yang lain (Ref. 2Kor. 11:4; Gal. 1:8-9; 1Yoh. 4:1-6).
10. Saat ini banyak orang memberitakan nama Yesus, dan banyak yang mengaku memiliki pengalaman rohani dari Allah. Mereka tampaknya baik dan saleh, sehingga menarik banyak pengikut.

Tetapi injil yang mereka beritakan bukanlah Injil keselamatan. Beberapa di antara mereka mengubah inti pengajaran Injil dengan mengajarkan orang-orang untuk mengejar keberhasilan dan kekayaan, dan menyampaikan pesan-pesan yang menyenangkan telinga mereka (Ref. 2Tim. 4:3). Pesan lain yang menarik tetapi menyesatkan adalah ajaran bahwa semua agama sama saja. Orang-orang yang mengusung pengajaran ini telah menyimpangkan kebenaran keselamatan dengan doktrin-doktrin yang membawa orang menjauhi Allah (Ref. Mat. 7:13-14).

### **11:16-21a**

11. Paulus menganggap cara ia terdesak untuk bermegah sebagai hal yang bodoh dan tidak sejalan dengan kelemahlembutan dan keramahan Tuhan. Jadi ia memberikan pernyataan bahwa ia berbuat untuk sementara waktu sebagai orang bodoh dan bukan sebagai seseorang yang berbicara demi nama Tuhan.
12. Bermegah secara duniawi berarti berbangga atas apa yang dijunjung tinggi oleh orang-orang di dunia, seperti penampilan (Ref. 2Kor. 5:12), kecakapan (Ref. 2Kor. 10:10), kemampuan, kedudukan, atau harta kekayaan.
13. Sindiran Paulus berlanjut ke ayat 20. Jemaat Korintus yang bijaksana di mata mereka sendiri, bersikap kritis terhadap Paulus, yang adalah rasul sejati, tetapi bersikap terbuka pada rasul-rasul palsu, bahkan kepada mereka yang memanfaatkan dan mempermalukan mereka. Apa yang tampaknya sebagai hikmat bagi jemaat Korintus sesungguhnya adalah kebodohan.
14. Walaupun tidak ingin bersikap sebagai orang bodoh, Paulus terdesak untuk bermegah tentang pekerjaannya sebagai rasul karena ia sungguh-sungguh mengasihi dan peduli pada jemaat di Korintus. Ia akan melakukan segala sesuatu dalam kekuatannya agar mereka tidak menjadi mangsa rasul-rasul palsu. Kita patut meneladani semangat Paulus yang mengutamakan kerohanian jemaat di atas kepentingan dan harga dirinya sendiri.

# Pelajaran 13

## Pengamatan

### Garis Besar

Bermegah tentang Kelemahan (11:21b-33)

Penglihatan dan Pernyataan (12:1-10)

Paulus dan jemaat Korintus (12:11-13)

### Kata Kunci

bermegah, bodoh, kasih karunia, tahu, firdaus/sorga, kuat/kuasa, pernyataan, tingkat yang ketiga dari sorga, duri, penglihatan, lemah/kelemahan, kamu.

## Analisa Umum

1. Menurut bagian ini, Paulus tidak lebih kecil daripada rasul-rasul palsu dalam setidaknya empat bidang:
  1. Ia menderita lebih banyak demi pelayanan dibandingkan jemaat (11:23-29)
  2. Ia mendapatkan penglihatan yang luar biasa dalam kunjungannya ke surga (12:1-5).
  3. Ia melakukan tanda-tanda rasul sejati di tengah jemaat Korintus, seperti tanda, mujizat dan perbuatan ajaib (12:12).
  4. Ia tidak membebankan jemaat dengan menerima tunjangan (12:13).
2. Ketika pertama kali kita membaca bagian ini, kita mungkin mengira Paulus akan bermegah dengan cara yang sama seperti rasul-rasul palsu, seperti menyatakan kemampuannya, pengetahuannya, kecakapannya, atau keberhasilannya. Tetapi ketika kita terus membaca, kita menyadari bahwa Paulus bermegah dengan cara yang sangat berbeda. Bukannya membanggakan kekuatannya, ia memilih untuk bermegah

tentang kelemahannya (11:30; 12:5). Walaupun kita ingin mendengarkan tentang penglihatan dan wahyu yang ia terima, ia menahan diri dan tidak memegahkan tentang hal itu (12:6), tetapi memegahkan kuasa Kristus melalui kelemahan-kelemahannya (12:7-10).

## **Analisa Bagian**

### **11:21b-33**

1. a. 1. Dihukum oleh karena Injil
  2. Penderitaan dalam perjalanan
  3. Penindasan dari berbagai kelompok
  4. Mengalami keadaan jasmani yang sulit
  5. Kecemasan pada gereja dan jemaat yang lemah
- b. Ini semua adalah bukti-bukti bahwa Paulus melayani Kristus dengan ketekunan dan pengabdian penuh. Selain itu ini semua adalah bagian bermegah Paulus tentang kelemahan-kelemahannya. Seperti bejana tanah liat yang menyimpan harta karun, pelayanan Kristus menunjukkan kuasa yang besar, walaupun mengalami penindasan dari dalam dan dari luar (Ref. 2Kor. 4:7-12).
- c. Walaupun Paulus jarang menulis tentang penderitaan-penderitaannya demi Kristus secara mendalam, dari bagaimana ia mengingat berapa kali ia mengalami penderitaan menunjukkan bahwa ia mengingat itu semua dengan nyata. Hal-hal itu membekas dalam ingatan Paulus karena penderitaan-penderitaan yang ia alami sangatlah berat.
- d. Melayani Kristus bukanlah kedudukan terhormat atau jabatan yang bisa dibanggakan. Pada akhirnya, pelayanan adalah panggilan untuk menderita demi nama-Nya. Setiap hamba Kristus yang setia harus menyematkan penderitaan pada dirinya. Kita tidak perlu terkejut ketika menghadapi penderitaan saat kita melakukan kehendak Kristus, karena penderitaan adalah bagian yang tak terpisahkan dalam pelayanan.

2. a. Jemaat ada di hati Paulus di setiap waktu, dan ia sangat peduli dengan mereka.
3. Walaupun Paulus terpaksa bermegah seperti para penentangannya untuk menunjukkan bahwa ia tidak lebih kecil dari mereka, ia menyadari sepenuhnya bahwa manusia tidak memiliki apa pun yang dapat dimegahkan di hadapan Allah. Seperti yang kita lihat di 2Korintus 12:6, Paulus tidak mau bermegah dengan cara yang dapat memuliakan dirinya sendiri di atas pekerjaan Allah dalam pelayanannya. Jadi ia memilih untuk bermegah tentang kelemahan-kelemahannya agar kuasa Kristus bersinar melalui kelemahan-kelemahannya (Ref. 2Kor. 12:9-10). Dengan membaca kelemahan-kelemahan Paulus, kita dapat melihat bagaimana Kristus menggenapi banyak hal besar melalui apa yang dilihat manusia sebagai kelemahan. Allah-lah, bukan hamba-hamba-Nya, yang layak dimuliakan dan dipuji.
4. Di ayat 30, Paulus menyatakan bahwa ia akan bermegah tentang hal-hal yang menunjukkan kelemahan-kelemahannya. Sebelumnya Paulus adalah orang yang penuh kuasa dan ditakuti oleh orang-orang Kristen (Ref. Kis. 8:3; 9:13). Tetapi setelah menerima Kristus dan menjadi hamba-Nya, ia mengalami banyak penderitaan hebat dari hinaan dan aniaya. Dengan kata-kata Paulus sendiri, ia telah menjadi "sama dengan sampah dunia, sama dengan kotoran dari segala sesuatu" (1Kor. 4:9-13). Gambaran Paulus diturunkan dengan keranjang melalui jendela menunjukkan kesan hina. Ia menyebutkan kejadian itu untuk menunjukkan kelemahannya sebagai pelayan Injil.

### **12:1-10**

5. Di ayat 12:1, Paulus berkata bahwa ia harus bermegah tentang penglihatan dan wahyu yang ia terima. Catatan tentang penglihatan di surga melanjutkan hal ini. Belakangan, ia menceritakan tentang duri yang Allah berikan kepadanya agar ia tidak meninggikan diri atas penglihatan besar yang ia saksikan (ay. 7). Jadi dari konteks ini tampak jelas bahwa orang yang ia maksud adalah dirinya sendiri.
6. Dari cara penulisan Paulus kita dapat merasakan keengganannya untuk memegahkan diri. Paulus tampaknya berharap untuk

mengarahkan keluarbiasaan pengalaman ilahi itu sebagai kemegahan Allah ketimbang menunjukkan identitas seorang manusia.

7. Yang dialami Paulus adalah sebuah pengalaman rohani yang sangat langka. Diangkat ke langit ketiga dan mendengar suara-suara yang tidak diucapkan manusia adalah wahyu yang sangat besar (Ref. ay. 7). Wahyu dan pengalaman rohani dari Allah adalah sesuatu yang tidak mungkin diterima oleh rasul-rasul palsu.
8. Apa yang dilihat dan didengar orang dari Paulus menunjukkan pekerjaan Allah dalam diri Paulus dan Injil yang Allah percayakan kepadanya untuk ia beritakan. Paulus hanya ingin agar orang-orang melihat kehebatan perbuatan Allah ketimbang kehebatan Paulus sebagai rasul. Karena alasan inilah Paulus lebih memilih untuk bermegah tentang kelemahannya.
9.
  - a. Duri dalam daging Paulus senantiasa mengingatkan bahwa ia hanyalah manusia.
  - b. Allah berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada yang berada di luar pengendalian-Nya, bahkan pekerjaan Iblis ataupun orang-orang jahat. Walaupun mereka berusaha melukai kita, Allah bekerja dalam segala hal demi kebaikan orang-orang yang mengasihi-Nya (Rm. 8:28). Allah dapat mengubah penderitaan dalam hidup kita menjadi kesempatan bagi kita untuk bertumbuh secara rohani (Ref. Rm. 5:3-4; Ibr. 12:3-11). Penderitaan seperti ini juga menolong kita untuk belajar bersandar pada kuasa Kristus (Ref. 2Kor. 12:9-10).
10.
  - a. Paulus telah belajar untuk menerima bahwa duri dalam dagingnya adalah untuk tujuan yang baik. Ia telah belajar untuk bermegah dalam kelemahannya dan merasa puas dengan kelemahan, hinaan, penderitaan, penganiayaan, dan musibah (ay. 9-10). Ia menyadari bahwa ia memiliki Allah sebagai sandaran dalam setiap penderitaannya, dan ia dapat mengalami kasih karunia Allah walaupun ia menghadapi penderitaan.
  - b. Memohon agar Allah menghapus penderitaan dari hidup kita adalah hal yang lumrah. Tetapi kadang-kadang Allah tidak mengabulkan permohonan kita karena ia memiliki maksud



yang lebih besar yang pada akhirnya adalah untuk kebaikan kita. Walaupun kita tetap menderita, kita dapat mengalami kasih karunia dan kuasa Allah melalui kelemahan kita, sama seperti Paulus. Kehadiran Allah dan penghiburan-Nya lebih dari cukup untuk membawa kita melalui masa-masa keputusasaan kita.

11. Kita mudah merasa percaya diri dan bangga ketika segalanya berjalan dengan baik. Kita lupa berbalik kepada Allah dan bersandar pada-Nya. Akibatnya, kita menjadi jauh dengan Allah. Tetapi apabila kita sepenuhnya menyadari kerapuhan dan kelemahan kita dan memohon kekuatan dari Allah, kita mulai melihat apa yang dapat Allah lakukan dalam hidup kita. Dalam masa-masa kelemahan, kita juga dapat mengalami kasih Allah yang besar kepada kita.

### **12:11-13**

12. Di bagian ini, Paulus menyebut jemaat Korintus dengan "kamu". Dengan kesan kecewa ia memberitahukan mereka bahwa seharusnya ia tidak bermegah dan membuat dirinya seperti orang bodoh. Mereka telah melihat Paulus melakukan tanda-tanda seorang rasul sejati di antara mereka. Walaupun Paulus menerima tunjangan dari gereja-gereja lain, ia tidak membebankan gereja Korintus. Mereka tidak mempunyai alasan untuk mempertanyakan integritas Paulus sebagai rasul. Namun di sini ia terpaksa membela kuasa kerasulannya karena jemaat Korintus tidak percaya kepadanya.

## **Pelajaran 14**

### **Pengamatan**

#### **Garis Besar**

Pengorbanan dan Integritas (12:14-18)

Takut akan Kekecewaan (12:19-21)

Peringatan dan Kuasa Kristus (13:1-4)

Pengujian dan Pembangunan (13:5-10)

## Kata-kata Terakhir dan Ucapan Syukur (13:11-14)

### Kata Kunci

saudara-saudaraku yang kekasih, anak-anak, datang, berbuat apa yang baik, uji, selidiki, kuatir, kasih, orang tua, kuat/kuasa/berkuasa, membangun, kukatakan, lemah/kelemahan.

### Analisa Umum

1. Seperti orang tua, Paulus tidak ingin membebani jemaat, tetapi hanya mengusahakan apa yang terbaik bagi mereka (ay. 14).
2. Ia lebih suka mengorbankan miliknya dan dirinya bagi jiwa-jiwa mereka (12:15).
3. Ia tidak mempunyai maksud terselubung di balik keinginannya untuk tidak membebani mereka (12:16-18).
4. Pembelaannya atas pelayanan yang ia lakukan adalah semata-mata untuk membangun mereka (12:19).
5. Dari rasa takutnya dan peringatannya, kita dapat merasakan keenggannya untuk bersikap keras kepada mereka saat ia datang berkunjung (12:20-21; 13:1-2, 10).
6. Ia berharap agar mereka melakukan apa yang baik (13:7).
7. Ia ingin agar mereka menjadi kuat walaupun ia menjadi lemah (13:9).

### Analisa Bagian

#### 12:14-18

1. Paulus senantiasa memikirkan apa yang terbaik bagi mereka. Ia tidak berkeinginan untuk memperoleh keuntungan apa pun dari mereka. Tidak hanya itu, ia berkorban bagi mereka seperti orang tua yang sukarela melakukan apa pun bagi anak-anaknya.

2. Tujuan pelayanan kita adalah untuk menjadikan jemaat yang dewasa dalam Kristus (Ref. Kol. 2:28). Kita tidak boleh tergoda untuk mencari keuntungan dari jemaat, apakah itu berbentuk materi, pujian, atau kesetiaan. Kasih bagi jiwa-jiwa jemaat haruslah menjadi satu-satunya motivasi dalam pelayanan kita.
3. Berkorban demi jiwa-jiwa yang kita kasih membutuhkan waktu, tenaga, kemampuan, dan harta milik kita untuk memelihara mereka dan membantu mereka mendekati diri kepada Tuhan. Mengorbankan diri demi orang lain menunjukkan penyerahan diri sepenuhnya, bahkan dengan menderita kehilangan demi kebaikan mereka. Kasih seringkali membutuhkan pengorbanan yang melampaui apa yang kita miliki. Kadang kita bahkan harus turut menanggung kelemahan mereka, disalahpahami, atau dihina.

### **12:19-21**

4. Paulus membela pelayanan kerasulannya untuk membangun jemaat (12:19). Paulus tidak menginginkan mereka terkecoh oleh rasul-rasul palsu dan meninggalkan kebenaran Injil.
5. Paulus khawatir apa yang ia harapkan tidak tergenapi. Ia cemas apabila jemaat di Korintus penuh dengan perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, gosip, keangkuhan dan kerusakan, bukannya penuh dengan kesatuan dan kasih. Ia takut apabila jemaat yang berdosa tidak bertobat, tetapi meneruskan kecemaran, percabulan, dan ketidaksopanan mereka. Rasa takutnya adalah karena kasihnya kepada mereka. Ia berharap dengan tulus agar mereka melakukan apa yang baik dan bertumbuh secara rohani, dan ia tidak ingin melihat orang-orang yang ia kasih terpecah belah dan terjerat dalam dosa.

### **13:1-4**

6. Tidak seperti apa yang telah kita lihat di bagian sebelumnya, di mana Paulus memegahkan kelemahannya, sekarang Paulus memberitahukan jemaat bahwa dalam menghadapi mereka, ia akan hidup bersama Kristus dengan kuasa Allah. Dalam menggunakan kuasa Allah yang ia miliki untuk melayani

jemaat, Paulus tidak lemah, tetapi kuat. Kuasa ini dimaksudkan untuk membangun jemaat ketimbang mengoyak mereka (Ref. 13:10). Tetapi bilamana perlu, ia akan menggunakan kuasa Kristus untuk menegur dan bertindan tegas pada orang-orang yang bersalah di gereja.

7. Setelah dibaptis ke dalam Kristus dan dikuburkan bersama-Nya melalui baptisan, kita bukan lagi hamba dosa, tetapi dapat berjalan dalam hidup yang baru seperti Kristus (Rm. 6:3-11). Setelah dibenarkan oleh iman, kita telah didamaikan dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Melalui Kristus kita juga memperoleh kasih karunia yang menjadi pijakan kita, dan kita bersukacita dalam pengharapan kemuliaan Allah (Rm. 5:1-5). Tidak ada yang dapat menghukum kita karena Yesus Kristus hidup dan menjadi perantara bagi kita (Rm. 8:34). Kasih Kristus mendorong kita untuk hidup bagi-Nya, dan kasih-Nya menjadikan kita lebih dari sekadar penakluk segala penderitaan kita. Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus (Rm. 8:35-39; 1Kor. 5:14-15).

### **13:5-10**

8. Sepanjang suratnya, Paulus tampaknya selalu berada dalam pengujian, membela kerasulannya dan integritasnya. Sekarang, Paulus meminta jemaat Korintus untuk juga menyelidiki diri sendiri ketimbang terus menghakimi dirinya. Apakah mereka menilai Paulus sebagai hamba Kristus yang sejati atau tidak, pada akhirnya yang terpenting adalah apakah jemaat sendiri berdiri tanpa bercacat cela di hadapan Kristus. Ini juga adalah tujuan yang ingin dicapai Paulus sebagai pelayan jemaat.
9. Dalam konteks bagian ini, cara jemaat Korintus untuk menyelidiki dan menguji diri sendiri apakah mereka ada dalam iman dan memiliki Yesus dalam diri mereka, adalah dengan melihat apakah mereka melakukan apa yang baik dan hidup menurut kebenaran (Ref. ay. 7-10). Iman yang murni dalam Kristus dinyatakan dalam hidup yang mengikuti teladan Kristus, seperti kekudusan-Nya, kasih dan kerendahan hati-Nya. Dalam hidup sehari-hari, kita dapat bertanya pada diri sendiri, seperti "Seberapa besar Tuhan menjadi pertimbangan dalam cara hidup, keputusan, dan tujuan hidup saya?" dan "Apakah yang akan Yesus lakukan?"

10. Paulus berdoa kepada Allah agar mereka tidak melakukan apa yang salah, tetapi apa yang benar. Tujuan pelayan Allah tidak lain adalah untuk menolong jemaat untuk menjalankan hidup yang menyenangkan Tuhan.
11. Kata “dapat” berhubungan dengan kata “kuasa” di ayat 3 dan 4. Apabila kita taat pada kebenaran, kita taat pada kuasa Kristus dalam hidup kita. Semua orang yang berasal dari kebenaran akan mendengar suara Kristus (Yoh. 18:37), dan keyakinan dalam kebenaran memimpin kepada keselamatan (2Tes. 2:13). Tetapi apabila kita bertindak melawan kebenaran, kita tidak akan berhasil karena kita berbuat melawan kehendak Allah (Ref. Kis. 5:35-39; 2Tes. 2:10-12; Ibr. 10:26).
12. Kata “pembangunan” menunjukkan proses penyempurnaan dan dapat diterjemahkan sebagai “pendewasaan”.<sup>10</sup> Apabila kita mempertimbangkan konteks perkataan Paulus, kita menyadari bahwa Paulus menginginkan agar jemaat menjadi dewasa dan kuat secara rohani. Paulus meminta agar jemaat mengejar pembangunan, dengan mengusahakan pertumbuhan rohani, hidup menurut kebenaran, dan melakukan apa yang baik.

**13:11-14**

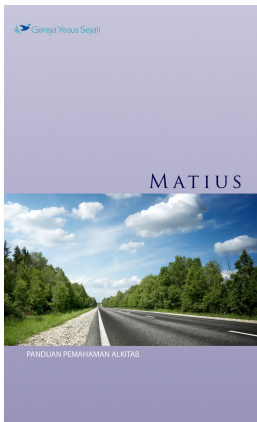
13. Menghibur seseorang dilakukan dengan menyediakan dorongan, terutama apabila ia lemah atau menderita. Kita dapat saling menghibur dengan saling berbagi firman Allah, bersikap baik dan saling mengampuni, saling mendukung dalam perkataan dan perbuatan, dan saling mendoakan. Lihat juga Pelajaran 1, Analisa Bagian, Pertanyaan 6.
14. Kunci kesatuan adalah sikap rendah hati. Kerendahan hati diwujudkan dengan sendirinya dalam beberapa cara, seperti tidak memiliki ambisi pribadi, mementingkan kepentingan orang lain, dan menganggap diri kita sebagai hamba (Ref. Flp. 2:1-11). Apabila kita semua belajar untuk mengedepankan kehendak Allah dan kebaikan saudara-saudari seiman di atas kebutuhan dan kepentingan diri kita sendiri, kita akan cenderung sepakat dengan satu sama lain.

---

## Referensi

1. Arnold, C. E. (2002). Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary: Romans to Philemon., vol. 3 Grand Rapids, MI: Zondervan.
2. Behm, Johannes. "Ἀραβῶν." Ed. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley, dan Gerhard Friedrich. Theological dictionary of the New Testament 1964– : Print, hal. 475.
3. Guthrie, George H. "Paul's Triumphal Procession Imagery (2 Cor 2.14–16a): Neglected Points of Background." *New Testament Studies*, 61, Cambridge University Press, 2015, hal. 79-91.
4. Guthrie, George H. "Paul's Triumphal Procession Imagery (2 Cor 2.14–16a): Neglected Points of Background." *New Testament Studies*, 61, Cambridge University Press, 2015, hal. 79-91.
5. Behm, Johannes. "Ἀραβῶν." Ed. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley, dan Gerhard Friedrich. Theological dictionary of the New Testament 1964– : Print, hal. 475.
6. Crossway Bibles. The ESV Study Bible. Wheaton, IL: Crossway Bibles, 2008. Print.
7. Hubbard, Moyer. "Was Paul Out of His Mind? Re-reading 2 Corinthians 5.13". *Journal for the Study of the New Testament*, Oct 1998, Vol. 20 Edisi 70, hal. 58–60, hal. 58-60.
8. Lewis, Theodore J. "Belial." Ed. David Noel Freedman. The Anchor Yale Bible Dictionary 1992:655. Print.
9. William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature, Edisi 3. Chicago: University of Chicago Press, 2000, hal. 700.

- 
10. William Arndt, Frederick W. Danker and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, pp. 526.

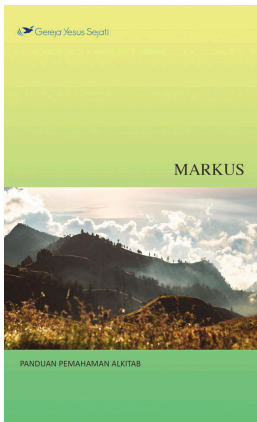


## PENDALAMAN ALKITAB

### Matius

---

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman

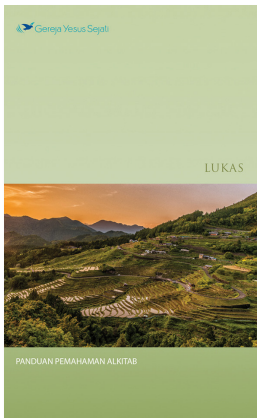


## PENDALAMAN ALKITAB

### Markus

---

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



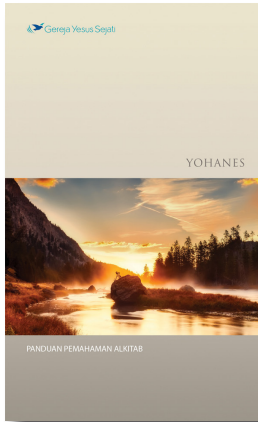
## PENDALAMAN ALKITAB

### Lukas

---

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman





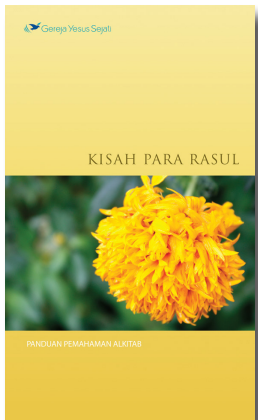
## PENDALAMAN ALKITAB

### Yohanes

---

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 386 halaman



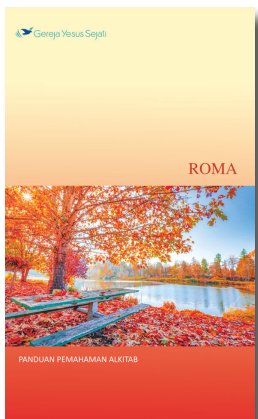
## PENDALAMAN ALKITAB

### Kisah Para Rasul

---

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman



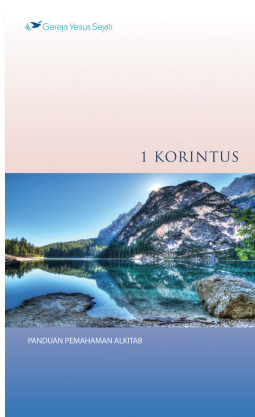
## PENDALAMAN ALKITAB

### Roma

---

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 192 halaman

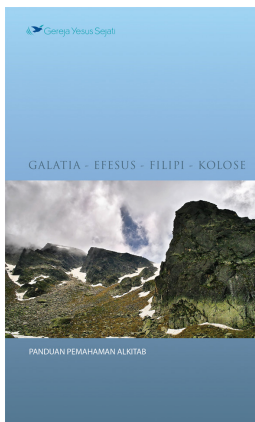


## **PENDALAMAN ALKITAB**

### 1 Korintus

---

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



## **PENDALAMAN ALKITAB**

### Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

---

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman

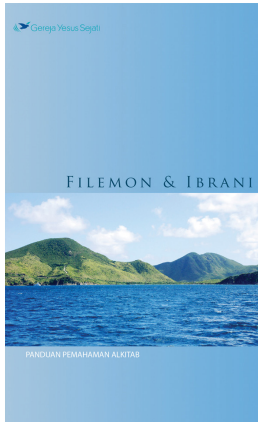


## **PENDALAMAN ALKITAB**

### Tesalonika - Timotius - Titus

---

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman

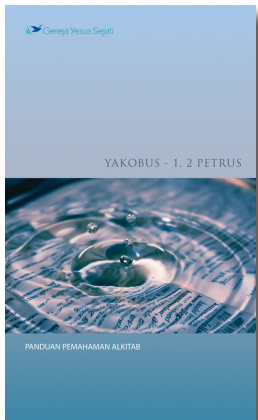


## PENDALAMAN ALKITAB

### Filemon & Ibrani

---

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman

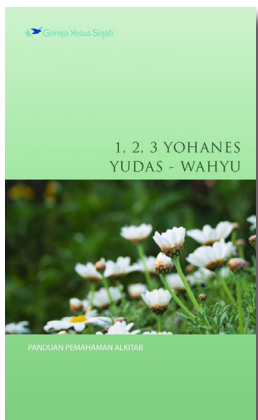


## PENDALAMAN ALKITAB

### Yakobus - 1-2 Petrus

---

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman

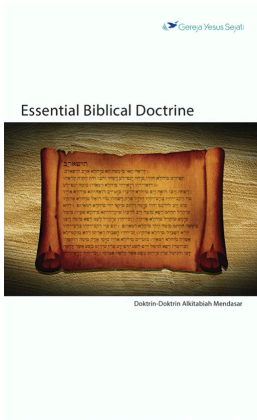


## PENDALAMAN ALKITAB

### 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

---

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



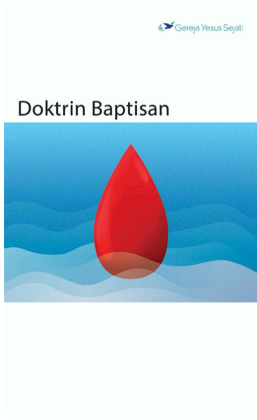
## ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

---

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

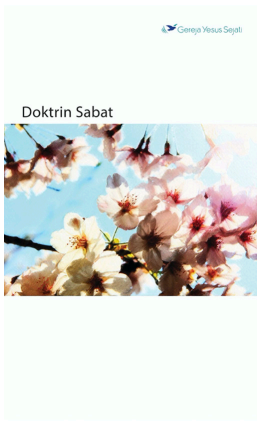
- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



## DOKTRIN BAPTISAN

---

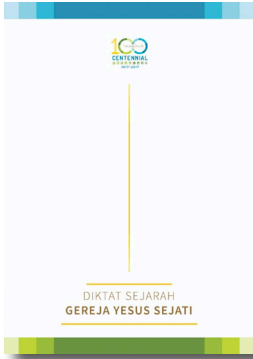
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



## DOKTRIN SABAT

---

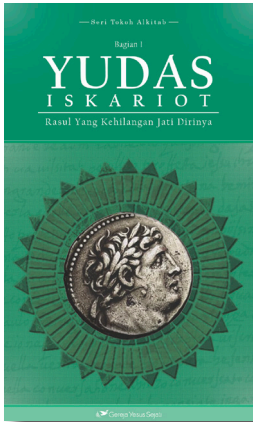
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



## DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

---

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman

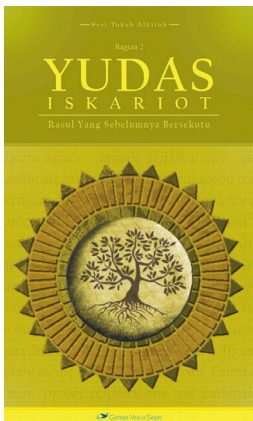


## YUDAS ISKARIOT

---

Rasul Yang Kehilangan  
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidawaspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



## YUDAS ISKARIOT 2

---

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



## KAYA ATAU MISKIN

---

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



## PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

---

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



## 7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

---

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



## PERKATAAN MULUTMU

---

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman

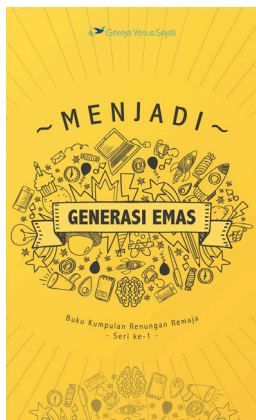


## WHEN 2 BECOME 3

---

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



## MENJADI GENERASI EMAS

---

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



## DOMBA KE-100

---

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



## BERTANDING SAMPAI MENANG

---

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman



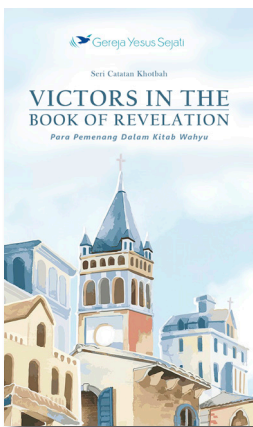
## BERCERMIN DAHULU

---

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman





## VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

---

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman

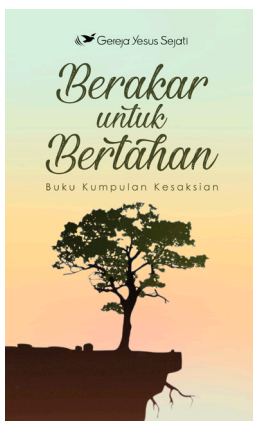


## BERMUSIK DI GEREJA

---

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

- Tebal Buku : 139 halaman

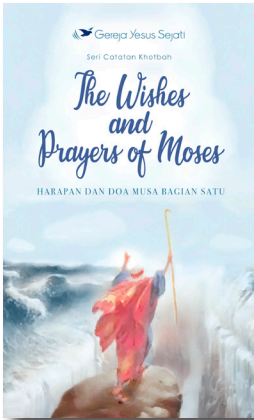


## BERAKAR UNTUK BERTAHAN

---

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

- Tebal Buku : 113 halaman

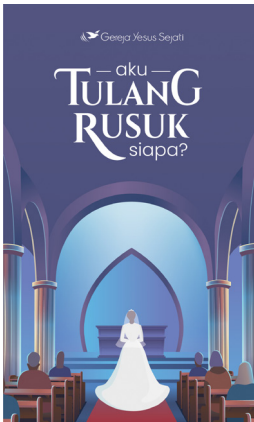


## **THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES**

---

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



## **AKU TULANG RUSUK SIAPA?**

---

Buku Kumpulan Kesaksian  
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus  
Sejati Indonesia,  
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

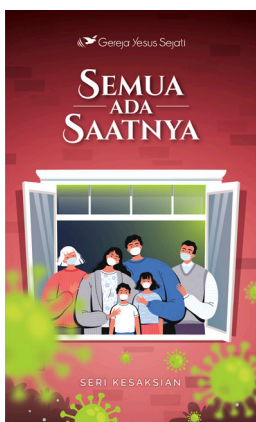


## **MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU** Bagian Satu

---

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 91 halaman



## **SEMUA ADA SAATNYA**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



## **MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



## **HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA**

---

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



## **SECANGKIR AIR SEJUK**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



## **ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI**

---

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



## **MENANTI PELANGI**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



## **MAWAR BERDURI**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman

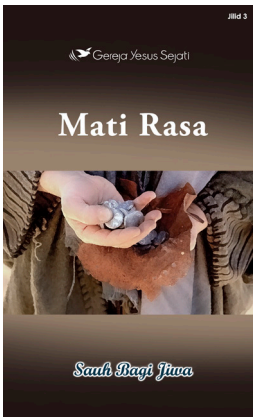


## **KERAJAAN SORGA DI HATI**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



## **MATI RASA**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



## **RAHASIA KETUJUH BINTANG**

---

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



## **BERDAMAI DENGAN SAUDARA**

---

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



## **WALAU SUKAR TETAP MEKAR**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman

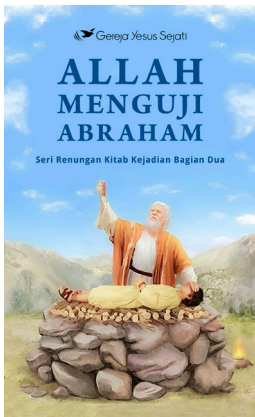


## **PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



## **ALLAH MENGUJI ABRAHAM**

---

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman



## **LILIN-LILIN KECIL JILID 3**

---

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan pengajaran aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia  
<http://www.gys.or.id>  
© 2022 Gereja Yesus Sejati